

2018

MENUJU KEJAYAAN

HALAMAN
13

PTPN X BERSAMA BANK JATIM
SALURKAN KREDIT BANKIT KKPA

HALAMAN
30

RS MEDIKA UTAMA BLITAR TERUS
BERBENAH JADI RUMAH SAKIT UNGGULAN



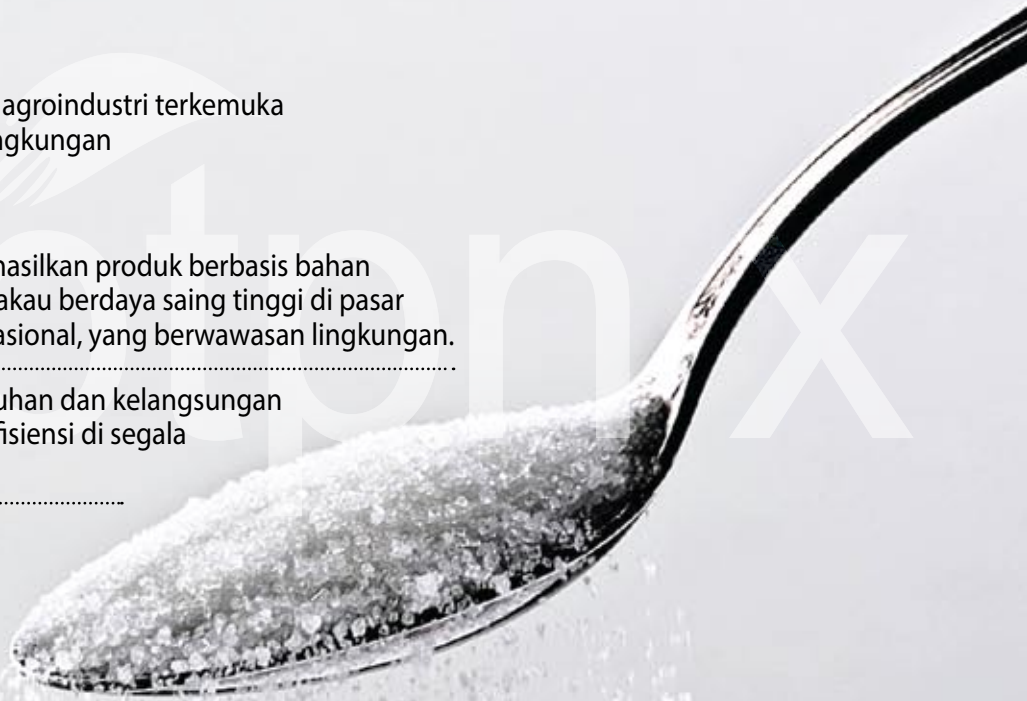
Menjadi perusahaan agroindustri terkemuka yang berwawasan lingkungan



Berkomitmen menghasilkan produk berbasis bahan baku tebu dan tembakau berdaya saing tinggi di pasar domestik dan internasional, yang berwawasan lingkungan.

Berkomitmen menjaga pertumbuhan dan kelangsungan usaha melalui optimalisasi dan efisiensi di segala bidang.

Mendedikasikan diri untuk selalu meningkatkan nilai-nilai perusahaan bagi kepuasan pemangku kepentingan melalui kepemimpinan, inovasi dan kerjasama tim serta organisasi yang profesional.



tim
Redaksi

PENANGGUNG JAWAB

Dwi Satriyo Annurogo

PEMIMPIN UMUM

Lutfil Hakim

PEMIMPIN REDAKSI

Haryo Gunawan Wibisono

REDAKTUR PELAKSANA

Siska Prestiwati Wibisono

DEWAN REDAKSI

Soetono Effendi BU

Ayu Firdayanti S

Cindy P Larashati

SEKRETARIS REDAKSI

Ayu Firdayanti S

Cindy P Larashati

REPORTER

Sekar Arum Catur Murti

SAP Jayanti

FOTOGRAFER

Eko Suswanto

ARTISTIK

D Angger Putranto

KEUANGAN

Lestariningsih

ALAMAT REDAKSI, IKLAN, SIRKULASI

PT Perkebunan Nusantara X
Jl. Jembatan Merah No. 3-11
Surabaya 60175
Telepon: (031) 3523143
Fax: (031) 3557574
email: redaksiptpnx@ptpn10.co.id



GELIAT 2018

SUDAH banyak prestasi yang dicatat perseroan (PTPN X) pada 2017 baik dari sisi *on farm* maupun *off farm*. Hasilnya pun terlihat, setidaknya dari aspek produksi dan laba yang dicatatkan. Pada 2018 ini harapannya bisa lebih moncer lagi dan seluruh jajaran dituntut optimistik bisa mencapai prestasi lebih baik dari 2017.

Dalam terminologi agama, optimistik bermakna Tauhid, yakni kewajiban berupaya meraih sesuatu yang lebih baik. Kata pepatah, tidak ada kata "tidak bisa" sepanjang dilakukan secara sungguh-sungguh dan benar. Dasar optimisme inilah yang dijadikan pijakan perseroan pada 2018 untuk meraih target pertumbuhan produksi minimum 15 persen.

Sebagai bagian dari *Holding PTPN III*, kinerja perseroan harus terus tumbuh, baik dari sisi produksi maupun pendapatan. Karena secara konsolidasi bisnis *holding* juga dituntut tumbuh. Begitu juga Kementerian BUMN sebagai induk utamanya, setoran dividennya kepada APBN juga dituntut tumbuh. Dengan optimisme sebagai dasar pijakan, *haqqul yaqin* semua bisa diraih. Begitu seterusnya.



Gradasi keberhasilan dan peningkatan prestasi dari tahun ke tahun harus menjadi keniscayaan. Jika APBN 2016 berhasil menumbuhkan ekonomi 5,02 persen dan APBN 2017 menumbuhkan 5,07 persen, maka optimistik pada 2018 ini bisa lebih tinggi lagi hingga 5,4 persen. Optimisme dan keberhasilan akan selalu berjalan linear, sepanjang disikapi dengan kesungguhan (profesionalisme) kerja.

Seluruh jajaran perseroan (PTPN X) juga harus bisa membuktikan bahwa 2018 adalah tahun lebih baik dari 2017. Di tingkat *on farm*, misalnya. Meski putaran aktivitasnya relatif sama, namun setiap sisi pekerjaan harus ada aplikasi kajian yang bisa membawa hasil lebih baik. Produksi per hektar harus naik setiap tahun setelah perbaikan varietas dan demplot teknologi mutakhir. Kontribusi setiap bagian harus terukur rasionya, baik dalam konteks lahan milik sendiri maupun lahan petani. Kualitas tanaman tebu juga wajib meningkat sehingga rendemen dan produksi juga ikut terangkat.

Begitu juga di tingkat *off farm*. Bukan hanya efektivitas kerja mesin pabrik yang terukur, tapi kinerja setiap bagian di pabrik juga harus diukur rasionya. Sehingga ditemukan rumusan kerja vs struktur biayanya secara ideal. Langkah efisiensi dengan tetap mengedepankan efektivitas adalah bagian terpenting dalam membangun prestasi korporat.

Sudah puluhan tahun pekerjaan pabrik gula berjalan, sehingga nisbi jika tidak menemukan perbaikan kinerja setiap tahunnya. Begitu juga di tingkat operasional manajemen di tataran *back office* dan pemasaran, baik di Kantor Pusat maupun di unit usaha. Masing-masing pihak harus menghitung sendiri target dan rasio kontribusinya, dan setiap tahunnya harus meningkat –tak terkecuali 2018–.

Rasio kerja dan struktur biaya harus betul-betul ditemukan titik idealnya. Bisa saja dengan hasil kerja yang sama tapi mampu mendapatkan laba yang lebih besar, karena masing-masing pihak telah merasionalkan kontribusinya dalam tataran efisiensi dan struktur biaya. Jika semua bisa diraih, maka sejatinya itulah prestasi kerja dan geliat 2018. ■

AWARDED MAGAZINE



■ **emplasemen** | 01■ **varietas**

■ INMA 2018

e-Magz PTPN X Raih Penghargaan Bronze Winner | 06

■ NATAL 2017 - PTPN X

Berikan Energi untuk Kejayaan Perusahaan | 08

■ PERAYAAN TAHUN BARU PTPN X

Tekad Menjawab Tantangan | 10

Penuhi Kebutuhan Pupuk,
PTPN X Gandeng Petrokimia Gresik | 12PTPN X Bersama Bank Jatim
Salurkan Kredit Bankit KKPA | 13

Kunjungan Disbun Jatim ke PG Watoetoelis | 14

■ CSR PG TJOEKIR

Bagikan 3.000 Paket Sembako | 15

■ KERJASAMA PTPN X DENGAN KODAM V BRAWIJAYA

Manfaatkan Lahan Tidur untuk Optimalisasi
Bahan Baku Tebu | 16

Barata Indonesia Support Optimalisasi Aset PTPN X | 17

P3RI PTPN X Perkuat Kepengurusan | 18

■ HUT KE-5 PT NUSANTARA MEDIKA UTAMA

Tingkatkan Kekompakan melalui Lomba | 19

■ SERTIJAB PEJABAT PUNCAK

Penyegaran Manajemen,
PTPN X Lantik Pejabat Puncak | 20

Di awal tahun 2018, PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X melantik enam pejabat puncak. Adanya pejabat baru tersebut diharapkan bisa memberikan penyegaran pada jajaran manajemen sehingga nantinya bermunculan inovasi-inovasi baru untuk pengembangan PTPN X ke depan.

Anak Perusahaan Siap Hadapi Tantangan di 2018 | 22

■ KAMPUNG WISATA TEBU

Tempat Edukasi Tebu yang Seru | 24



Dukung Swasembada Pajale, PTPN X Tanam Kedelai | 26

PTPN X Rayakan Ulang Tahun ke-22
Bersama Anak Yatim | 28sukrosa **PTPN X - 2018**
34 **Menuju Kejayaan**

Membaiknya kinerja usaha pada 2017 menjadi landasan penting bagi PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X untuk mengekspresikan kemampuannya di 2018. Sederet upaya berkelanjutan yang sudah dilakukan menjanjikan harapan sukses lebih besar, setidaknya pada aspek produksi maupun laba. Padahal pada 2016 perseroan masih mencatat rugi signifikan, namun 2017 sudah bisa mencetak laba Rp48,32 miliar

Bentuk Tim untuk Pekerjaan Luar Masa Giling | 38

PTPN X Fokus Optimalkan Aset | 40

■ OPTIMALISASI PABRIK GULA
PG Gempolkrep Pacu Produksi
Hingga 7.200 TCD | 42

Bedah Struktur Pembiayaan | 44

Tingkatkan Kinerja On Farm, PTPN X Perkaya
Fitur E-Farming | 46



Untuk informasi iklan dan berlangganan, hubungi kami di:
 Jl. Jembatan Merah No. 3-11, Surabaya 60175.
 Telepon: (031) 3523143 ext. 123 | Fax: (031) 3557574 | email: redaksiptpnx@ptpn10.co.id



■ **tebu**

RS Medika Utama Blitar Terus Berbenah Jadi Rumah Sakit Unggulan | 30



■ **rendemen**



PTPN X Luncurkan Produk Gula Ritel | 32

Kebutuhan gula untuk konsumsi di Indonesia sangat besar. Tidak ingin ketinggalan, PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X meluncurkan gula ritel dalam kemasan 1 Kg.

■ **filter**

■ **SLAMET DJUMANTORO**
 DIREKTUR KOMERSIAL PT PERKEBUNAN NUSANTARA (PTPN) X

Tak Mau Jadi 'Rata-rata' | 48

Selalu menantang diri sendiri dan tidak cepat puas menjadi pedoman Slamet Djumantoro dalam bekerja. Tidak heran ia selalu berupaya untuk membuat terobosan agar menghasilkan kontribusi positif bagi perusahaan.

■ **okra**

Membangun Jembatan Komunikasi | 50

■ **stetoskop**

Alergi dan Gigi Berlubang Bisa Sebabkan Sinusitis | 52



■ **waring**

Dapatkan Ilmu Baru Sekaligus Beri Santunan | 54

■ **dekblad**

Jelajahi Kota Bukittinggi | 56



■ **nira**

Terpukau Nikmatnya Nasi Kapau | 60

■ **bagasse**

■ **KLUB YOGA PTPN X**
 Tenangkan Jiwa dan Raga | 62

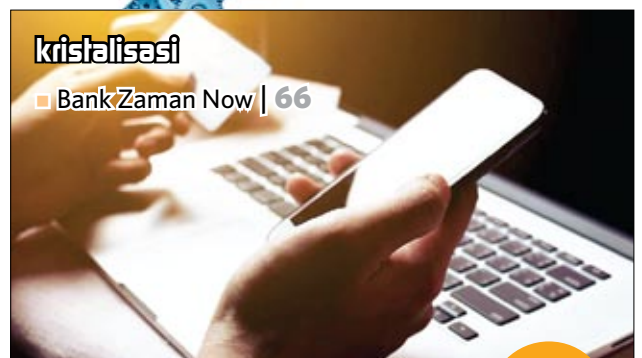


■ **prof-it**

Artificial Intelligence | 64



Saat ini, berbagai macam teknologi juga telah ditingkatkan untuk mengembangkan robot-robot yang dalam penggunaannya dapat berfungsi tanpa bantuan manusia. Walau menyadari bahwa kecerdasan buatan bisa jadi adalah suatu ancaman, tapi manusia masih saja mengembangkan teknologi-teknologi baru yang nantinya dapat menggantikan peran dan fungsi manusia.



■ **kristalisasi**

■ **Bank Zaman Now** | 66

LORONG ASPIRASI ...



INMA 2018

e-Magz PTPN X Raih Penghargaan Bronze Winner

e-Magz atau majalah digital milik PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X, PTPN X Magz meraih penghargaan Bronze Winner dalam ajang 7th Indonesia Inhouse Magazine Award 2018 subkategori BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Penghargaan diserahkan Ketua Umum SPS (Serikat Perusahaan Pers) Dahlan Iskan di Hotel Mercure, Padang, Rabu (7/2/2018).

■ LAPORAN: SAP JAYANTI

COVER PTPN X Magz edisi 24 (April-Juni 2017) yang menampilkan tangan menggenggam sebatang tebu berhasil memikat dewan juri yang terdiri dari praktisi kehumasan serta Direktur Eksekutif SPS. Tampilan gambar muka tersebut sesuai dengan representasi PTPN X sebagai perusahaan perkebunan yang selalu gigih guna mewujudkan program swasembada gula.

Salah satu juri untuk kategori InMA yang juga Direktur Eksekutif SPS, Asmono Wikan mengatakan perkembangan majalah internal untuk BUMN sangat signifikan.

”Tahun ini perkembangannya paling signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Sudah tiga tahun ini saya menjuri untuk InMA dan saya melihat teman-teman BUMN sudah memberikan poin yang signifikan pada *inhouse magazine* baik *digital* maupun *print*,” tuturnya. Pada penyelenggaraan 7th Indonesia Inhouse Magazine Award 2018 untuk kategori e-magazine BUMN diikuti 128 peserta.

Menurut Asmono, ada lima parameter yang menjadi dasar penilaian dewan juri. ”Komunikasi massa, aspek visual, fotografi, *branding* dan aspek ke-PR-an. Aspek ke-PR-an ini penting karena harus diingat, InMA

adalah medium PR,” ujarnya.

Majalah internal, bagaimana pun juga merupakan bagian dari strategi komunikasi korporat maupun organisasi karena itu faktor kePR-an ada. ”Apakah dari segi perwajahan memberikan values pada ke-PR-an perusahaan atau organisasi itu? Tapi secara keseluruhan, saya melihat dari unsur gagasan dan komunikasi massa ide-idenya semakin kuat,” kata Asmono.

Kreator dalam mendesain *cover* sebuah majalah dikatakan Asmono semakin mengedepankan *story telling*, tidak lagi *direct selling*. Dan ini yang diminati dunia sekarang. *Cover* yang banyak masuk ke meja juri



■ Ketua SPS, Dahlan Iskan memberikan penghargaan Inma 2018 kepada PTPN X



umumnya menyajikan *art photo* yang dapat bernarasi sebagai representasi dari kredibilitas korporasi.

Selain itu juga ada tren mengarah ke gambar grafis karena ada kecenderungan publik atau pembaca yang semakin muda. Generasi muda lebih menyukai visual *non ceremony*. Hal tersebut tercermin dalam eksekusi desain *cover* yang simpel, tidak rumit namun mampu bercerita.

Agar produk yang dihasilkan semakin baik, Asmono menegaskan pentingnya kreator melakukan riset. "Kalau mau mendapatkan hasil maksimal harus ada riset *audience* yang menjadi sasarannya. Riset ini akan memberikan amunisi yang cukup untuk eksekusi visualnya nanti," jelas Asmono. Ia berharap selain desain *cover* yang semakin menarik, sisi *content* juga harus diperbaiki.

Selain 7th Indonesia Inhouse Magazine Award 2018, pada kesempatan yang sama diserahkan pula penghargaan The 9th Indonesia Print Media Awards (IPMA), The 5th Indonesia Young Readers Award (IYRA) dan The 7th Indonesia Student Print Media Award (Isprima).

Mengusung tema besar 'Kreativitas Tanpa Batas di Era yang Terus Berubah' ajang ini mengisyaratkan sebuah pesan bahwa insan media dituntut bisa menghasilkan kreativitas yang tak terbatas agar mampu mengikuti perubahan yang begitu cepatnya. ■



FOTO: FOT. EKO SUSANTORO

- Tarian adat minangkabau membuka acara malam peringatan Hari Pers Nasional 2018



NATAL 2017 - PTPN X

Berikan Energi untuk Kejayaan Perusahaan

'Kasih Tuhan' yang menjadi tema utama pada perayaan Natal 2017 diharapkan bisa memberikan energi bagi kesuksesan (kejayaan) perusahaan.



■ LAPORAN: SISKA PRESTIWATI

RATUSAN karyawan, keluarga karyawan dan keluarga pensiunan PT Perkebunan Nusantara X khususnya umat kristiani berkumpul bersama di Graha Djombang Baru, 6 Januari 2018 dalam rangka merayakan Natal 2017. Mereka bertekad untuk bekerja lebih keras untuk membangun dan meraih kembali kejayaan perusahaan. Beratnya tantangan dan hambatan ke depan tidaklah menjadi penghalang untuk mewujudkan harapan tersebut.

“Dari peristiwa kelahiran Tuhan

Yesus yang penuh tantangan, marilah kita merefleksikannya dalam kehidupan kita saat ini dan dalam tugas kekaryaan kita di PTPN X,” ajak Dewan Komisaris PTPN X, Priyatmo Hadi dalam sambutannya pada acara Perayaan Natal Bersama PTPN X bertema ‘Hendaklah Damai Sejahtera Kristus Memerintah dalam Hatimu’.

Priyatmo Hadi menambahkan semua tahu bahwa pada tahun 2016 dan 2017 merupakan tahun yang sulit bagi PTPN X, lalu ada pertanyaan apakah tahun 2018 lebih mudah dari 2017, jawabnya tahun 2018 pasti

lebih sulit dibandingkan tahun 2017.

“Tetapi selaku umat yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, kita tidak boleh menyerah. Mari kita hadapi dan kita hancurkan semua tantangan yang menghadang,” ungkapnya

Priyatmo Hadi juga mengajak semua undangan yang hadir untuk bersama-sama bahu membahu, bekerja dengan giat, bekerja dengan jujur, bekerja dengan tulus ikhlas demi membangun kembali kejayaan PTPN X.

“Bersama kita bisa, mari kita ubah yang berat menjadi berkat,” ajaknya.

■ Direksi merayakan Natal bersama karyawan PTPN X





FOTO-FOTO: EKO SUSWANTORO

Ajakan untuk bersama-sama membangun kembali kejayaan perusahaan juga diungkapkan oleh Direktur Utama PTPN X, Dwi Satriyo Annurogo. Dalam sambutannya, ia mengatakan setelah Bunda Maria melahirkan Yesus dalam kesederhanaan ada tiga raja dari tiga kerajaan yang datang dan memberikan hadiah. Tiga kerajaan itu juga ada di dalam diri setiap manusia yaitu kerajaan hati, kerajaan pikiran dan kerajaan badaniah.

“Untuk itu, marilah kita semua yang memiliki tiga kerajaan di dalam diri kita ini untuk menggunakan

ketiga kerajaan tersebut agar setiap langkah dan perbuatan kita bisa memberi manfaat bagi kejayaan perusahaan,” katanya.

Dwi Satriyo menambahkan 2017 sudah dilalui, dimana tahun 2017 PTPN X sudah melalui dinamika-dinamika yang ada dengan gigih, dan sekuat tenaga mengatasi semua permasalahan yang menghadang.

“Kita harus terus mengembangkan usaha. Dengan semangat natal ini, diharapkan bisa memberikan energi bagi kita semua untuk bekerja lebih baik dan bisa kembali meraih kejayaan perusahaan,” tegasnya. ■



■ Dirut PTPN X, Dwi Satriyo Annurogo memberikan sambutan dalam acara Natal bersama karyawan PTPN X





■ Sambutan dan laporan kinerja ptpn x oleh Dirut, Dwi Satriyo Annurogo.

FOTO-FOTO: EKO SUSWANTORO

PERAYAAN TAHUN BARU PTPN X

Tekad Menjawab Tantangan

Tahun 2017 yang penuh dinamika sudah berhasil dilalui. Meskipun kinerja mulai membaik, pada 2018 tetap tidak akan mudah. Masih banyak tantangan yang harus dilalui.

■ LAPORAN: SAP JAYANTI

DALAM perayaan tahun baru PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X, semangat untuk menyambut tahun yang baru dipacu agar kinerja perusahaan bisa semakin membaik. "Untuk melaluinya dibutuhkan tekad yang kuat. Karena itu tema tahun baru ini sesuai. Tekad berbeda dengan nekad. Tekad perlu perhitungan, ada niat yang kuat, dilaksanakan penuh kesungguhan, berani menderita, berani berkorban," kata Direktur Utama PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X, Dwi Satriyo Annurogo saat perayaan tahun baru PTPN X di Hall Kantor Pusat, 5 Januari 2018 lalu.

Dalam sambutannya, Dwi menuturkan ada dua tantangan mendasar yang dihadapi industri gula pada 2018. Yang pertama adalah kondisi pasar yang tak memungkinkan perusahaan mengambil margin optimal sehingga sangat berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. "Yang kedua, kita menghadapi situasi persaingan pasar yang kian kompetitif, terutama dalam mendapatkan pasokan BBT (Bahan Baku Tebu)," ujarnya.

Dalam kesempatan tersebut, Dwi memaparkan kinerja perusahaan pada 2017. Dari sisi produksi, jumlah tebu digiling pada tahun 2017 sebesar 4,3 juta ton. Dengan rendemen terca-

pai 7,9 persen, lebih tinggi daripada tahun 2016 yaitu sebesar 6,36 persen. Sedangkan untuk produksi gula total sebesar 342.410 ton, dengan gula MPG sejumlah 119.107 ton, meningkat dibandingkan tahun 2016.

Tembakau pun selalu berupaya menjaga kualitasnya, tanpa mengesampingkan upaya untuk melakukan ekspansi pasar. Capaian luas lahan per November 2017 sebesar 878 hektar, sedangkan untuk produksi daun hijau sebesar 15.536 ton. Rendemen yang tercapai hingga November 2017 yaitu 9,7 persen, yang artinya meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2016.

Dari sisi keuangan, berdasarkan



■ Pemberian piagam penghargaan kepada PG berprestasi



■ Penghargaan diberikan kepada anak perusahaan, pabrik gula dan kebun tembakau terbaik

prognosa tahun 2017 ini, PTPN X berhasil membukukan laba sebesar 30,4 Miliar. "Capaian angka-angka produksi dan keuangan ini janganlah membuat kita berbangga hati. Evaluasi dan perbaikan harus terus kita lakukan tanpa henti. Perbaikan dari sisi *on farm* maupun *off farm* mutlak dilakukan," kata Dwi. Tak lupa ia juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh karyawan yang telah bekerja keras dan telah memberikan kinerja terbaiknya untuk PTPN X.

Sementara itu, Komisaris Utama PTPN X, Prof. Rudi Wibowo menyampaikan bahwa kinerja perusahaan selama 2017 sudah cukup bagus. Ia menuturkan, saat ini PTPN X sudah bisa keluar dari kondisi negatif yang dirasakan pada 2016. Namun ia tetap memberikan beberapa catatan.

Untuk tebu, perlu dirumuskan bagaimana konstruksi manajemen agar lahan petani bisa ditingkatkan produktivitasnya. Menurutnya, harga pangan termasuk gula di 2018 tidak akan naik. Satu-satunya cara agar *survive* adalah meningkatkan efisiensi. "Di pabrik ada banyak parameter untuk mengukurnya. Yang di luar kita, di petani, itulah pekerjaan besar," sebutnya.

Ia mencontohkan langkah PG Djombang Baru yang sudah lebih banyak terjun ke petani. Hubungan ini penting untuk membangun kepercayaan antara petani dan PG.



■ Pembagian hadiah dari Dirut PTPN X, Dwi Satriyo Annurogo.

PTPN X BERI PENGHARGAAN UNIT USAHA & ANAK PERUSAHAAN TERBAIK

Pada perayaan tahun baru bertema 'Satukan Tekad untuk Tingkatkan Efisiensi dan Produktivitas Menuju Kejayaan' tersebut, PTPN X juga memberikan penghargaan kepada unit usaha yaitu Pabrik Gula (PG) dan kebun tembakau serta anak perusahaan yang menunjukkan kinerja terbaik.

Sekretaris Perusahaan PTPN X, Adi Santoso menuturkan, ada beberapa aspek yang menjadi kriteria juri. Untuk *best performance* pabrik gula, kriteria penilaiannya meliputi perolehan bahan baku, rendemen, GKP total, Gula MPG, *overall recovery*, *total losses*, efisiensi biaya produksi dan HPP af kebun.

"Dan *best performance* pabrik gula diraih oleh PG Gempolkrep dengan total nilai 10.744,3," ujar Adi.

Sementara untuk kebun tembakau, kriteria penilaiannya adalah luas lahan, produktivitas daun hijau, rompos tembakau kering, kualitas tembakau yang terbagi menjadi prosentase untuk grade NW, LPW, PW, RFU dan *filler* serta efisiensi biaya produksi. *Best performance* kebun tembakau diraih Kebun Ajong Gayasan dengan nilai 17.013,7.

Yang terakhir penghargaan diberikan kepada anak usaha yang memiliki kinerja terbaik selama 2017. Kriteria penilaiannya adalah laba rugi, laporan arus kas, rasio *Gross Profit Margin* (GPM), rasio *Nett Profit Margin* (NPM), rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio *Return on Assets* (ROA) serta rasio *Current Ratio* (CR).

"*Best Performance* anak usaha untuk tahun 2017 adalah PT Nusantara Medika Utama dengan nilai 13.729,7," sebut Adi. ■





■ Dirut PTPN X, Dwi Satriyo Annurogo (tiga dari kiri), Dirut Petrokimia Gresik, Nugroho Christijanto (empat dari kiri) bersama Direksi dan perwakilan APTR.

Penuhi Kebutuhan Pupuk, PTPN X Gandeng Petrokimia Gresik

Selain teknik budidaya, cukupnya kebutuhan nutrisi juga sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas tebu

■ LAPORAN: SISKAPRESTIWATI

SALAH satu kunci keberhasilan upaya meningkatkan produktivitas kebun adalah kecukupan kebutuhan pupuk. Untuk itu, PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X menggandeng PT Petrokimia Gresik agar bisa memenuhi kebutuhan pupuk petani tebu rakyat.

Direktur Utama PTPN X, Dwi Satriyo Annurogo mengatakan, saat ini di wilayah PTPN X ada 63 ribu hektar kebun tebu rakyat dan 6 hektar HGU. Untuk memenuhi kebutuhan pupuk, mayoritas petani menggunakan pupuk non-subsidi karena kuota pupuk subsidi tidak mampu memenuhi kebutuhan yang ada.

“Meskipun petani tebu menggunakan pupuk non-subsidi namun petani masih kesulitan untuk mendapatkannya. Jadi kami ingin bekerjasama dengan PT Petrokimia untuk menyediakan pupuk agar kebutuhan pupuk non-subsidi bisa terpenuhi,” kata Dwi saat berkunjung ke Pabrik Petrokimia Gresik yang berlokasi di Jalan Jenderal Ahmad Yani, Gresik ini.

Pria yang pernah menjabat sebagai *General Manager* Pabrik III di Petrokimia ini mengungkapkan

PTPN X sudah ditunjuk sebagai avalis KKPA dari Bank. PTPN X pun siap menjadi avalis bagi petani untuk bisa mendapatkan pupuk non-subsidi dari PT Petrokimia Gresik bila itu memang diperlukan.



FOTO-FOTO: EKO SUSWANTORO

Di tempat yang sama, Ketua APTRI PTPN X, Mubin mengungkapkan petani tebu menyadari bahwa kuota pupuk non-subsidi dari pemerintah tidak bisa memenuhi semua kebutuhan pupuk untuk tanaman tebu. Namun, kebutuhan pupuk untuk tanaman tebu merupakan kebutuhan yang mendesak karena pupuk diberikan harus tepat waktu, tepat dosis dan tepat guna.

“Kami siap untuk membeli (pupuk non-subsidi - **red**), namun selama ini kami masih kesulitan untuk mendapatkan,” keluh Mubin.

Mubin menambahkan KPTR siap menjadi distributor untuk pupuk non subsidi khususnya pupuk untuk tanaman tebu khususnya di wilayah PTPN X. Untuk itu, APTR meminta bantuan kepada PTPN X agar menjadi jembatan penghubung antara APTR dengan PT Petrokimia Gresik untuk pemenuhan kebutuhan pupuk di musim tanam tahun 2017-2018 ini.

Menanggapi hal itu, Direktur Utama PT Petrokimia Gresik Nugroho Christijanto menyambut dengan tangan terbuka. Nugroho mengatakan untuk alokasi pupuk subsidi sudah diatur oleh pemerintah dengan fokus lebih ke tanaman pangan yang didistribusikan ke seluruh wilayah di Indonesia. Untuk pupuk non-subsidi memang sudah dialokasikan oleh perusahaan dengan tata kelola yang lebih simpel.

“Ujung-ujungnya, kami butuh jaminan karena pupuk yang disalurkan harus ada *income* bagi perusahaan. Bila PTPN X menjadi avalis tentunya kami yakin dan percaya,” ungkapnya.

Nugroho menambahkan untuk masalah waktu bukanlah hal yang sulit dan bisa dicarikan mekanisme sehingga tepat waktu dan tepat guna bisa dilakukan. ■

PTPN X Bersama Bank Jatim Salurkan Kredit Bankit KKPA

Petani tebu di wilayah PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X segera menerima bantuan permodalan dengan skema KKPA (Kredit Koperasi Primer untuk Anggotanya) dari Bank Jatim senilai Rp 100,5 miliar yang akan disalurkan melalui KPTR (Koperasi Petani Tebu Rakyat). Dengan adanya kredit ini diharapkan bisa meningkatkan gairah petani menanam tebu.

■ LAPORAN: SAP JAYANTI

SEBAGAI perusahaan perkebunan, PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X sangat bergantung pada petani karena 95 persen lahannya merupakan milik petani. "HGU kita hanya 5 persen dari total areal lahan. Karena itu keberadaan petani menjadi sangat penting bagi PTPN X," tutur Direktur Operasional PTPN X, Mustaqim saat Gathering Antara Bank Jatim dan PTPN X dalam rangka Meningkatkan Tali Silaturahmi dan Sosialisasi Kredit Bankit KKPA Sektor Perkebunan Tebu di Hotel Grand Surya, Kediri, Senin (19/3/2018).

Mustaqim menjelaskan, bantuan pendanaan memang sangat penting bagi petani. Dengan tersedianya dana, petani bisa menjalankan tata

kelola lahan karena bisa memenuhi kebutuhannya tepat waktu dan tepat jumlah. "Dengan adanya bantuan kredit dari Bank Jatim, diharapkan petani tidak lagi memikirkan soal pendanaan saat mau tanam," ujarnya.

Seperti diketahui, produksi tebu terus mengalami penurunan. Selain areal tanam yang semakin berkurang, produktivitasnya juga semakin rendah. Padahal keberadaan petani sangat penting untuk menunjang pasokan Bahan Baku Tebu (BBT) ke Pabrik Gula (PG).

Pada kesempatan lain Direktur Utama PTPN X Dwi Satriyo Annurogo mengatakan, suplai BBT di PTPN X 90 persen diantaranya berasal dari petani. "Karena itu penyaluran kredit dari Bank Jatim ini akan sangat bermanfaat untuk membina kemitraan

dengan petani tebu. Di sini, PTPN X akan bertindak sebagai avalis," kata Dwi saat Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama antara PT Bank Jatim, Tbk dengan PTPN X tentang kredit Bankit KKPA Tebu Kemitraan MT 2017/2018 dan 2018/2019 di Kantor Pusat PTPN X, Jumat (23/02/2018).

Menurut Dwi, petani akan sejahtera jika produktivitas tebu bisa mencapai 100 ton per hektare (ha) dengan rendemen di atas 10 persen. Sementara di PTPN X sendiri pada tahun lalu rendemennya tercapai 7,93 persen. Secara bertahap ditargetkan rendemen bisa kembali ke angka 8 persen agar pendapatan yang diterima petani juga bisa bertambah.

Direktur Ritel, Konsumer dan Usaha Syariah Bank Jatim, Tony Sudjiaryanto mengatakan kerjasama antara Bank Jatim dan koperasi PTPN X sudah cukup lama berlangsung. "Kita harapkan ke depan bisa tetap bekerja sama, bersinergi untuk meningkatkan kemampuan petani binaan PTPN X," kata Tony. Ia menambahkan, Bank Jatim memiliki visi misi sebagai *agent of development* yang akan selalu mendukung terutama pada sektor usaha produktif. ■



■ Direksi PT Bank Pembangunan Jawa Timur dan Direksi PT Perkebunan Nusantara X

Kunjungan Disbun Jatim ke PG Watoetoelis

Tim Taksasi dan Rendemen Dinas Perkebunan Jawa Timur kunjungi PG Watoetoelis terkait kebijakan pemerintah melakukan re-grouping pabrik gula di lingkungan BUMN.

■ LAPORAN: SEKAR ARUM

GUNA pelaksanaan kegiatan pendampingan dan pengawalan analisis tanaman tebu, Tim Taksasi dan Rendemen Dinas Perkebunan Jawa Timur mengunjungi PG Watoetoelis pada Kamis 11 Januari yang lalu.

Kunjungan kali ini diperuntukkan untuk *me-monitoring* sekaligus mengevaluasi penonaktifan PG Watoetoelis yang sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk menutup sejumlah pabrik gula yang tidak efisien.

Yadi Yusriyadi, Ketua Tim Taksasi dan Rendemen menjelaskan bahwa kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah tersebut tentu akan

menuai pro dan kontra. Itu sebabnya pihaknya ingin tahu lebih dalam apa saja persoalan yang terjadi di lapangan, dan bagaimana solusi terbaik yang dapat dilakukan.

“Secara pribadi saya sangat menyayangkan dengan kebijakan pemerintah tersebut, kendati demikian tentu pemerintah juga telah memikirkan dengan masak hingga kebijakan ini harus dikeluarkan. Terlebih pabrik gula yang akan ditutup sudah tidak produktif karena berusia tua dan tidak efisien,” ujarnya.

Yadipun memastikan dengan penutupan pabrik gula secara bertahap tersebut tidak akan merugikan petani tebu di sekitar pabrik dan termasuk

karyawan perkebunan. Jangan sampai dengan hal ini kapasitas produksi turun dan minat petani juga ikut turun.

Sementara itu, Kepala Divisi Areal & Budidaya, Miftakhul Munir mengatakan bahwa petani tebu diminta untuk tidak perlu khawatir dengan rencana pemerintah melakukan penutupan pabrik gula tidak efisien karena tebu petani akan tetap digiling.

“Dengan penonaktifan PG Watoetoelis ini, BOD telah membuat kebijakan bahwa bahan baku tebu yang biasanya di giling di PG Watoetoelis akan dilakukan di dua PG yang telah ditunjuk yakni PG Gempolkrep dan PG Kremboong,” terangnya. ■

FOTO-FOTO: EKO SUSWANTORO



■ Disbun Jatim, Hani



■ Perwakilan petani, Mulyono



■ Tim Taksasi Rendemen, Yadi Yusriyadi.



■ Kadiv Budidaya PTPN X, Miftakhul Munir.

CSR PG TJOEKIR

Bagikan 3.000 Paket Sembako

Untuk lebih mendekatkan hubungan dengan warga yang berada di sekitarnya, Pabrik Gula (PG) Tjoekir membagikan lebih dari 3.000 bingkisan berisi bahan makanan pokok, Senin (22/01).

■ LAPORAN: SAP JAYANTI

PEMBAGIAN bingkisan yang berisi bahan makanan ini telah rutin dilaksanakan PG Tjoekir. "Ini merupakan bentuk kepedulian dan ikatan. Kami ingin mempererat ikatan antara PG dengan masyarakat yang selama ini sudah terjalin," kata Manager SDM PG Tjoekir, Jazuli.

Kali ini PG Tjoekir membagikan 3.710 paket yang berisi beras, minyak goreng dan gula. Pembagian dilaksanakan di Balai Desa Jatirejo, Kecamatan Diwek, Jombang. Selain itu, pembagian bingkisan juga akan dilaksanakan di Desa Cukir.

"Kami sekaligus mohon doa restu. Di tahun 2018 ini, PG Tjoekir akan mulai giling pada Bulan Juli. Harapannya, doa restu dari warga akan bisa membawa PG Tjoekir pada kesuksesan dan lebih baik dari pada tahun 2017," kata Jazuli.

Jazuli juga menyebutkan bahwa PG Tjoekir adalah unit usaha PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X yang merupakan wakil dari BUMN yang mendapatkan tugas ikut menyukseskan swasembada gula. Tidak bisa tidak, tugas tersebut harus



■ Manager SDM PG Tjoekir, Jazuli saat membagikan bingkisan berisi bahan makanan pokok.

dijalankan dengan sebaik-baiknya.

Kepala Desa Jatirejo, Kecamatan Diwek, Samsul Huda berharap, kegiatan yang rutin dilaksanakan ini semoga mendapatkan berkah dari Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai pimpinan, ia berbahagia dan bersyukur ada pihak yang peduli terhadap warganya.

"Kami akan selalu berkomunikasi dengan PG. Hubungan yang baik ini sangat penting," ujarnya. Diharapkan nantinya juga akan ada bantuan lain yang juga bermanfaat untuk warga. Ke depan, relasi yang baik antara PG dan masyarakat semoga dapat meningkatkan kesuksesan PG yang berada di Jombang ini. ■



KERJASAMA PTPN X DENGAN KODAM V BRAWIJAYA

Manfaatkan Lahan Tidur untuk Optimalisasi Bahan Baku Tebu

Optimalisasi areal lahan terus dilakukan PTPN X guna meningkatkan produksi gula miliknya. Satu diantaranya yakni dengan bekerja sama dengan Kodam V Brawijaya untuk pemanfaatan lahan tidur yang dimiliki.



■ Dirut PTPN X, Dwi Satriyo Annurogo (dua dari kanan) bersama Pangdam V/Brawijaya, Mayor Jenderal TNI Arif Rahman (tiga dari kiri) dalam sebuah acara di halaman Kodam V Brawijaya.

■ LAPORAN: SEKAR ARUM

DWI Satriyo Annurogo, saat ditemui dalam perayaan Ulang Tahun Kodam V Brawijaya tanggal 07 Januari 2018 mengutarakan bahwa pihaknya saat ini tengah menjajaki kerjasama dengan Kodam V Brawijaya untuk mengoptimalkan lahan produktif maupun tidak produktif yang dimiliki.

“Kami telah melakukan survei dan ternyata ada beberapa lahan yang potensial. Satu diantaranya yakni Madura, tepatnya di kabupaten Bangkalan. Disana terdapat 150 hektar lahan produktif. Dan saat ini kami sedang

menyusun skema untuk kerjasama,” tuturnya.

Sementara itu, lanjut Dwi, ada satu lagi lahan yang sangat potensial milik Kodam V Brawijaya yang juga kan dioptimalisasi lahannya yakni di area Blitar Selatan dengan luas 150 hektar.

“Untuk yang di Blitar Selatan telah dilakukan kerjasama dengan sistem dikelola bersama oleh koperasi. Bahkan sebelumnya PTPN X telah memberikan bantuan berupa saluran irigasi sehingga lahan yang tidak produktif tersebut dapat ditanami tanaman tebu,” jelasnya.

Dan pada musim tanam tahun 2017 lalu, produksi tebu yang berasal dari area Blitar Selatan ini telah dikirim ke PG Meritjan dan juga PG Ngadirejo untuk digiling.

“Kamipun telah meninjau lahan dan setelah berbincang-bincang dengan penanggung jawab yang ada disana ternyata ada potensi penambahan areal sekitar 150 hektar kembali yang juga merupakan milik Kodam V Brawijaya. Saat ini Divisi Budidaya sedang melakukan kajian terhadap hal tersebut,” terangnya kembali.

Ke depan, tak hanya dengan Kodam V Brawijaya, lanjut Dwi, pihaknya juga akan menjajaki kerjasama dengan pihak lain yang dapat mendukung program optimalisasi lahan ini. Seperti diketahui saat ini, PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X kian fokus pada peningkatan produktivitas lahan dan tanaman tebu. Satu diantaranya yakni dengan optimalisasi lahan dan pembenahan di sisi *on farm* yang terus dilakukan secara berkesinambungan. Diharapkan dengan adanya peningkatan areal lahan juga dapat meningkatkan produktivitas tanaman tebu yang akan berujung pada peningkatan penghasilan petani. ■



■ Penandatanganan MoU dilaksanakan oleh Direktur Utama PTPN X Dwi Satriyo Annurogo dan Direktur Utama PT Barata Indonesia Silmy Karim

BARATA INDONESIA SUPPORT OPTIMALISASI ASET PTPN X

Untuk meningkatkan sinergi antar Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PT Perkebunan Nusantara X dan PT Barata Indonesia menandatangani nota kesepahaman (MoU) Kerjasama Pembuatan Workshop di PG Watoetoelis.

■ LAPORAN: SEKAR ARUM

PENANDATANGANAN MoU dilaksanakan oleh Direktur Utama PTPN X Dwi Satriyo Annurogo dan Direktur Utama PT Barata Indonesia Silmy Karim. Ruang lingkup nota kesepahaman antara PTPN X dan PT Barata Indonesia tersebut tertuang dalam kerjasama yang saling menguntungkan dalam pembuatan *workshop* bersama di PG Watoetoelis.

Direktur Utama PTPN X Dwi Satriyo Annurogo mengutarakan bahwa kerjasama tersebut dilaksanakan sebagai upaya optimalisasi aset bagi kedua perusahaan yang ke depan-

nya akan memberi nilai tambah dan menguntungkan.

“Semoga ke depannya, kerja sama ini akan diperluas dan dapat menguntungkan bagi kedua belah pihak tentunya,” jelas Dwi.

Dalam nota kesepahaman antar dua perusahaan BUMN ini dibahas mengenai skema kerja sama yang mencakup beberapa hal seperti upaya yang akan dilakukan, melakukan inventarisasi terhadap berbagai potensi yang dimiliki masing-masing pihak untuk pelaksanaan rencana kerjasama dan melakukan kajian-kajian secara komprehensif baik yang telah dan yang akan dilakukan untuk menentukan pola kerjasama yang optimal.

Dwi menambahkan, kemitraan yang dijalin dengan PT Barata Indonesia bertujuan untuk mendukung kelancaran kegiatan bisnis kedua perusahaan serta meningkatkan kinerja masing-masing pihak.

Dalam kesempatan tersebut Direktur Utama PT Barata Indonesia Silmy Karim mengatakan bahwa pihaknya sangat berterima kasih atas penyambutan yang luar biasa dari PTPN X. Sinergi antar-BUMN tersebut dibutuhkan untuk meningkatkan efisiensi perusahaan dan juga diyakini dapat mengoptimalkan kinerja masing-masing BUMN.

“Penandatanganan nota kesepahaman ini merupakan bukti nyata sinergi antara perusahaan BUMN besar di Indonesia. Harapannya tentunya sinergi ini akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan *value* kedua perusahaan,” terangnya. ■



■ Dir.Ops PTPN X, Mustaqim bersama pengurus P3RI PTPN X.

FOTO-FOTO: EKO SUSWANTORO

P3RI PTPN X Perkuat Kepengurusan

Djumairi kembali pimpin P3RI (Persatuan Purnakaryawan Perkebunan Republik Indonesia) PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X periode 2018 – 2022. Sejumlah figur baru memperkuat kepengurusan P3RI PTPN X.

■ LAPORAN: SEKAR ARUM

DIHELAT dalam musyawarah bersama, acara yang berlokasi di hall PG Watoetoelis tersebut dihadiri segenap anggota P3RI dan Direktur Operasional PTPN X, Mustaqim, Rabu (17/01). Dengan mengambil tema ‘Tingkatkan Kebersamaan yang Kokoh untuk Mencapai Kesejahteraan Bersama’, momen ini menjadi kesempatan untuk meningkatkan kebersamaan dan kerukunan antar anggota yang ada.

Dalam sambutannya, Direktur Operasional PTPN X, Mustaqim menuturkan bahwa, sejarah mencatat kepengurusan organisasi P3RI ini cukup responsif dalam menjawab permasalahan yang ada baik di pusat, unit usaha maupun di masing-masing anak usaha. Untuk itu, pihaknya menyampaikan penghargaan tinggi dan mengharapkan untuk lebih

meningkatkan jalinan komunikasi timbal balik, serta tingkatkan rasa persatuan dan kesatuan di antara anggota.

“P3RI merupakan wadah untuk menjalin tali silaturahmi antar para pensiunan PTPN X. Program-program yang telah berjalan dengan baik semoga terus ditingkatkan, dan dapat menciptakan program yang lebih baik lagi sehingga P3RI akan bermanfaat keberadaannya bagi para pensiunan yang tergabung di dalamnya tentunya dengan kepengurusan yang baru ini,” paparnya.

Sementara itu, Ketua P3RI PTPN

X terpilih, Djumari mengatakan bahwa dalam kesempatan kali ini pihaknya ingin berterima kasih sedalam-dalamnya kepada direksi PTPN X yang hingga saat ini masih sangat men-support para pensiunan dan juga bagi para anggota dan pengurus lainnya.

“Saat ini tantangan industri gula memang cukup berat, tapi kami sangat berterima kasih karena Direksi PTPN X tetap mendukung dan memperhatikan kami. Semoga ke depan kita bisa melalui berbagai rintangan bersama untuk kejayaan perusahaan yang lebih baik,” pungkasnya. ■



■ Suasana Muscab P3RI PTPN X di Watoetoelis.

HUT KE-5 PT NUSANTARA MEDIKA UTAMA

Tingkatkan Kekompakan melalui Lomba

PT Nusantara Medika Utama (NMU) anak perusahaan PT Perkebunan Nusantara X yang bergerak di bidang Pelayanan Kesehatan memasuki usia yang kelima tahun. Perusahaan yang berpusat di Kota Mojokerto tersebut merayakan hari jadinya dengan menggelar berbagai perlombaan yang diikuti semua unit usahanya.



■ LAPORAN: SISKA PRESTIWATI

UNTUK merayakan hari jadinya yang kelima, PT NMU menggelar berbagai perlombaan, mulai lomba olahraga hingga lomba kesenian yang dimulai pada tanggal 18 November 2017 hingga 5 Januari 2018.

Direktur Utama PT NMU, Ary Sylviati mengatakan selama kurun waktu lima tahun terakhir, PT NMU telah memberikan performa perusahaan yang membanggakan. Hal ini dapat dilihat dari catatan kegiatan operasional, keuangan dan aset.

“Kesuksesan PT NMU tidak lepas dari peran penting dan kerja keras karyawan,” ungkapnya.

Ary menambahkan dengan semangat *teamwork*, integritas, profesionalisme, saling menghormati, berinovasi dan bertanggungjawab secara sosial, karyawan PT NMU saling bahu membahu meningkatkan performa perusahaannya.

Sebagai wujud syukur akan pencapaian selama lima tahun terakhir, sambung dia, perusahaan memberikan penghargaan kepada seluruh karyawan yang diwujudkan dalam

perayaan HUT PT NMU dalam bentuk berbagai lomba. “Diharapkan acara ini dapat mempererat tali silaturahmi antar karyawan, memupuk semangat kebersamaan, dan bisa menemukan bakat-bakat terpendam para karyawan,” ujarnya.

Sementara itu, Ketua Panitia Lomba HUT PT NMU Ke-5 Tahun, M Imron menyebutkan untuk perayaan HUT Ke-5 Tahun, panitia memilih tema “Saling Mendukung untuk Meningkatkan Performa PT Nusantara Medika Utama menuju sukses berkelanjutan dan karyawan sejahtera”. Semua kegiatan lomba digelar di Mojokerto.

“Untuk lomba olah raga ada Badminton, Tenis meja, Bola Voli, tarik tambang dan catur, sedang untuk lomba kesenian ada fotografi, poster, menyanyi, *master of ceremony* (MC) dan *handwash dance*. di RS Medika Utama Blitar juga telah dilakukan jalan sehat untuk masyarakat umum dengan hadiah utama sebuah sepeda motor pada tanggal 21 Januari 2018,” sebut pria yang sehari-hari menjabat sebagai Kepala Biro SPI PT NMU ini.

Sedangkan puncak perayaan HUT, ungkap Imron dilakukan di RS Medika Utama Blitar pada tanggal 22 Januari 2018 sekaligus meresmikan Gedung Rawat Inap Wijaya Kusuma yang dihadiri oleh Bupati Blitar, Direktur Utama PT Perkebunan Nusantara X. ■



SERTIJAB PEJABAT PUNCAK

Penyegaran Manajemen, PTPN X Lantik Pejabat Puncak

Di awal tahun 2018, PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X melantik enam pejabat puncak. Adanya pejabat baru tersebut diharapkan bisa memberikan penyegaran pada jajaran manajemen sehingga nantinya bermunculan inovasi-inovasi baru untuk pengembangan PTPN X ke depan.



■ Serah terima jabatan dilakukan di Kantor Pusat PTPN X.



FOTO-FOTO: EKO SUSWANTORO

■ LAPORAN: SAP JAYANTI

PELANTIKAN pejabat puncak yang baru juga dilakukan karena adanya beberapa pejabat puncak yang ditugaskan di anak perusahaan, memasuki masa purna tugas serta dalam rangka peningkatan kinerja perusahaan. "Saya mengucapkan selamat atas amanah yang diberikan teriring juga harapan agar dapat melaksanakan tugas dengan baik dan optimal," kata Direktur Utama PTPN X, Dwi Satriyo Annurogo.

SDM memegang peranan penting dalam setiap proses bisnis PTPN X. Strategi-strategi perusahaan tidak akan dapat berjalan lancar jika tidak didukung SDM yang berkualitas.

"Sebuah perusahaan akan baik apabila ada lima poin. Pertama adalah manusia, kedua manusia, ketiga manusia, keempat program, kelima adalah pendanaan atau biaya. Jadi saya di sini menekankan pentingnya manusia di dalam organisasi. Harapan saya pejabat-pejabat yang dilantik serta seluruh yang hadir bisa memberikan kontribusi yang terbaik untuk perusahaan juga untuk bangsa dan negara," ujarnya.

Dalam skala holding PT Perkebunan Nusantara, skor *human capital maturity level* PTPN X saat ini mencapai level 2,65 atau berada di ranking keempat setelah PTPN III, PTPN VII dan PTPN IV. Penilaian dilakukan holding secara obyektif dengan melibatkan pihak ketiga yang independen. Oleh karena itu, untuk terus meningkatkan skor kualitas

SDM, PTPN X akan terus berbenah dan mengembangkan diri, belajar, berdedikasi dan beradaptasi kepada perubahan.

Kepada pejabat yang baru dilantik, Dwi menuturkan di masa awal mengemban amanah yang baru tentu harus diimbangi dengan kemampuan adaptasi. Peningkatan *engagement* dan hubungan baik perlu terus ditingkatkan agar setiap individu dapat saling bersinergi satu sama lain.

"Kerjasama dan sinergitas ini nantinya akan membuat kita menjadi tim yang solid dan andal sehingga target-target yang dicanangkan tidak hanya sekedar tercapai tapi harus kita lampau," kata Dwi.

Pada 2018, perusahaan menargetkan net profit Rp 104,6 Miliar dengan total aset Rp 13,9 Triliun dan tingkat kesehatan perusahaan triple B. Sementara untuk produksi ditargetkan bisa mencapai 367 ribu ton gula dengan gula milik minimal sebesar 140 ribu ton. ■

PEJABAT PUNCAK YANG DILANTIK

Edy Purnomo

PIMPINAN PROYEK AGROFORESTRY DAN PENGEMBANGAN LAHAN

Allan Purwandiarso

PJS KEPALA DIVISI SARPRAM

Arif Suhariadi

PJS KEPALA DIVISI AKUNTANSI

Muhammad Afif Fauzi

PJS KEPALA DIVISI KEUANGAN

Aris Handoyo

PJS KEPALA DIVISI TEMBAKAU

Benny Basuki Suryo

KEPALA DIVISI PENGADAAN BARANG DAN JASA

Sugeng Purnomo

GENERAL MANAGER PG TJOEKIR

Agus Minhandoko

PJS GENERAL MANAGER PG KREMBONG





Anak Perusahaan Siap Hadapi Tantangan di 2018

Sejumlah anak perusahaan PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X mengadakan perombakan direksi serta komisaris. Dengan adanya perubahan ini diharapkan bisa menyiapkan langkah menghadapi tantangan di tahun 2018 yang semakin dinamis.

■ LAPORAN: SAP JAYANTI

PERGANTIAN pejabat di jajaran direksi dan komisaris dilakukan di beberapa anak perusahaan. Di awal tahun, perubahan direksi dan komisaris diawali PT Nusantara Medika Utama (NMU). Selanjutnya pada Maret dilakukan juga penyegaran di tubuh PT Dasaplast, PT Energi Agro Nusantara (Enero) dan PT Mitratani Dua Tujuh.

Selain untuk penyegaran, pergantian direksi dan komisaris ini juga dikarenakan ada beberapa yang sudah memasuki masa purna tugas. "Kepada jajaran direksi baru, saya ucapkan selamat atas amanah yang dipercayakan kepada saudara, teriring juga harapan agar saudara dapat melaksanakan tugas dengan baik dan optimal. Bagi pejabat yang telah memasuki masa purna tugas, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas jasa dan kontribusi saudara, semoga kesehatan dan ke-

suksesan selalu menyertai saudara," ujar Direktur Utama PTPN X, Dwi Satriyo Annurogo.

Dikatakan Dwi, PTPN X beserta anak perusahaan berhasil melalui tahun 2017 dengan cukup baik dan siap menghadapi tahun 2018. Bagi

PT NMU, anak usaha PTPN X yang bergerak di bidang usaha layanan kesehatan itu pada 2017 lalu berhasil membukukan laba Rp 31 M. PT Mitratani Dua Tujuh berhasil membukukan laba *unaudited* sebesar 23,3 Miliar dan PT Dasaplast Nusantara





FOTO-FOTO: EKO SUSWANTORO



berhasil membukukan laba *unaudited* 3 Miliar. Sedangkan untuk PT Enero diharapkan bisa memberikan kontribusi laba pada tahun ini.

Tahun 2018 akan penuh dengan tantangan dan dinamika. "Dalam menghadapi dinamika dan tantangan zaman ini kita harus merapatkan barisan. Hubungan yang harmonis dengan para mitra dan seluruh *stakeholder* juga harus terus dijaga dan diperkuat. Saya yakin kita akan mampu menjawab tantangan-tantangan tersebut," ujarnya.

Tahun 2018, PT Mitratani Dua Tujuh akan membangun pabrik baru dengan kapasitas 10.000 ton edamame per tahun. Dengan adanya pabrik baru ini tentunya akan meningkatkan kinerja dari PT Mitratani Dua Tujuh ke depannya sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

"Untuk PT Dasaplast Nusantara, harapan saya dapat terus mengembangkan pangsa pasar. Langkah-langkah strategis di sisi marketing

PEJABAT YANG DILANTIK
PT NUSANTARA MEDIKA UTAMA
Slamet Djumantoro KOMISARIS UTAMA
Suryanto KOMISARIS
Septo Kuswitjahjono DIREKTUR
dr. Aditya Bagus Djatmiko, M.Kes DIREKTUR
PT DASAPLAST NUSANTARA
HB Koesdarmawanto KOMISARIS
Sugiharto Bisri DIREKTUR
PT MITRATANI DUA TUJUH
Haryo Goenawan Wibisono KOMISARIS
Benny Sandjaya DIREKTUR
PT ENERO
Heru Sinarjanto KOMISARIS

perlu disusun dengan matang. Sehingga PT Dasaplast Nusantara akan selalu menjadi perusahaan produsen karung plastik, *innerbag*, waring dan *flexible packaging* yang berdaya saing," ujar Dwi.

Di akhir sambutannya Direktur Utama PTPN X mengingatkan, bahwa dalam menjalankan setiap aktivitas bisnis semua insan perusahaan harus menjunjung tinggi nilai Jujur, Tulus, dan Ikhlas. Jujur artinya harus menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran dalam menjalankan tanggung jawab. Tulus artinya memberikan pengorbanan dengan kesungguhan dalam menjalankan kewajiban, peran, dan tanggung jawab. Sedangkan Ikhlas artinya kita mampu menerima realitas dengan sikap positif demi keberhasilan masa depan. ■





■ Arena bermain flying fox.

KAMPUNG WISATA TEBU

Tempat Edukasi Tebu yang Seru

Begitu banyak bangunan kuno peninggalan Belanda dan belum banyak masyarakat yang paham bagaimana proses produksi gula dan budidaya tebu, membuat PT Perkebuan Nusantara (PTPN) X tertarik untuk membangun sebuah wisata edukasi tebu yang dikemas dengan menarik dan penuh keseruan.

■ LAPORAN: SISKA PRESTIWATI

PENATARAN Jengkol yang dulu terkesan mistis dan menakutkan karena adanya bangunan tua yang sudah rusak dan banyak menyimpan cerita-cerita seram kini justru menarik perhatian masyarakat. Pasalnya, PTPN X telah menyulap tempat

yang penuh sejarah tersebut menjadi wahana baru yang bisa menjadi destinasi wisata bagi warga Kediri khususnya dan masyarakat Jawa Timur yaitu Wahana Edukasi Kampung Tebu Penataran Djengkol.

General Manager PG Pesantren Baru dan PG Meritjan, Hubertus Koes Darmawanto mengungkapkan

pihaknya mulai mengembangkan Penataran Jengkol untuk wisata setelah tim optimalisasi aset di bentuk. Dengan memanfaatkan barang-barang bekas dari pabrik gula yang sudah tidak dipakai, seluruh tim bekerja keras untuk menyulap barang bekas tersebut menjadi bermanfaat kembali. Misalnya, tangga besi di pabrik yang dimanfaatkan sebagai tangga untuk wahana *flying fox*.

“Setelah berdiskusi, akhirnya tim sepakat untuk memberikan pilihan beberapa wahana di sini (Kampung Tebu, **red**),” kata pria yang akrab disapa Totok ini di sela-sela acara *Soft Opening* Wisata Edukasi Kampung Tebu, Kamis (1/3).



■ Arena bermain perahu.

FOTO-FOTO: EKO SUSWANTORO



■ Peresmian wahana Kampoeng Belanda oleh Dir.Ops PTPN X, Mustaqim.



■ Arena bermain motor cross

Pria yang juga pernah menjabat sebagai GM PG Gempolkrep ini menyebutkan adanya kolam ikan di depan mess dipercantik dengan memberikan cat warna-warni pada jembatan yang menghubungkan tepi kolam dengan gazebo yang ada di bagian tengah kolam. Selain menjadi *spot* yang cantik untuk ber-*selfie* ria, manajemen juga menawarkan penyewaan perahu yang dibandrol seharga Rp 5.000/15 menitnya.

Bagi mereka yang suka dengan meluncur dari ketinggian, jelas Totok, pihaknya juga menyediakan permainan *flying fox* yang sudah berstandar internasional sehingga keamanan penggunaannya juga dijamin. Untuk *flying fox* dibandrol dengan harga Rp 10.000/tiket.

“Kami juga menyediakan permainan memicu adrenalin dengan mengendari motor *off road* di medan yang berlumpur, kami juga menyediakan *Adventure ATV* dan Motor

Trail,” sebut pria berkacamata ini.

Untuk bisa menikmati serunya ber-*motor cross* di medan yang sulit dan berlumpur ini dibandrol dengan harga Rp 20.000 untuk tiga 3 kali putaran. Selain keempat permainan yang penuh dengan keseruan tersebut, selama berkunjung di Kampung Tebu ini, setiap pengunjung juga bisa menikmati aneka kudapan dan makanan khas Kediri tempo dulu yang dibandrol dengan harga yang sangat terjangkau.

Penataran Jengkol yang semula hanya hamparan lahan hijau dengan beberapa pohon beringin yang sudah berusia ratusan tahun, kini menjadi tempat yang sejuk dan nyaman untuk menghabiskan waktu *weekend* bersama keluarga, teman dan kerabat. Manajemen sengaja membangun beberapa gazebo yang terbuat dari kayu dilengkapi dengan kursi panjang dan meja kayu yang cocok untuk tempat bersenda gurau bersama orang ter-

dekat.

Totok juga menambahkan, saat ini Kampung Tebu hanya dibuka pada hari Jumat dan Sabtu pukul 13.00 hingga 17.00, sedangkan hari Minggu pukul 07.00 hingga 17.00 WIB. Ke depan, akan disempurnakan lagi agar lebih menarik bagi pengunjung.

“Saat ini sudah ada beberapa investor yang tertarik untuk kerjasama dengan kami,” ujarnya.

Dengan adanya tiga titik sumber, ungkap Totok, rencananya ke depan Kampung Tebu ini akan dilengkapi dengan wahana *water park*, *camping area*, museum pabrik gula dan tatacara budidaya tebu dan beberapa wahana baru.

Totok menambahkan meski baru dibuka, pihaknya melihat adanya respon positif dari masyarakat Kediri dan sekitarnya, hal tersebut terlihat dari terus meningkatnya jumlah kendaraan yang parkir baik roda dua maupun roda empat. ■

Dukung Swasembada Pajale, PTPN X Tanam Kedelai

■ LAPORAN: SISKA PRESTIWATI

UNTUK meningkatkan produktivitas tebu baik di sisi kuantitas maupun kualitas, lahan tebu juga harus dijaga kesuburan dan unsur hara tanah yang terkandung di dalamnya. Untuk itu, kebun tebu di HGU Jengkol yang dikelola PG Pesantren Baru pun menggunakan tanaman rabuk hijau untuk mengembalikan kesuburan tanah setelah lahan ditanami tebu selama tiga tahun.

Direktur Operasional PTPN X, Mustaqim mengatakan ini adalah kolaborasi PTPN X dengan program dari Direktorat Jenderal Tanaman Pangan – Kementerian Pertanian untuk program swasembada kedelai nasional di tahun 2019. Sebagai BUMN, PTPN X tidak bisa masuk ke program tersebut secara langsung, namun PTPN X mendukung program tersebut dari sisi penyediaan benih.

“Untuk itu, di lahan HGU Jengkol ini, kami mencoba menanam kedelai

Untuk mendukung pemerintah dalam program swasembada Padi, Jagung, Kedele (Pajale) 2019, PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X menanam kedelai di HGU Djengkol. Kedelai dipilih sebagai pengganti tanaman rabuk hijau yang selama ini ditanam dengan tujuan mengembalikan unsur hara tanah sehingga kesuburan tanah tetap terjaga.

untuk menyediakan bibit kedelai. Sasaran produksinya adalah 2 ton/hektar dan di tahap awal ini dikembangkan di lahan seluas 20 hektar. Rencananya akan dikembangkan 800 hingga 900 hektar,” jelas Mustaqim kepada sejumlah wartawan usai acara Tanam Perdana Kedelai, di Desa Jengkol, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri, Kamis, (1/3).

Mantan Kepala Divisi Perencanaan dan Pengembangan PTPN X ini juga menuturkan setiap tahun, di



■ Dir.Ops PTPN X, Mustaqim (dua dari kanan) dan seluruh GM melakukan prosesi tanam perdana kedelai.

HGU Jengkol ini ditanam komoditi selain tebu dengan tujuan sebagai rabuk hijau yaitu untuk mengembalikan kesuburan tanah. Selama ini, tanaman rabuk hijau yang dipilih adalah *Crotalaria juncea* dan *Mucuna bracteata*.

“Opsi lain, kami coba tanam kedelai. Dengan pertimbangan benihnya bisa kita panen, pokok pohonnya bisa kita gunakan untuk pupuk hijau. Sehingga program ini masih sejalan dengan program pemenuhan kebutuhan pupuk untuk tebu namun bisa mengambil manfaat dengan penyediaan bibit kedelai,” paparnya.

Agar hasilnya bisa maksimal, sambung Mustaqim, PTPN X juga akan meminta pendampingan tenaga profesional dari anak perusahaan PTPN X yaitu PT Mitratani Duatujuh yang sudah berpengalaman menanam kedelai khususnya kedelai edamame. Sehingga target produksi minimal 1,5 ton/ha bisa tercapai.

Hasil panen kedelai tahun 2018



FOTO-FOTO: EKO SUSWANTORO



■ Dir.Ops PTPN X, Mustaqim meninjau lahan di HGU Djengkol.



ini akan terus dipantau dan dievaluasi secara berkala, mulai dari sisi pengelolaan, produktivitas, hingga kualitas hasil panen. Evaluasi tersebut nantinya akan digunakan untuk pengembangan tanam kedelai pada tahun 2019.

PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X melakukan penyiapan

benih kedelai. Persiapan ini dilakukan sebab terus meningkatnya impor kedelai dari Amerika Serikat pada 2016 dan 2017 lalu. Berdasarkan data yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mengimpor kedelai tidak termasuk biji pada 2016 senilai US\$ 947,2 juta dan pada 2017 meningkat US\$ 1,13 miliar. ■



■ Foto bersama usai tanam perdana kedelai.



PTPN X Rayakan Ulang Tahun ke-22 Bersama Anak Yatim

PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X merayakan Hari *Ulang Tahun* ke-22 tahun pada 12 Maret lalu. Sebagai bagian dari perayaan tersebut, diselenggarakanlah acara syukuran yang dihadiri jajaran direksi, komisaris, karyawan PTPN X dan anak yatim dari beberapa yayasan di Surabaya.

■ OLEH : SEKAR ARUM

HARI Ulang Tahun perusahaan senantiasa menjadi momen yang sangat spesial bagi seluruh insan PTPN X. Tepat pada tanggal 12 Maret yang lalu, PTPN X mencapai usianya yang ke-22 tahun. Digelar di Hall Kantor

Pusat PTPN X, acara yang Mengambil tema 'Kita Tingkatkan Produktivitas dan Profitabilitas Perusahaan Menuju Kejayaan', berlangsung dengan khidmat dan sederhana.

Direktur Utama PTPN X, Dwi Satriyo Annurogo dalam sambutannya mengatakan bahwa usia perusahaan

yang telah menembus dua dekade merupakan perjalanan yang panjang dan patut mendapatkan apresiasi. Beberapa ujian yang menerpa perusahaan sempat menggoyahkan namun berhasil dilewati dengan baik.

Acara inipun lebih merupakan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat-Nya selalu menyertai langkah demi langkah perusahaan hingga kini mencapai usia 22 tahun.

Disamping itu, ada hal yang sangat penting dan perlu diresapi ulang tahun pada tahun ini, antara lain adalah bagaimana kita bersama dapat mewujudkan kenaikan produktivitas yang berujung kepada profitabilitas perusahaan.

"Ini tentu tidak mudah, terlebih tantangan industri gula cukup berat di era sekarang. Di tahun 2017 lalu PTPN X berhasil membukukan laba sebesar Rp 48 Miliar dan di tahun 2018 ini kita menargetkan total laba



FOTO-FOTO: EKO SUSWANTORO

yang bisa dibukukan adalah Rp 104 Miliar,” terangnya.

Kenaikan target ini memang cukup fantastis. Namun ia percaya bahwa dengan menjunjung semangat jujur, tulus, dan ikhlas seperti yang diamanatkan *Holding Perkebunan*, target tersebut tentu dapat tercapai.

Selain itu, Dwi juga menyampaikan beberapa catatan untuk menyemangati unit-unit usaha yang berada di bawah naungan korporasi. Untuk unit usaha tembakau, Dwi pun berpesan untuk terus menciptakan berbagai inovasi baru diantaranya yakni menciptakan pasar baru yang jauh lebih potensial.

Dan untuk anak perusahaan, Dwi sangat mengapresiasi kinerja yang



telah diberikan bagi korporasi. Tak hanya berhenti disitu saja, ia menantang masing-masing unit usaha dan anak perusahaan untuk melakukan inovasi pada sektor pemasaran, produksi,

dan SDM. Tentunya hal ini memacu untuk semakin kompetitif dalam berkontribusi memberikan laba kepada PTPN X.

Dwi pun berharap di ulang tahun yang ke-22 tahun ini dapat menjadi titik awal untuk menjadi perusahaan dengan performa yang jauh lebih baik, dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan, dan tetap menjadi *leader* BUMN gula Tanah Air.

Sementara itu, Komisariss Utama

PTPN X, Rudi Wibowo mengapresiasi kinerja seluruh karyawan PTPN X, karena berkat kerja keras yang telah diberikan PTPN X dapat membukukan laba sebesar Rp 48 Milyar secara korporasi.

“Dalam kesempatan kali ini, saya ingin mengucapkan Dirgahayu sekaligus Selamat Ulang Tahun ke-22 tahun kepada PTPN X. Tantangan terbesar di usia yang matang ini adalah untuk senantiasa mampu beradaptasi menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi. Satu hal yang pasti, saya sangat bangga dan berbesar hati bahwa rekan-rekan seluruh karyawan, baik di jajaran *top management* maupun di lapisan pelaksana yang mampu bangkit dan mencari solusi sehingga roda perjalanan perusahaan masih tetap berjalan dengan baik. Ini bentuk respon terhadap perubahan, kita mesti berubah, berubah untuk menjadi lebih baik,” pungkasnya sembari memimpin yel-yel pada karyawan. ■



RS MEDIKA UTAMA BLITAR

Terus Berbenah Jadi Rumah Sakit Unggulan

Untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan di Kabupaten Blitar, PT Nusantara Medika Utama membangun RS Medika Utama. Dengan dilengkapi berbagai layanan spesialis yang cukup banyak dan ditunjang dengan sarana dan prasarana yang terus disempurnakan, RS Medika Utama siap menjadi rumah sakit pilihan masyarakat Blitar.

■ LAPORAN: SISKA PRESTIWATI

MULAI 22 Januari 2018, masyarakat yang tinggal di Kabupaten Blitar dan Malang Raya tidak perlu lagi kesulitan untuk memperoleh layanan medis. Peralnya, PT Nusantara Medika Utama (NMU) sudah meresmikan Gedung Rawat Inap Wijaya Kusuma di RS Medika Utama.

Kepala RS Medika Utama, dr. Rudy SK Hedo mengungkapkan saat ini, di

RS Medika Utama memiliki empat empat pelayanan spesialis dasar, yaitu Spesialis Penyakit Dalam, Spesialis Anak, Spesialis Bedah Umum dan Spesialis Kandungan. Didukung dengan dua pelayanan spesialis penunjang yaitu Spesialis Anestesi dan Radiologi.

“Akhir Februari 2018 ini, kami sudah tandatangan PKS dengan BPJS Kesehatan. Dengan menjadi *provider* BPJS tentunya kami akan menambah layanan spesialis lagi,” kata Rudy



■ Salah satu ruang perawatan RS Medika Utama Blitar siap beroperasi.

ditemui usai Peresmian Gedung Rawat Inap Wijaya Kusuma, di Kanigoro, Blitar.

Rudy menambahkan saat ini, sudah ada beberapa dokter spesialis yang datang dan siap bergabung dengan RS Medika Utama, seperti Spesialis Syaraf, Spesialis Bedah Syaraf, Spesialis Jantung, Spesialis Paru-paru dan Spesialis Orthopedi.

“Saat ini, pelayanan unggulan di RS Medika Utama adalah Obstetri dan Ginekologi. Kami juga mempunyai USG 4 dimensi dan dokter kandungan yang siap 24 jam untuk kasus-kasus

■ Gedung RS Medika Utama Blitar siap beroperasi.





FOTO-FOTO: EKO SUSWANTORO

kegawatan dalam kandungan,” sebut Rudy.

Masih menurut Rudy, saat diaku-sisi dahulu RSIA Cendana memiliki kapasitas tempat tidur hanya 25 tempat tidur, dan saat ini dengan adanya Gedung Rawat Inap Wijaya Kusuma meningkat menjadi 100 tempat tidur. Dari 100 tempat tidur tersebut, satu tempat tidur untuk super VIP, dua tempat tidur untuk VIP, empat tempat tidur untuk Kelas 1, delapan tempat tidur untuk kelas 2 dan sisanya didedikasikan untuk peserta BPJS kelas 3.

Selain penambahan tempat tidur, sambung Rudy, RS Medika Utama juga dilengkapi dengan layanan penunjang seperti laboratorium klinik, laboratorium darah lengkap dengan alat-alat laboratorium yang lengkap dan otomatis. Untuk layanan radiologi, saat ini baru ada X-ray untuk foto thorax sedang untuk CT Scan dan MRI RSUD Medika Utama akan segera dihidirkan.

Rudy menambahkan RS Medika Utama mempunyai visi menjadi rumah sakit pilihan masyarakat yang mengutamakan peningkatan mutu dan keselamatan pasien, bertekad untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat Blitar dan sekitarnya.

“Untuk itu, kami terus gencar mempromosikan RS Medika Utama dengan menjalin kerjasama dan berperan aktif dalam kegiatan pemerintah daerah, baik pemerintah kabupaten, kecamatan maupun kelurahan,” jelasnya. ■

Peresmian Gedung Rawat Inap Wijaya Kusuma

BUPATI Kabupaten Blitar, Rijanto didampingi Direktur Utama PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X, Dwi Satriyo Annurogo meresmikan pembukaan Gedung Rawat Inap Wijaya Kusuma. Acara tersebut juga dihadiri oleh Asisten Ekonomi dan Pembangunan, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Blitar, Kepala Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Blitar beserta Muspika Kanigoro lainnya.

Dalam sambutannya, Dwi Satriyo berharap bahwa nantinya RS Medika Utama menjadi kebanggaan dan pilihan utama fasilitas kesehatan bagi masyarakat Blitar dan sekitarnya. Selain itu beliau juga berharap agar PT NMU yang merupakan anak perusahaan PTPN X, mampu terus bergerak dan berkembang menjadi perusahaan yang mandiri dan profesional.

Di tempat yang sama, Bupati Blitar Rijanto turut menyambut baik hadirnya RS Medika Utama di wilayah Kabupaten Blitar. Ia mengungkapkan pemilihan nama Wijaya Kusuma sangatlah baik. “Wijaya Kusuma dalam mitologi Jawa konon dianggap pohon sakti dan dapat menghidupkan orang mati. Semoga pasien yang datang kesini bisa segera sembuh,” kata Rijanto

Sebelumnya, Direktur Utama PT NMU, dr. Ary Sylviati mengungkapkan Kabupaten Blitar sengaja dipilih karena memiliki potensi berkembang yang besar dan mempunyai daya dukung sumber daya alam yang melimpah. Ada harapan dan keyakinan bahwa Blitar akan menjadi kekuatan ekonomi di Jawa Timur bagian barat daya di waktu yang akan datang.

“Harapan kami bahwa RS Medika Utama akan menjadi pilihan masyarakat Blitar ketika membutuhkan perawatan kesehatan dan menjaga kesehatannya,” ujar Ary seraya tersenyum. Apalagi, mendekati waktu berlakunya *universal coverage* Jaminan Kesehatan Nasional.

Lebih jauh menurut Ary, melalui kerja sama yang baik dengan penyedia layanan kesehatan yang berkualitas, saat ini tiga rumah sakit PT NMU telah menjadi pilihan utama peserta BPJS Kesehatan di kala membutuhkan pelayanan kesehatan.

“Harapan kami nanti RS Medika Utama segera menyusul saudaranya yang lebih tua dan menjadi pilihan utama berobat bagi peserta BPJS Kesehatan,” tutur wanita berjilbab tersebut. ■



■ Bupati Blitar, Rijanto didampingi Dirut ptpn x, Dwi Satriyo Annurogo (dua dari kanan) dan Dirut pt.nmu, dr. Ari Sylviati memerhatikan maket RS Medika Utama Blitar.

PTPN X Luncurkan Produk Gula Ritel

Kebutuhan gula untuk konsumsi di Indonesia sangat besar. Tidak ingin ketinggalan, PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X meluncurkan gula ritel dalam kemasan 1 Kg.



■ LAPORAN: SAP JAYANTI

HINGGA saat ini, kebutuhan gula untuk konsumsi mencapai 2,8 juta ton dan diperkirakan akan terus meningkat seiring pertambahan jumlah penduduk. Sebagai produsen, selama ini PTPN X menjual gula dalam bentuk bulk. Padahal, potensi pasar untuk gula ritel dalam kemasan kecil sangat besar.

Direktur Komersial PTPN X, Slamet Djumantoro mengatakan, gula ritel PTPN X akan diluncurkan ke pasar setidaknya pada Mei mendatang. "Targetnya sebelum puasa sudah bisa di-launching," ujar Slamet.

Selain menunggu perizinan dari BPOM, PTPN X juga terus mengebut persiapan pabrik dan alat-alatnya serta jalur distribusi dan pemasaran. Untuk mesin dan kemasan, investasi yang dikucurkan mencapai Rp 2,3 Miliar dengan kapasitas produksi 60 ton per hari di PG Pesantren Baru.

Nantinya produk gula ritel ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap pendapatan perusahaan. Untuk tahap awal diperkirakan sumbangan penjualan gula ritel terhadap pendapatan perusahaan tidak lebih dari 5 persen. Namun dengan berjalannya waktu diharapkan bisa memberikan kontribusi hingga 50 persen terhadap pendapatan.

Kepala Divisi Pemasaran PTPN X, Hera Hertantina menambahkan dengan mesin yang dimiliki nantinya penggunaan tenaga kerja manusia akan diminimalisir. Selain untuk menekan HPP, juga berkaitan dengan faktor higienitas.

Dikatakan Hera, saat ini gula ritel milik PTPN X akan dilempar ke pasar dalam kemasan 1 kg. Namun tidak menutup kemungkinan akan diproduksi gula ritel dengan volume yang berbeda.

"Kami juga akan produksi kemasan stick. Kami juga akan survey baik untuk mesin maupun kemasannya karena stick ini berbeda dengan yang 1 kg. Tapi sekarang kami fokus dulu dengan yang 1 kg ini," ujar Hera.

Hera yakin gula ritel milik PTPN X ini akan diterima pasar karena permintaan konsumen atas produk tersebut tinggi. "Konsumen kelas menengah dan menengah ke atas lebih cenderung beli gula seperti ini. Lagi pula, dari survey yang sudah kami lakukan, ternyata tidak hanya di ritel modern saja, di pasar tradisional, produk gula kemasan ini juga laku," tuturnya.

Yang terpenting menurutnya adalah tetap menjaga kualitas secara konsisten.

Saat ini Divisi Pemasaran sudah melakukan pendekatan dengan salah satu jaringan ritel modern. Wilayah pemasaran yang diincar di tahap awal yaitu Surabaya, Gresik, Malang, Jombang, Jember serta Kediri dan sekitarnya. ■



PTPN X - 2018

MENUJU KEJAYAAN

Membaiknya kinerja usaha pada 2017 menjadi landasan penting bagi PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X untuk mengekspresikan kemampuannya di 2018. Sederet upaya berkelanjutan yang sudah dilakukan menjanjikan harapan sukses lebih besar, setidaknya pada aspek produksi maupun laba. Padahal pada 2016 perseroan masih mencatat rugi signifikan, namun 2017 sudah bisa mencetak laba Rp48,32 miliar.

DIREKTUR Utama PTPN X, Dwi Satriyo Annurogo, mengatakan prestasi tersebut merupakan hasil kerja keras seluruh manajemen – yang akan terus ditingkatkan pada 2018 ini. Sejumlah langkah strategis sudah berjalan *on the track* – baik di tingkat *on farm* dan *off farm*, maupun aspek penguatan kinerja SDM di *back-office*, sampai penerapan efisiensi biaya (*cost structure*) dengan tetap memprioritaskan sisi efektivitasnya.

“Perbaiki usaha yang dicapai pada 2017 terus kami tingkatkan. Langkah-langkah strategis yang disusun telah berjalan dengan baik. Harapannya, kinerja usaha 2018 jauh lebih lagi baik dibanding tahun lalu,” ungkap Dwi Satriyo Annurogo, Direktur Utama PTPN X kepada *Magz-x*.

Setidaknya upaya yang dilakukan secara sungguh-sungguh oleh semua unit kerja, baik di tingkat *on farm* maupun *off farm*, telah memberikan harapan yang lebih cemerlang di 2018, utamanya dari aspek pendapatan laba. Sehingga pesan Menteri BUMN Rini Soemarno bahwa 2018 tidak boleh ada lagi BUMN yang rugi, bakal terlaksana dengan baik di PTPN X.

Motivasi PTPN X untuk mencetak laba lebih besar pada 2018 sudah disiapkan sejak 2017. Sederet upaya berkelanjutan sudah dilakukan. Dari sisi *on farm*, misalnya, telah diterapkan teknologi terbaru mulai dari pengolahan lahan, perbaikan varietas melalui sejumlah demplot, hingga teknologi tebang.

Target utamanya: Peningkatan jumlah produksi tebu (BBT) per hektar lahan, serta terwujudnya kualitas tanaman berkandungan gula (rendemen) yang tinggi. Sehingga dari sisi produksi berpeluang besar bisa tumbuh di atas 15 persen. Perluasan lahan juga terus dikembangkan secara berkelanjutan – melalui aneka kerjasama, sehingga produksi tebu dan gula serta laba yang diraih di tahun-tahun berikutnya (pasca 2018) bisa terus meningkat.

Bukan hanya di tingkat *on farm*, guna mencapai pertumbuhan produksi di atas 15% juga dilakukan upaya-upaya di tingkat *off farm*. Optimalisasi mesin pabrik (termasuk belanja peralatan mesin) dan sistem produksi terus ditingkatkan - dengan menerapkan *standart maintenance procedure* (SMP) – termasuk menekan angka “jam berhenti giling” dan kualitas gula yang dihasilkan sesuai dengan standar SNI.

Jika pada 2017 lalu PTPN X berhasil memproduksi gula 343.747 ton dengan rata-rata rendemen 7,9 persen dan produktivitas tebu 5,97 ton per hektar, maka pada 2018 akan menggiling 4,9 juta tebu dengan target rendemen 8,01 persen – sehingga *output* gula bisa mencapai sekitar 397.341 ton atau tumbuh 16 persen.

Dua pekerjaan utama yakni di tingkat *on farm* dan *off farm*, harus didukung loyalitas dan profesionalisme SDM. Terutama pada konteks luasan lahan tebu, setiap SDM di lapangan (bagian tanaman) diminta terus membantu perluasan, terutama di lahan-lahan lama yang pernah menjadi basis tanaman tebu (lahan historis) kembali menanam tebu. Sebab selama ini lahan yang secara langsung berada dalam penguasaan PG jumlahnya masih sangat kecil. Sebagian besar pasok merupakan lahan milik petani.

“Maka itu membangun komunikasi dan hubungan baik dengan petani pemilik lahan mutlak dilakukan, agar ketersediaan lahan bisa terus bertambah untuk memenuhi target produksi. Selain juga bisa mengetahui secara data tanaman existing mana yang sudah siap tebang. Pemetaan mutlak dilakukan dengan pelaporan melalui open camera tentang perkembangan masing-masing lahan petani,” kata Mustaqim, Direktur Operasional PTPN X.

“Dengan program *open camera*, maka sinder setiap hari akan melaporkan kegiatannya hingga permasalahan apa yang ada di lapangan. Sehingga penanganan bisa segera dilakukan agar produktivitas dan kualitas tebu bisa tercapai. Pihak PTPN

X juga membantu fasilitasi kredit kepada petani tebu yang berasal dari dana PKBL,” tambah Mustaqim.

Selain itu, guna mencapai keberhasilan yang “moncer” secara laba, maka langkah produksi dari sisi *off farm* selalu dibarengi dengan pengawasan yang ketat dalam hal penggunaan struktur biaya (*cost structure*).

Guna mencapai angka efisiensi yang tinggi dilakukan pengukuran-pengukuran disesuaikan dengan tingkat usia mesin dan kapasitas pabrik. Begitu juga di tingkat *on farm*. Prinsipnya setiap biaya yang dikeluarkan sudah terstandar dengan hasil.

“Kami telah siapkan standar ukur, *cost structure* pabrik yang efisien itu seperti apa. Mulai dari aspek biaya produksi yang terkait langsung dengan mesin, biaya tenaga kerja berapa persen, yang dimulai dengan pendekatan rasio,” kata Slamet Djumantoro, Direktur Komersil PTPN X.

“Sistem kerja pabrik memang sudah terbentuk dengan baik. Tapi *cost structure* pabrik yang efisien seperti apa, harus dibangun ukurannya. Kini kami *concern* mengawal *cost structure* dengan menghitung rasio antara HPP dan pendapatan, produktivitas setiap SDM juga dihitung secara detil, seberapa besar sumbangsih keberadaannya terhadap sistem produksi, baik di *on farm* maupun *off farm*,” tambah Slamet.

DIVISI TEMBAKAU

Dari sisi bisnis tembakau cerutu, PTPN X terus melakukan pengembangan teknologi tanam maupun pengembangan pasar. Kini sedang melakukan uji coba tanam teknologi *green-house* yang memungkinkan bisa sampai tiga kali masa tanam. Uji coba dilakukan di kebun Jember seluas dua hektar dan di kebun Klaten satu hektar.

“Sebagian besar pasar tembakau kami masih tertuju ke kawasan Eropa. Selain pembeli lama, juga dilakukan terobosan ke pasar baru. Belum lama ini kami menandatangani LOI dengan pembeli di Jerman,” kata Dwi Satriyo.

Perkembangan bisnis tembakau

cerutu (*cigar/cerutu*) memang tidak semujur bisnis tembakau untuk kretek (*cigarettes*). Konsumen cerutu di tingkat hilir relatif tidak bertambah. Kampanye anti rokok telah menghadang pertumbuhan konsumsi cigar, khususnya di pasar *mainstream* kawasan Eropa dan Amerika Serikat.

Pada kondisi pasar yang demikian, produsen tembakau cerutu dituntut kreatif. Terobosan ke pasar baru harus terus-menerus dilakukan, dengan tetap mempertahankan pasar lama. Karena persaingan di pasar lama juga mulai ketat. Kawasan Asia merupakan alternatif pasar baru yang bisa digarap, khususnya China. Di kawasan ini persaingan belum ketat dan pangsa sangat besar.

PTPN X, sebagai salah satu produsen tembakau cerutu, termasuk yang mulai menjajagi pasar tembakau di China. Sebagian kecil tembakau PTPN X sebenarnya sudah masuk ke China, tapi tidak langsung (*non-direct trading*) – melainkan melalui perusahaan perantara di Spanyol. Namun produk hilir berupa cigarillos (cigar kecil) hasil produksi PTPN X sudah berhasil masuk pasar China secara langsung, meski jumlahnya masih belum banyak.

Sejauh ini produksi tembakau PTPN X mencapai kisaran 1.369 ton, terdiri dari Besuki Na Oogst (tradisional) 255 ton dan bawah naungan (TBN) 852 ton, serta Vorsterland bawah naungan 260 ton. Sekitar 85% diserap pasar Eropa, 10% pasar AS dan 5% Asia. Pembeli terbesar adalah *Burger Söhne AG*, salah satu pabrik cerutu besar Eropa berbasis di Switzerland.

Bahkan *Burger Söhne AG* telah memindahkan sebagian unit mesin pemotong tembakau atau mesin bobbin miliknya yang ada di seluruh dunia, dipindahkan ke Jember mendekati bahan baku – menempati pergudangan milik PTPN X di Desa Jlebuk, Jember. Sedikitnya terdapat 235 unit mesin bobbin milik *Burger Söhne AG* di Jlebuk, Jember, agar dekat dengan bahan baku tembakau yang dibelinya dari PTPN X.

DIVERSIFIKASI USAHA

Selain mengoptimalkan kegiatan hulu – hilir industri gula, PTPN X juga aktif melakukan diversifikasi usaha untuk menunjang *size* pendapatan di 2018. Salah satunya adalah upaya optimalisasi aset “tidak bergerak” menjadi kegiatan komersial. Contohnya adalah memanfaatkan aset bangunan di PG Toelangan Sidoarjo yang difungsikan sebagai gedung pertemuan, dan pemanfaatan aset di PG Watoetoelis sebagai *workshop* peralatan pabrik.

Sejauh ini ada 134 titik strategis di seluruh wilayah unit usaha PTPN X yang dapat dioptimalkan dan diubah dari yang non produktif menjadi lebih produktif. “Optimalisasi aset ini memiliki potensi besar dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan dan meneruskan upaya penetrasi pada industri hilir yang dimiliki. Optimalisasi yang akan diterapkan antara lain seperti pembuatan agro wisata, mengubah lahan yang non produktif menjadi produktif, *rest area*, restoran atau *cafe* dan juga ritel,” jelas Suryanto, Kepala Divisi Umum PTPN X.

Kedepan seluruh unit usaha yang dimiliki oleh PTPN X diharuskan untuk melakukan optimalisasi atau pemanfaatan aset yang dimiliki. Untuk saat ini PTPN X tengah fokus untuk mengelola aset PTPN X di pusat penelitian tebu Djengkol, Kediri yang telah dibuat sebuah agro wisata yakni wahana edukasi Kampung Tebu. Dengan wahana wisata ini diharapkan akan ada pendapatan yang masuk ke perusahaan dan membuka peluang usaha baru yang juga cukup menjanjikan.

Selain membuka agro wisata, PTPN X juga tengah melakukan pengolahan lahan yang akan digunakan untuk menanam kedelai di HGU Djengkol, Kabupaten Kediri. Selain itu, lahan-lahan *idle* milik PTPN X lainnya juga akan dimanfaatkan untuk tanaman lain seperti kayu sengon, jahe, dan serai wangi.

Diversifikasi lainnya yang tengah ditekuni PTPN X adalah memproduksi pellet dari *bagasse* dengan kapasitas 3 ton per jam. Awal produksi

pellet akan dilakukan di Bulan Juli 2018 dengan kemasan 25 kg.

PTPN X juga mulai melakukan diversifikasi usaha dalam bentuk distribusi gula ritel kemasan 1 Kg, yang produksinya akan dimulai Juni 2018 berkapasitas 60 ton per hari. Pada tahap awal, unit usaha distribusi gula ritel ini akan diproduksi di Pabrik Gula (PG) Pesantren Baru Kediri.

“Gula ritel ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang berarti pada pendapatan perusahaan. Selain juga bentuk mendekatkan diri ke konsumen,” kata Dwi Satriyo.

ANAK PERUSAHAAN

PTPN X selama ini tidak hanya mengembangkan usaha gula dan tembakau, tetapi juga agresif mengembangkan usaha lain melalui empat anak perusahaan. Diantaranya industri plastik olahan (PT Dasaplast Nusantara), agro-industri kedelai edamame (PT Mitratani Dua Tujuh), rumah sakit (PT Nusantara Medika Utama/NMU), serta industri bioethanol (PT. Energi Agro Nusantara/Enero).

Keempat anak perusahaan optimis akan lebih baik pada 2018, bahkan sejumlah gebrakan dan inovasi bisnis telah siap diluncurkan. Sebagai contoh adalah yang dilakukan oleh PT NMU dengan melakukan berbagai terobosan, serta inovasi layanan kesehatan di empat rumah sakit yang dikelolanya. Pada 2018 ini PT NMU akan membangun gedung lima lantai di RS Gatoel Mojokerto dengan investasi yang lumayan besar. Serta menambah gedung rawat jalan terpadu di RS HVA Toeloengredjo, Pare – Kediri.

Begitu juga di RS Perkebunan Jember (Jember Klinik) dan *Rumah Sakit Medika Utama* Blitar, terus dilakukan penambahan fasilitas dan layanan baru. Bisnis PT NMU tergolong progresif, sehingga wajar jika kinerja 2017 nampak moncer dan berhasil mencatat laba bersih di atas RKAP. Pada 2018 ini target laba juga ditetapkan di atas RKAP.

Sejauh ini PT NMU memberikan kontribusi terbesar ke PTPN X, disusul PT Mitratani Dua Tujuh dan PT Dasaplast Nusantara. Sementara

PT Enero pada 2017 lebih berkonsentrasi kepada penguatan fondasi usaha melalui sejumlah investasi dan inovasi – yang hasilnya baru bisa diraih tahun berikutnya.

PT Enero belum banyak berkontribusi terhadap pengumpulan laba, namun kinerjanya mengarah ke positif. Tahun ini (2018) kinerja keuangannya bakal lebih moncer, karena serapan pasar yang cukup besar. Juga ada beberapa inovasi bisnis yang akan digebyar. Memang situasi bisnis produk bioethanol secara umum agak tergantung dari faktor eksternal, terutama terkait dengan optimalisasi program pengembangan energi baru terbarukan.

Bagi PTPN X, pengembangan industri bioethanol melalui PT Enero ini merupakan nilai tambah, karena bahan baku yang diolah adalah limbah cair tebu (*tetes/molasses*) dari pabrik gula milik PTPN X sendiri. Artinya industri ini merupakan kesatuan dari proses industri gula secara keseluruhan. Sehingga ketika harga gula sedang tidak bagus akibat dinamika pasar, maka hasil samping berupa bioethanol ini bisa menjadi penopang pendapatan.

Bukan hanya itu, PT Enero ternyata juga sudah melakukan diversifikasi usaha di luar produksi bioethanol, yakni berupa pupuk cair. Bahan baku pupuk cair yang diberi nama POC ini pun berasal dari hasil samping produksi ethanol. Artinya masih merupakan derivasi dari proses industri gula secara keseluruhan. Pasar dari pupuk cair ini sangat besar dan PT Enero kini tengah membangun jaringan pemasaran yang berjangkauan luas.

Sementara itu, dua anak perusahaan PTPN X yang lain, yakni PT Mitratani Dua Tujuh dan PT Dasaplast Nusantara pada 2018 sedang giat-giatnya meningkatkan produksi – menyusul kian besar dan luasnya pasar. Pada tahun ini (2018) produksinya lebih ditingkatkan lagi melalui investasi dan revitalisasi mesin, bahkan PT Mitratani akan membangun pabrik baru.

Kinerja bisnis PT Mitratani Dua Tujuh tergolong progressif – bahkan pada 2017 lalu berhasil membukukan

laba bersih melebihi target RKAP. Selama ini PT Mitratani lebih dikenal sebagai produsen kedelai *Edamame*, kedelai asal Jepang yang berhasil dibudidayakan di Jember sejak belasan tahun silam. Pasar utama kedelai jenis ini ekspor ke Jepang.

Sementara itu, PT Dasaplast Nusantara yang berbasis di Jepara, Jawa Tengah adalah anak perusahaan PTPN X yang bergerak di industri plastik olahan – seperti karung plastik untuk pupuk, karung gula dan komoditas lainnya, serta *waring* (kelambu plastik untuk tanaman yang luas). Pada 2018 ini, PT Dasaplast lebih berkonsentrasi pada peningkatan produksi, menyusul terus meluasnya permintaan pasar – termasuk pasar ekspor. Kini Dasaplast juga sedang memantapkan pengembangan pabrik barunya di Sidoarjo – Jatim yang dikonstruksi pada 2017 khusus produksi *flexible packaging*, serta penambahan satu unit mesin *slitting*.

Pada 2017 lalu PT Dasaplast berhasil memproduksi 15 juta lembar karung pupuk dan 5 juta karung gula, serta 5000 lembar *waring* berukuran besar. Pada 2018 ini produksi karung pupuk dan karung gula dinaikkan 5 persen, sementara untuk *waring* ditingkatkan menjadi 2 juta lembar yang sebagian besar untuk memenuhi pasar ekspor.

Khusus untuk produk *flexible packaging* yang masih baru, PT Dasaplast akan memperkuat divisi marketing dan promosi untuk penetrasi pasar dalam negeri. Meski masih baru, namun jenis produk ini (*flexible packaging*) sudah melayani banyak pesanan berupa kemasan pupuk ritel, seperti kemasan minyak goreng, kemasan garam, juga kemasan gula retail dan *lead cup* untuk produsen minuman.

Direktur Utama PTPN X, Dwi Satriyo Annurogo menyatakan apresiasinya kepada hasil kerja seluruh anak perusahaan pada 2017, dan mengharapkan tahun ini (2018) bisa meningkatkan kinerja usahanya dan bisa mengumpulkan keuntungan bersih dengan nilai yang signifikan. ■tim



Bentuk Tim untuk Pekerjaan Luar Masa Giling

Pada tahun 2017 lalu, sejumlah strategi yang dilakukan oleh PT Perkebunan Nusantara X telah berhasil membuat perusahaan ini kembali meraih keuntungan. Antara lain dengan memaksimalkan pekerjaan di luar masa giling agar target-target produksi mencapai target yang ditetapkan.

■ LAPORAN: SISKA PRESTIWATI

KINERJA *off farm* pada musim giling tahun 2017 cukup membanggakan, baik dari segi kapasitas maupun dari segi efisiensi. Ke depan, seluruh pabrik harus giling sesuai dengan kapasitas gilingnya, misalkan kapasitas 6.000 TCD maka setiap hari harus

tersedia BBT sebanyak 6.000 ton.

“Pedoman asal giling dengan menurunkan kapasitas sudah tidak boleh lagi dilakukan karena hal itu yang menyebabkan tingginya tingkat kehilangan,” tegas Direktur Operasional PTPN X, Mustaqim .

Di musim giling tahun 2017 lalu, tambah Mustaqim, di pabrik-pabrik

besar tingkat efisiensinya sangat tinggi, sebut saja PG Ngadiredjo yang setiap hari bisa stabil giling dengan kapasitas 6.500 TCD tingkat efisiensinya sangat bagus.

“Kondisi pemerahan di gilingan maupun sistem pemerahan kristal di belakang mereka (PG Ngadiredjo, red) melejit, efisiensinya sangat bagus,” puji Mustaqim.

Mustaqim menjelaskan kualitas tebu tentunya memiliki peran penting terhadap kinerja pabrik. Untuk itu, agar *performance* pabrik bagus maka seleksi bahan baku tebu pun akan dilakukan dengan baik. Untuk PG Pesantren Baru dan PG Ngadiredjo sudah ada *core sampler* sehingga

tingkat kepercayaan petani terhadap pabrik gula sudah bagus. Sehingga kedua pabrik gula tersebut bisa bersaing dengan pabrik gula di luar PTPN X.

“Metode yang berhasil dilakukan di dua pabrik tersebut akan diterapkan di seluruh pabrik agar *performance* seluruh pabrik bisa baik,” imbuhnya.

Untuk pekerjaan diluar musim giling, jelas Mustaqim, mulai tahun ini, perusahaan memberdayakan *skill* dan kemampuan karyawan untuk mempersiapkan seluruh alat dan mesin di dalam pabrik.

“Sebelumnya, kami selalu menggendeng pihak ketiga untuk perbaikan dan persiapan pabrik gula,” jelasnya.

Pekerjaan ketel misalnya, sebut Mustaqim, sebelumnya dikerjakan oleh pihak ketiga, kadang ada hal-hal yang lepas dari kontrol sebut saja saluran udara keropos sehingga efisiensi *boiler*-nya kurang bagus. Selain pekerjaan ketel, peng-

gantian pipa pun bisa dilakukan sendiri. Sebelumnya, seluruh pipa harus diganti baik itu pipa yang masih bagus maupun yang sudah rusak. Dengan dilakukan sendiri, pihaknya bisa mengganti pipa yang rusak saja.

“Kalau dulu ganti pipa ya 100 pipa, kalau tahun ini cukup lima pipa saja yang memang harus diganti. Selebihnya masih bagus dan layak operasi. Kita bisa hemat dari segi pipa, bahan dan bisa memastikan kondisi pipa sudah bebas dari kerak. Bila *boiler* sudah dalam kondisi prima maka alat yang lain sudah bisa berlari kencang,” paparnya.

Mustaqim menambahkan hampir semua di mesin di pabrik gula menggunakan panel listrik dan sekarang pekerjaan tersebut juga bisa dikerjakan oleh karyawan PTPN X. Dulu, perusahaan ini harus antri ke ITS atau pihak ketiga lainnya, itu pun bukan jaminan tidak

ada masalah. Di PG Camming pada musim giling tahun 2016 lalu, turbin listrik putus dan perbaikannya membutuhkan waktu lama karena harus antri. Pada musim giling tahun 2017, poros gilingan 1 PG Djombang Baru juga putus, lagi-lagi untuk memperbaikinya perlu waktu lama. Namun, dengan ada tim internal ini semua masalah bila langsung ditangani.

“Untuk efisiensi anggaran, kami belum menghitung namun ini sangat bagus karena bisa meningkatkan kemampuan dan *skill* karyawan. Kami juga akan menyekolahkan mereka dan mencari regenerasi agar perusahaan ini memiliki banyak tenaga ahli karena secara alami, teman-teman senior akan banyak yang memasuki masa purna,” paparnya.

Isu tentang kualitas gula menjadi pokok perhatian, Mustaqim menjelaskan PTPN X akan tetap memperhatikan kualitas gula dengan mengejar produktivitas dan efisiensi. Semua itu bisa terealisasi dengan kompetensi seluruh karyawan dan operator sehingga kualitas dan kuantitas bisa tercapai.

Investasi 2018, sambung Mustaqim, adalah untuk peningkatan kapasitas giling di PG Gempolkrep, *core sampler* PG Tjoekir, alat pemurnian di sembilan PG dan perbaikan semua gudang gula pabrik gula. ■



■ **Mustaqim**
Direktur Operasional PTPN X

PTPN X Fokus Optimalkan Aset

Aset merupakan bagian vital bagi keberlangsungan perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menjaga dan merawat aset dengan baik. Hal ini pulalah, yang menjadi fokus PTPN X di tahun 2018 antara lain mengoptimalkan beberapa aset yang dimiliki.

KEPALA Divisi Umum PTPN X, Suryanto mengutarakan bahwa pihaknya sedang mengidentifikasi dan menginventarisasi semua aset yang dapat dioptimalkan dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Pihaknya pun akan menertibkan semua aset yang tidak beraturan yang selama ini banyak ditempati oleh warga ataupun dibuat sebagai tempat usaha.

Kebijakan ini tidak terlepas dari dorongan dan dukungan direksi, bahwa BUMN yang memiliki aset diwajibkan untuk dimanfaatkan dan diberdayakan secara optimal. Sejauh

ini ada 134 titik strategis di seluruh wilayah unit usaha PTPN X yang dapat dioptimalkan dan diubah dari yang non-produktif menjadi lebih produktif.

“Optimalisasi aset ini memiliki potensi besar dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan dan meneruskan upaya penetrasi pada industri hilir yang dimiliki. Optimalisasi yang akan diterapkan antara lain seperti pembuatan agro wisata, mengubah lahan yang non-produktif menjadi produktif, *rest area*, restoran atau *cafe* dan juga ritel,” jelas Suryanto.



■ **Suryanto**
KEPALA DIVISI UMUM PTPN X

Direktur Operasional Mustaqim menjelaskan, menindaklanjuti stop gilingnya PG Watoetoelis, tahun ini optimalisasi aset PG Watoetoelis akan dimulai. Dengan akses yang mudah dengan jalan tol dan empat gudang yang ukurannya cukup besar,



gudang-gudang PG tersebut rencananya akan disewakan.

Selain penyewaan gudang, PG Watoetoelis akan dijadikan *workshop* yang akan bekerja sama dengan PT Barata. Selain bisa mengerjakan kebutuhan internal baik untuk *inverter services* atau perbaikan alat-alat lainnya, *workshop* di PG Watoetoelis juga siap melayani PTPN lainnya.

Ke depan, seluruh unit usaha yang dimiliki oleh PTPN X diharuskan untuk melakukan optimalisasi atau pemanfaatan aset yang dimiliki. Untuk saat ini PTPN X tengah fokus untuk mengelola aset PTPN X di pusat penelitian tebu Djengkol, Kediri yang telah disulap menjadi sebuah agro wisata yakni Wahana Edukasi Kampung Tebu.

Dengan wahana wisata ini diharapkan akan ada pendapatan yang masuk ke perusahaan dan membuka peluang usaha baru yang juga cukup menjanjikan. Selain membuka agro wisata, PTPN X juga tengah melakukan pengolahan lahan yang akan

digunakan untuk menanam kedelai di HGU Djengkol, Kabupaten Kediri.

Langkah itu dilakukan sebagai bentuk dukungan terhadap program pemerintah, yakni swasembada Pangan (Padi, Jagung, Kedelai) di tahun 2019 dan juga perluasan bisnis PTPN X. “Di tahap awal ini kami berupaya melakukan optimalisasi lahan dengan menanam kedelai di lahan HGU seluas 30 Ha. Penanaman kedelai ini memiliki potensi produktivitas minimal 2 Ton/Ha. Peluang ini cukup menjanjikan untuk itu ke depannya, lahan *bero* di HGU Djengkol seluas 900 Ha juga akan dimanfaatkan sebagai areal tanam kedelai,” jelasnya kembali.

Tak hanya itu, optimalisasi aset juga diperuntukkan bagi aset lainnya berupa gedung atau tempat yang sudah tidak lagi digunakan untuk operasional. Seperti PG Watoetoelis yang akan dipergunakan untuk *workshop* dan per gudangan. Dan membangun gedung pertemuan yang akan ada di PG Toelangan.

Dan untuk lahan non-produktif yang ada di Jember, pihaknya telah memanfaatkan untuk menanaminya dengan komoditas seperti edamame, serai wangi, jahe dan ada beberapa komoditas lainnya. Sebelumnya juga lahan non-produktif yang ada di Kebun Kertosari juga telah ditanami bambu. Bambu ini akan sangat berguna untuk membangun tempat pengeringan daun tembakau.

Suryanto mengatakan bahwa untuk mengoptimalkan peluang yang ada saat ini pihaknya tengah menjajaki kerjasama dengan para investor untuk dapat mengoptimalkan aset yang ada. Kerja sama tersebut dapat memanfaatkan potensi dan fasilitas milik PTPN X berupa tanah, bangunan, tanah dan bangunan pada wilayah yang dimiliki dan bernilai ekonomi tinggi dalam bentuk sewa menyewa, waralaba atau *revenue sharing*.

“Kami menargetkan bahwa di tahun ini akan ada pemasukan sebesar Rp 15 M khusus untuk pengoptimalan aset ini,” pungkasnya. ■

FOTO: FOTO: DOK. PTPN X





OPTIMALISASI PABRIK GULA

PG Gempolkrep Pacu Produksi Hingga 7.200 TCD

Pengalihfungsian PG Watoetoelis membuat PTPN X mengalokasikan distribusi pasokan tebu yang ada disana untuk bisa digiling pabrik gula lain miliknya. Pengalihan jalur distribusi bahan baku tebu dari PG Watoetoelis dialokasikan ke pabrik gula lainnya yakni PG Kremboong dan PG Gempolkrep.

■ OLEH: SEKAR ARUM

SKEMA baru dibuat oleh PTPN X untuk mengatur jalur distribusi pasokan tebu petani PG Watoetoelis khususnya untuk wilayah Gresik dan sekitarnya untuk dapat digiling di Pabrik Gempolkrep pada tahun 2018 ini. Pengalihan tersebut merupakan kebijakan dari direksi sebagai upaya

pengoptimalan kapasitas tebu yang ada.

Sebanyak 985 ribu ton tebu dari Gresik akan siap dikirim ke PG Gempolkrep. Secara keseluruhan di tahun 2018, tebu yang akan digiling di PG Gempolkrep yakni 1.830 ton gula.

General Manager Pabrik Gula Gempolkrep, Heru Sinarjanto, mengutarakan bahwa skema yang

akan dibuat PG Gempolkrep antara lain adalah peningkatan kapasitas produksi dari tahun 2017 lalu sebesar 6.500 TCD (ton tebu per hari) menjadi 7.200 TCD di tahun 2018, namun peningkatan ini akan dilakukan secara berkala.

Peningkatan kapasitas produksi, menurut Heru, dilakukan dengan penambahan alat dan dilakukan





peremajaan mesin-mesin. Mesin-mesin yang sudah tua akan diganti dengan yang baru agar kinerjanya maksimal terutama pada area pabrik tengah atau stasiun pemurnian seperti *evaporator*, penambahan pemasakan baru, puteran, *boiler house* dan masih banyak yang lainnya.

Heru menambahkan bahwa pihaknya sangat terbuka menerima

pengalokasian tebu dari wilayah Gresik. Namun memang ada beberapa aturan baru yang harus diikuti oleh para petani tebu yang berasal dari Gresik antara lain pengajuan surat permohonan untuk menggilingkan tebu di pabrik gula Gempolkrep.

Tak hanya itu, cara main atau aturan yang digunakan pun harus mengikuti aturan yang berlaku di PG Gempolkrep baik itu atribut APTR, kredit, lelang gula, dan SHU harus mengikuti aturan yang berlaku di PG Gempolkrep.

“Harapan kami dengan adanya penambahan kapasitas yang ada di PG Gempolkrep ini, kinerja pabrik menjadi lebih baik sehingga dapat mencapai target sesuai RKAP. Kamipun merencanakan giling buka giling di tanggal 18 Mei dengan jumlah hari giling 159 hari,” pungkasnya.

PG KREMBONG

General Manager PG Kremboong, Sugeng Purnomo mengutarakan bahwa hampir 60 persen atau sebanyak 1.344.278 kwintal bahan baku tebu dari PG Watoetoelis akan dialokasikan ke PG Kremboong.

Berbagai persiapan pun telah dilakukan oleh PG Kremboong antara lain penataan emplasemen penampungan tebu yang akan diperluas fungsinya, sehingga jalur penataan tebu tersebut tidak akan *crowded* dengan adanya pasok bahan baku tebu yang meningkat.

Selain itu akan dibuat jalur lori tebu tersendiri di emplasemen penampungan, agar alur tebu yang semula kurang efektif kini bisa berurutan antara tebu yang masuk dan tebu yang akan digiling. Investasi untuk pembenahan emplasemen penampungan pun telah dipersiapkan yakni sekitar Rp250 juta.

“Kami juga akan menambah jumlah lori sebanyak 100 buah. Lori ini kami datangkan dari PG Toelangan yang sudah tidak beroperasi lagi. Upaya ini kami lakukan agar tebu dari PG Watoetoelis yang akan dikirim ke PG Kremboong dapat terlayani secara baik,” jelasnya.

Yang terpenting dari semua itu,

tambah Sugeng adalah bagaimana pihaknya dapat bersinergi dengan baik dengan para petani sehingga petani dari PG Watoetoelis tidak merasa seperti dianaktirikan dan petani dari PG Kremboong tidak merasa kurang diperhatikan.

“Tebu yang masuk ke PG Kremboong akan diperlakukan sebagai tebu sendiri bukan tebu tamu. Artinya aturan yang diberlakukan adalah aturan baku yang ada di PG Kremboong otomatis tebu yang berasal dari PG Watoetoelis harus mengikuti aturan yang sudah berlaku disini,” ungkapnya kembali.

Untuk itu sosialisasi terus dilakukan kepada para petani. Sebelumnya sudah dilakukan sosialisasi baik petani dari PG Watoetoelis maupun juga petani dari PG Kremboong. Respon yang diterima pun sangat baik karena sebetulnya kondisi seperti ini sudah pernah dilakukan pada musim giling tahun lalu meskipun waktunya yang relatif singkat.

Dengan penambahan pasokan tebu dari PG Watoetoelis, nantinya PG Kremboong akan menggiling tebu dengan total 3.791.878 kwintal. Namun angka tersebut masih belum memenuhi target RKAP tahun 2018 untuk taksasi tebu yakni 3,8 juta kwintal tebu. Dengan masih kurangnya pasokan tebu yang dibutuhkan maka PG Kremboong berinisiatif akan mengambil bahan baku tebu dari luar daerah seperti dari daerah Malang dan sekitarnya.

“Kami siap dengan penambahan bahan baku tebu ini, terlebih kapasitas di pabrik sangat mumpuni yakni sebesar 2.500 TCD. Kami juga akan memaksimalkan hari bahwa giling yang ditargetkan sebanyak 150 hari dengan awal giling yang diperkirakan pada 25 Mei mendatang,” pungkasnya.

Untuk musim giling tahun 2018 ini, PG Kremboong memperkirakan akan melakukan beberapa investasi. Dana investasi akan dialokasikan untuk pembenahan stasiun ketel antara lain untuk pengadaan rantai *bagasse double deck* dan rantai *bagasse carier*. ■

Bedah Struktur Pembiayaan

Sejumlah strategi siap dijalankan pada tahun 2018 ini agar kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X semakin mengkilap. Efisiensi menjadi kunci.

■ LAPORAN: SAP JAYANTI

SALAH satu tugas penting yang segera dijalankan adalah pembenahan *cost structure*. Di tahap awal telah dilakukan pembedahan struktur biaya ini untuk melihat sejauh mana efisiensi di masing-masing pabrik.

Direktur Komersil PTPN X Slamet Djumantoro mengatakan, permasalahan di industri gula sebenarnya tidak banyak berubah selama beberapa tahun. "Tapi mungkin belum pernah disentuh *cost structure* pabrik yang efisien itu seperti apa. Misalnya dari biaya produksi itu biaya tenaga kerja berapa persen, biaya produksi berapa persen. Dimulai dengan pendekatan rasio, tidak hanya nominalnya," tutur Slamet.

Setelah rasionya diketahui, baru kemudian dibandingkan antar pabrik. "Ternyata hasilnya beragam. Ada yang HPP (Harga Pokok Produksi)-nya 80 persen, ada yang 60 persen. Artinya, pabrik kita ada yang efisien, ada yang tidak. Ini yang bikin berat," sambungnya.

Dikatakan Slamet, dari 10 Pabrik Gula

(PG) PTPN X yang giling, lebih dari setengahnya masih masuk dalam kategori tidak efisien. Idealnya, HPP Maksimal 75 persen dari pendapatan. Namun, hingga 2017 masih ada enam PG yang di atas 75 persen.

Setelah dibedah baru kemudian dibuatkan standarnya. "Kita tidak melihat nominalnya karena kalau pabrik dengan kapasitas besar tentu wajar jika nominalnya juga besar. Tapi sekarang kita melihat rasionya," ujar Slamet.

Berikutnya juga akan dibedah per karyawan. Apakah yang bersangkutan ikut menyumbangkan laba atau rugi berapa persen di tempatnya bekerja. Langkah ini efektif untuk menghitung produktivitas karyawan. Hasil perhitungan ini akan disosialisasikan kepada seluruh karyawan agar bisa mengetahui seberapa besar kontribusinya.

Jika pada 2017 perusahaan berhasil membukukan laba sebesar Rp 48 miliar, pada 2018 ini ditargetkan keuntungan yang diraih mencapai Rp 104 miliar. "Dan ini bisa tercapai jika strategi-strateginya dijalankan," ujarnya. Untuk produksi gula ditargetkan sebesar 397.341 ton, naik 15 persen dibandingkan tahun 2017.

Dengan demikian tentunya harus dilakukan peningkatan kualitas tebu baik dari sisi produktivitas maupun rendemennya.

Untuk meningkatkan pendapatan perusahaan, PTPN X mulai serius menggarap peluang baru yaitu memasarkan gula ritel dengan kemasan 1 Kg yang segera diproduksi di PG Pesantren Baru. Produk ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang berarti pada pendapatan perusahaan. Strategi lainnya adalah dengan tidak berhenti melakukan diversifikasi usaha. Mulai dari bioetanol, briket, pellet serta pengembangan anak perusahaan.

Meski industri gula tak semakin mudah, Slamet mengatakan masih optimistis bahwa industri ini masih akan tumbuh. "Industri F&B (*Food and Beverage*/makanan minuman) jalan, mereka pasti butuh gula. Ini hampir beriringan. Peningkatan industri mamin juga akan mengerek industri gula. Tinggal bagaimana kita melakukan pemasaran yang baik. Dengan efisiensi di pabrik dan pemasaran yang bagus, kita buktikan bahwa kita bisa meraih kinerja yang baik pula," ujarnya yakin. ■



★

"KITA TIDAK MELIHAT NOMINALNYA KARENA KALAU PABRIK DENGAN KAPASITAS BESAR TENTU WAJAR JIKA NOMINALNYA JUGA BESAR. TAPI SEKARANG KITA MELIHAT RASIONYA,"

Slamet Djumantoro
Direktur Komersil PTPN X

FOTO: EKO SUSWANTORO

GULA RITEL



Inovasi dalam dunia bisnis terus dilakukan oleh PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X. Pada tahun 2018 ini PTPN X menjajal peluang memproduksi gula ritel dalam kemasan 1 kg dan dalam bentuk *sachet*.

■ LAPORAN: SAP JAYANTI & SISKAPRESTIWATI

SEPERTI diketahui, kebutuhan gula untuk konsumsi mencapai 2,8 juta ton dan diperkirakan akan terus meningkat seiring pertambahan jumlah penduduk. Sebagai BUMN gula terbesar di Indonesia, selama ini PTPN X menjual gula dalam bentuk *bulk*. Padahal, potensi pasar untuk gula ritel dalam kemasan kecil sangat besar. “April ini izin untuk kemasan ritel sudah keluar,” ujar Direktur Operasional Mustaqim.

PTPN X juga terus menyiapkan pabrik dan alat-alatnya serta jalur distribusi dan pemasaran. Untuk mesin dan kemasan, investasi yang dikucurkan mencapai Rp 2,3 Miliar dengan kapasitas produksi 60 ton per hari di PG Pesantren Baru.

“Kami akan mengerahkan seluruh unit untuk ikut memasarkan gula ritel ini di lingkungannya masing-masing,” imbuhnya.

Ke depan, diharapkan

produk gula ritel ini bisa memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap pendapatan perusahaan. Untuk tahap awal diperkirakan sumbangan penjualan gula ritel terhadap pendapatan perusahaan tidak lebih dari 5 persen. Namun dengan berjalannya waktu diharapkan bisa memberikan kontribusi hingga 50 persen terhadap pendapatan.

Kepala Divisi Pemasaran PTPN X, Hera Hertantina menambahkan dengan mesin yang dimiliki nantinya

penggunaan tenaga kerja manusia akan diminimalisir. Selain untuk menekan HPP, juga berkaitan dengan faktor higienitas.

Hera yakin gula ritel milik PTPN X ini akan diterima pasar karena permintaan konsumen atas produk tersebut tinggi. “Konsumen kelas menengah dan menengah ke atas lebih cenderung beli gula seperti ini. Lagi pula, dari *survey* yang sudah kami lakukan, ternyata tidak hanya di ritel *modern* saja, di pasar tradisional, produk gula kemasan ini juga laku,” tuturnya.

Disinggung soal harga gula ritel, Mustaqim mengungkapkan kemungkinan di kemasan akan tertera harga Rp 12.500/kg namun sampai ke *end user* bisa kurang dari angka tersebut.

“Untuk kualitasnya, gula ritel ini GKP I. Rencananya di musim giling tahun 2019 akan menyusul PG Gempolkrep, PG Ngadiredjo dan PG Kremboong. Ke depan, semua pabrik gula akan produksi gula ritel,” paparnya. ■



Tingkatkan Kinerja On Farm, PTPN X Perkaya Fitur E-Farming

Tantangan industri gula yang semakin berat membuat PTPN X terus berupaya melakukan berbagai inovasi, terutama pada sisi *on farm* untuk meningkatkan produktivitas tebu.

■ OLEH:

SEKAR ARUM & SISKA PRESTIWATI

KINERJA unit usaha gula maupun tembakau pada tahun 2017 menunjukkan hasil yang positif. Dengan kinerja yang positif tersebut tentunya akan menjadi titik balik bagi perusahaan plat merah ini untuk kembali meraih kejayaan di masa-masa mendatang.

Mustaqim mengungkapkan kedua unit usaha baik tebu maupun tembakau diharapkan terus melakukan peningkatan kinerja dengan melakukan inovasi-inovasi agar bisa berkembang dan bersaing.

“Di sisi *on farm*, baik tebu maupun tembakau, kami harapkan untuk meningkatkan intensifikasi lahan secara bertahap agar lahan-lahan historis bisa kembali di dalam binaan kita. Teman-teman juga harus mencari dan ‘merangkul’ lahan-lahan yang belum masuk dalam binaan,” kata Mustaqim.

Untuk tebu, jelas Mustaqim, sampai Desember 2017, taksasinya masih jauh dari rencana yang ingin dikuasai. Target yang telah ditentukan adalah 63 ribu hektar, sedang capaiannya baru 58 ribu hektar. Kerja keras seluruh karyawan khususnya di bidang *on farm* terlihat di taksasi Februari yang telah mencapai 98 persen dari target.

“Kita akan seoptimal mungkin agar bisa merealisasikan target kita 63.791 ribu hektar tersebut. Sebab, ini adalah kunci utama untuk memastikan *recovery* kita ini benar-benar terjamin,” tegas pria yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala Divisi Perencanaan dan Pengembangan PTPN X ini.

Mustaqim menambahkan pihaknya terus mendorong seluruh karyawan khususnya di bagian tanaman untuk lebih serius turun di lapangan. Dengan turun di lapangan, mereka akan benar-benar tahu bagaimana kondisi di lapangan dan bisa menjaga hubungan dengan petani. Diharapkan asisten *manager* tanaman hingga asisten muda bisa mendekati petani, dimana satu orang sinder bisa membawahi satu hingga dua kecamatan setiap hari dan bisa mengunjungi lima orang petani atau 20 petak kebun. Dalam satu bulan semua kebun akan dikunjungi.

“Sinder setiap hari akan melaporkan kegiatannya hingga permasalahan apa yang ada di lapangan sehingga penanganan bisa segera dilakukan agar produktivitas dan kualitas tebu bisa tercapai,” papar dia.

Mustaqim menerangkan target di Bulan Maret adalah memastikan kebun mana saja yang siap tebang di awal dan memetakan pabrik gula mana saja yang akan giling awal. Ada beberapa pabrik gula baru akan giling setelah Hari Raya Idul Fitri. Selain itu, telah disiapkan tim khusus BBT untuk mengawal pasok BBT ke masing-masing PG. Tidak hanya memas-



tikan Bahan Baku Tebu (BBT) saja, tim khusus BBT ini juga memastikan jalan tebang hingga sampai ke pabrik gula, termasuk apabila truk tebu tersebut melintasi jalan desa, apakah jalan desa tersebut boleh dilintasi atau tidak, serta mengantisipasi agar proses tebang muat angkut meskipun kondisi hujan. Semuanya diperhitungkan dan ditata sedemikian rupa agar jalan tebang hingga ke pabrik lancar sehingga kesegaran tebu bisa terjaga sampai proses giling.

“Ke depan seluruh kebutuhan petani, baik untuk modal kerja, pupuk dan lain-lainnya akan kami jembatani melalui dana dari PKBL. Hal ini penting dilakukan mengingat 95 persen BBT kita adalah tebu rakyat,” tegasnya.

PTPN X juga akan menyiapkan pompa-pompa untuk drainase dan alat-alat implementasi alat-alat mekanisasi untuk tebu rakyat karena semakin banyak petani yang membuat kebun demoplot. Persiapan matang juga dilakukan oleh unit usaha tem-

bakau. Unit usaha tembakau ini juga bekerja keras agar semua target-target bisa teralisasi. Rencananya, unit usaha tembakau akan menanam 500 hektar, produksi yang diperoleh harus benar-benar tercapai. Sebab perusahaan mengutamakan daun yang sesuai dengan kriteria, yang tidak sesuai kriteria tidak diproses karena hanya akan membebani biaya kerja saja.

“Daun yang tidak sesuai dengan lebar panjang biar menjadi *by product* kita,” ujarnya.

BERSAHABAT DENGAN TEKNOLOGI

Di tahun 2018 ini, PTPN X menargetkan total produksi tebu sebesar 4.951.849 ton dengan rendemen tebu sebesar 8 persen dan areal tebu 63.791 ha. Kepala Divisi Areal & Budidaya, Miftakhul Munir mengatakan bahwa ada beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh para pelaku industri gula saat ini antara lain kurangnya minat petani untuk menanam tebu, tata niaga gula yang sedang tidak bergairah, dan kompetisi antar pabrik gula yang ada baik itu dalam lingkup PTPN sendiri ataupun perusahaan lainnya.

“Untuk menghadapi tantangan ini tentu tidaklah mudah, terlebih kita dihadapkan dengan tantangan untuk meningkatkan produktivitas tebu dan gula. Untuk itu PTPN X terus berupaya melakukan berbagai metode guna mendukung hal tersebut, satu diantaranya dengan menggunakan aplikasi yang ada saat ini yakni ‘open camera’ yang terdapat di *smartphone*,” katanya.

Dengan menggunakan ‘open camera’ tersebut, pengawas atau petugas di lapangan dapat melaporkan langsung areal lahan di wilayah tanggung jawabnya sehingga dapat mengoptimalkan potensi lahan dengan akurat dan cepat.

Aplikasi *open camera* tersebut, selain berfungsi untuk pengambilan gambar yang stabil juga dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan lain terutama bagi para penggunanya. Kelebihan yang dimaksud seperti penandaan lokasi foto dan video berdasarkan GPS, untuk ini meng-

gunakan arah kompas dengan akurasi dan presisi yang tinggi.

Foto pun akan dilengkapi dengan keterangan berupa tanggal dan waktu pengambilan gambar, titik koordinat lokasi, dan teks lainnya. Dengan aplikasi ini, semua pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat waktu dan bahkan dapat menghemat energi, tenaga dan biaya selama melakukan kegiatan lapangan.

Dengan hal inipun, petugas diwajibkan untuk bertemu dengan para petani. Tentunya banyak manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan aplikasi ini selain menjalin kedekatan dengan para petani, tingkat kepercayaan oleh para petani tentu akan jauh lebih besar.

“Diharapkan dengan terjalin kedekatan dan kepercayaan, para petani akan tetap menjadi mitra dari PTPN X dengan mengirim tebunya untuk digiling di salah satu pabrik gula milik PTPN X secara berkelanjutan,” jelasnya.

Sebelumnya PTPN X sendiri, telah menerapkan *e-farming*. *E-farming* ini merupakan sebuah sistem yang dapat memudahkan proses pendaftaran areal lahan, meningkatkan akurasi data lahan, hingga memudahkan *monitoring* dan evaluasi lahan yang terdaftar. *Open camera* nantinya akan diaplikasikan di *e-farming* melalui fitur *geo-tagging*.

“PTPN X terus melakukan perbaikan baik dari sisi *on farm* maupun *off farm* guna menghasilkan Bahan Baku Tebu (BBT) yang berkualitas. Sehingga pencapaian target produksi tebu secara kualitas dan kuantitas sangat mungkin untuk diwujudkan,” terangnya.

Selain itu di tahun 2018, pihaknya juga akan fokus terhadap perluasan areal lahan untuk masa giling tahun 2019 terutama untuk pengembangan kebun TS. Sejumlah kerjasama juga telah dilakukan guna memenuhi jumlah areal yang diinginkan, satu diantaranya yaitu kerja sama dengan Perhutani dan Kodam V Brawijaya yang cukup banyak memiliki aset berupa areal yang dimanfaatkan untuk budidaya tebu. ■



FOTO: DOK. PTPN X



SLAMET DJUMANTORO

DIREKTUR KOMERSIAL PT PERKEBUNAN NUSANTARA (PTPN) X

Tak Mau Jadi 'Rata-rata'

Selalu menantang diri sendiri dan tidak cepat puas menjadi pedoman Slamet Djumantoro dalam bekerja. Tidak heran ia selalu berupaya untuk membuat terobosan agar menghasilkan kontribusi positif bagi perusahaan.

■ LAPORAN: SAP JAYANTI

BERKARIR selama 30 tahun di perbankan, kini Slamet Djumantoro dihadapkan pada bidang baru yaitu dunia perkebunan. Menjadi Direktur Komersial sebuah perusahaan perkebunan milik pemerintah, ia justru menganggapnya sebagai hal yang menarik untuk dipelajari.

"Saya tidak menganggap ini beban. Justru tantangan. Saya juga selalu mencari tantangan agar kita menaikkan standar kemampuan kita," ujar Direktur Komersial PT Perkebunan

Nusantara (PTPN) X, Slamet Djumantoro. Industri gula yang memiliki pasar terbatas justru membutuhkan kreativitas tinggi untuk memperluas pemasaran dan mendulang penghasilan yang lebih besar.

Selalu menantang diri juga menjadikan Slamet seseorang yang tidak mau hanya menjadi rata-rata. "Jangan jadi rata-rata. Kalau ada 10 manajer, saya nomer berapa dari semua manajer ini," kata pria kelahiran Jember ini.

Hal ini juga bisa diaplikasikan dalam kaitannya persaingan antara Pabrik Gula (PG). "Dari semua PG yang ada di PTPN X, kita nomer berapa? Itu harus kita ukur. Intinya, kita harus

jadi lebih baik. Kalau kita *slow-slow* saja, rugi perusahaan gaji saya. Itu yang harus tertanam di pikiran semua karyawan," ucap Slamet.

Untuk bisa menjawab tantangan dan terus meningkatkan kapasitas diri tersebut, sebelumnya perlu melihat ke dalam terlebih dahulu. Mengetahui apa yang menjadi kekuatan serta kelemahan diri kita serta mengenali lawan. Dengan demikian bisa dihasilkan strategi-strategi yang efektif untuk mengalahkan pesaing.

Mengenai permasalahan di industri perkebunan khususnya tebu, dikatakan Slamet persoalan di bidang industri ini sudah begitu lama. "Per-

soalannya dari 10 tahun lalu sudah diketahui. Rendemen kurang, lahan menyusut, produktivitas turun, pabrik tidak efisien. Semuanya sudah ada. Kenapa tidak bisa diselesaikan? Karena caranya juga masih sama seperti yang dulu-dulu,” tutur penggemar buku marketing dan strategi ini. Akhirnya, begitu bergabung dengan PTPN X ia mulai membedah variabel demi variabel *cost structure*.

Ia mengungkapkan, pabrik gula didirikan sekitar tahun 1870-an di era penjajahan Belanda. Sedangkan kereta api sudah lebih dulu ada di sekitar tahun 1860-an. Perusahaan yang menaungi kereta api dulunya juga terus mengalami kerugian. *Image* kereta api di Indonesia juga kurang baik karena tidak nyaman, sering terlambat dan sebagainya. Namun sekarang, dengan pembenahan yang terus menerus dilakukan, kereta api justru menjadi pilihan favorit bagi seseorang yang akan bepergian. Slamet pun berangan-angan industri gula juga bisa membalikkan keadaan.

Untuk melakukan hal tersebut, selain membedah dan memperbaiki *cost structure*, kemampuan SDM juga harus ditingkatkan. Tidak boleh lagi ada karyawan yang terjebak di zona nyaman, terlalu lama di suatu bidang dan tidak berpindah-pindah sehingga tidak berkembang. Penataan SDM dan organisasi bagus akan mendorong kinerja perusahaan.

Untuk memperbaiki kualitas manusia ini, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mengubah budaya kerja. “Tidak boleh telat. Harus efisien. Bisa mengukur seberapa besar kontribusi kita kepada perusahaan. Memang perubahan biasanya akan menyebabkan resistensi tapi bagaimana menyelesaikannya dengan dialog dan keterbukaan,” ujarnya.

Selain internal, PTPN X sebagai perusahaan perkebunan yang bahan bakunya sangat tergantung pada petani juga wajib memiliki kedekatan dengan petani. Misalnya memberikan reward maupun CSR yang sasarannya adalah petani. ■



Membangun Jembatan Komunikasi



Oleh:
Bayu Setiawan
RS JEMBER KLINIK

MASIH belum hilang dari ingatan, ketika beberapa waktu yang lalu, oknum perawat dilaporkan ke aparat penegak hukum karena tuduhan pelecehan sosial kepada seorang pasien perempuan. Kasus yang terjadi di salah satu rumah sakit swasta di Surabaya itu seolah menjadi pemantik munculnya laporan serupa yang juga terjadi di rumah sakit lainnya, misalnya kejadian pelecehan terhadap seorang perawat oleh seorang dokter, saat menjalani tes perekrutan karyawan. Tak hanya itu, cerita tentang pelecehan yang dilakukan oleh oknum petugas kesehatan lainnya juga diungkap oleh seorang warganet yang tinggal di luar negeri, yang mengaku pernah mendapat perlakuan pelecehan sosial ketika ia dirawat di salah satu rumah sakit di Bandung, beberapa tahun silam.

Maraknya pengakuan dan cerita tentang kejadian pelecehan seksual di lingkungan rumah sakit seakan membawa masyarakat kepada asumsi bahwa rumah sakit bukanlah tempat yang aman. Bukan hanya rentan akan

beragam penyakit yang bisa hinggap, rumah sakit juga dianggap sebagai tempat yang berisiko untuk kejadian pelecehan seksual. Di sinilah integritas dan profesionalisme tenaga kesehatan, khususnya yang memberikan pelayanan di rumah sakit, diuji.

Data yang dilansir oleh *The Guardian*, salah satu harian terbesar di Inggris, memberikan gambaran tentang kejadian pelecehan seksual yang terjadi di instansi layanan kesehatan. Disebutkan bahwa sejak dilakukan pengumpulan data tahun 2011, kejadian pelecehan seksual yang terjadi sebanyak 1600 kasus selama kurun waktu 3 tahun.

Tanpa maksud menafikan data yang sudah dihimpun, tidak ada salahnya kita semua bersikap skeptis dan menilik ulang. Benarkah kasus pelecehan seksual sangat mudah terjadi di instansi pelayanan kesehatan, khususnya di rumah sakit?

Mari bertolak pada kasus oknum perawat yang dituduh melecehkan pasiennya di salah satu rumah sakit di Surabaya kemarin. Tanpa bermaksud mengaburkan serangkaian proses hukum yang masih berlangsung, kasus tersebut menuai banyak dukungan dari banyak pihak, khususnya kepada oknum perawat tersebut.

Beberapa pihak menganggap bahwa yang sebenarnya terjadi tidak selugas yang disampaikan dalam video beberapa menit yang *viral* lewat jejaring media sosial itu. Banyak dari mereka menganggap bahwa tuduhan pelecehan yang disampaikan oleh pasien dan keluarga sebatas bentuk kesalahpahaman belaka. Pasalnya, oknum perawat yang bekerja di bagian anestesi (pembiusan) tersebut mengaku sedang melepas sadapan monitor pasien (*chest lead*) yang menempel di dada pasien. Saat

ia melakukan prosedur itu, ia dianggap menyentuh dengan sengaja area privat tersebut, sehingga pasien merasa dilecehkan secara seksual. Pasien lalu melapor ke manajemen rumah sakit, yang kemudian mengambil langkah dengan meminta perawat tersebut mengakui perbuatannya dan meminta maaf kepada pasien dan keluarga.

Tabir kasus yang belum tersingkap kebenarannya ini memberikan tawaran perspektif lain yang menarik untuk dikupas lebih dalam. Perspektif pertama adalah tuntutan masyarakat terhadap proses pelayanan kesehatan yang kian kompleks. Kompleksitas ini lahir karena pengetahuan mereka dunia pelayanan kesehatan yang semakin meninggi dibandingkan sebelumnya. Ini tidak lepas dari perubahan teknologi informasi yang sangat pesat. Di jaman ini, informasi senantiasa di dalam genggaman. Orang bisa dengan sangat mudah mengakses informasi, termasuk informasi tentang dunia kesehatan, kapanpun mereka mau.

Menariknya, kemudahan akses ini memberikan efek yang paradoksal. Semakin banyaknya sumber sumber informasi dan kemudahan akses terhadap hal tersebut, diikuti pula dengan semakin besar peluang untuk tersesat di dalamnya. Ini karena informasi yang benar dan informasi yang salah sama-sama bisa dengan mudah dijangkau dan diterima. Kita akan sangat mudah tersesat di dalam rimba informasi. Meminjam istilah Alan Greenspan, seorang pemikir kontemporer, kita hidup di dalam era turbulensi informasi. Sebuah arus yang penuh dengan informasi yang berderu kencang, mengalir deras, berpilin, dan bercampur aduk.

Berikutnya adalah dampak

dari kian kompleksnya tuntutan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. Tak bisa tidak, segenap penyedia layanan kesehatan sangat sensitif terhadap hal ini, yang membuat mereka harus menyesuaikan diri dan meningkatkan performa sebagai bentuk upaya akomodatif terhadap kebutuhan pelanggan. Upaya ini menyisakan residu berupa tingginya angka stress di kalangan tenaga kesehatan.

Induk organisasi profesi perawat, PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) pernah merilis data bahwa rata-rata 50,9% mengalami stress saat bekerja. Data lain yang dilansir oleh *Bussiness Insider* juga mengamini bahwa tenaga kesehatan—termasuk perawat di dalamnya, termasuk dalam golongan tingkat atas profesi yang paling rentan terhadap *stress*.

Stress akibat residu dari tuntutan pelanggan akan pelayanan kesehatan yang kian kompleks ini diiringi oleh tingginya kejadian kekerasan (baik fisik dan verbal) terhadap tenaga kesehatan sebagaimana yang sering muncul beberapa waktu ini.

RELASI YANG TIMPANG

Segala pelik masalah yang diurai di atas bisa diatasi dengan meletakkan posisi masing-masing pada tempatnya. Dengan upaya ini, baik pasien dan tenaga kesehatan akan kembali pada posisi yang setara. Setara dalam arti bahwa masing-masing harus menghormati aspek-aspek profesionalisme yang melibatkan keduanya. Tenaga kesehatan berpegang pada kode etik profesinya, pasien berpegang pada norma yang harus dia ikuti sebagai pengguna jasa. Dengan cara ini, keduanya akan berada di relasi yang setara.

Kejadian pelecehan seksual terjadi karena relasi kuasa yang tidak berimbang

antara petugas kesehatan dan pasien. Petugas kesehatan yang mengabaikan kode etik profesinya meletakkan dirinya pada relasi kuasa yang lebih tinggi dari pasien, sehingga bisa memiliki otoritas lebih terhadap tubuh pasien tanpa menghormati hak-haknya.

Sebaliknya, kejadian kekerasan yang menimpa petugas kesehatan juga terjadi karena relasi kuasa yang tidak berimbang. Pasien merasa dengan segenap informasi yang dia terima dan kompleksitas tuntutan-nya, memegang teguh “pasien adalah raja” sehingga bisa melakukan apapun terhadap petugas kesehatan dengan seakan-akan lupa bahwa petugas kesehatan memiliki kaidah keilmuan sesuai dengan prinsip profesi masing-masing.

Inilah mengapa jembatan komunikasi antara keduanya menjadi penting. Jembatan yang dibangun dari relasi yang setara. Tanpa relasi yang setara, jembatan akan tinggi sebelah dan merobohkan hubungan yang baik di antara petugas-pasien.

Jembatan ini bisa dibangun dalam banyak wujud dan tingkatan. Di tingkat paling dasar, komunikasi dibangun dengan memerhatikan aspek terapiutik (komunikasi yang “menyembuhkan”) yang selalu berdasar pada standar prosedur. Sebagaimana

kaidah komunikasi pada umumnya, aspek paling dasar ini dilakukan dengan dua arah dan saling mengirim umpan balik.

Pada tingkat yang lebih besar, komunikasi dibangun dengan memerhatikan aspek kehumasan yang baik. Belajar dari kasus pelecehan seksual di rumah sakit di Surabaya tersebut, komunikasi di tingkat kehumasan berlangsung buruk. Penyelesaian dilakukan dengan kesan terburu-buru sehingga memudahkan pihak lain untuk mengambil video dan sekali lagi karena kemudahan akses teknologi informasi, membuat video menjadi tersebar luas dan menciptakan opini publik padahal kebenarannya belum terverifikasi.

Dari kasus-kasus tersebut kita belajar banyak. Bahwa napas dari pelayanan adalah komunikasi yang baik. Komunikasi yang berlangsung pada relasi yang setara, tanpa merendahkan dan meninggikan yang lain. Komunikasi yang menjembatani perbedaan-perbedaan latar belakang petugas kesehatan dan pasien. Komunikasi yang mengantarkan kita kepada sebuah jalan terang berupa derajat kesehatan yang lebih baik.

Semoga segala polemik tentang kasus pasien-petugas kesehatan selesai dengan baik dan tidak justru memanas. Walau saya sepakat bahwa komunikasi yang baik justru komunikasi yang HOT (*hot*=panas—bahasa inggris). Ini sebagaimana yang diungkap oleh Dan Oswald, seorang dedengkot media asal Amerika Serikat yang berkata, “*Communication must be HOT. That’s Honest-Open-Two way*”. ■



Alergi dan Gigi Berlubang Bisa Sebabkan Sinusitis

Influenza atau orang awam biasa menyebutnya dengan pilek ternyata tidak boleh dipandang sepele. Pasalnya, bila pileknya tak kunjung sembuh maka bisa menyebabkan peradangan yang bisa berakibat fatal bagi penderita.

■ LAPORAN: SISKA PRESTIWATI

HAMPIR setiap manusia mulai dari balita hingga manula pernah mengalami influenza atau pilek. Namun, pilek yang berkepanjangan atau pilek yang gampang kambuh perlu diwaspadai karena bisa menyakitkan sinusitis.

Spesialis THT RS HVA Toeloengredjo, dr Sujud, Sp.THT-KL menjelaskan sinusitis adalah radang mukosa sinus paranasal, bila mengenai beberapa sinus disebut multisinusitis, sedangkan bila mengenai semua sinus paranasal disebut parasinusitis.

“Sinus maksilaris merupakan daerah yang paling sering terkena,” kata dr Sujud ditemui disela-sela jam praktek di RS HVA Toeloengredjo, rumah sakit milik PT Nusantara Medika Utama, anak perusahaan PT Perkebunan Nusantara X.

Sujud menjelaskan sinusitis mungkin hanya terjadi pada beberapa hari atau disebut dengan istilah sinusitis akut atau berlanjut menjadi sinusitis kronis jika tanpa pengobatan yang ditelusuri apa penyebabnya. Penyebab sinusitis ada beberapa antara lain, virus, bakteri, atau jamur atau karena faktor predisposisi berupa obstruksi mekanik, rhinitis alergi, udara dingin dan kering.

“Selain alergi, gigi berlubang juga bisa menyebabkan sinusitis. Jika gigi terinfeksi di dekat daerah sinus tersebut, jamur atau bakteri bisa masuk lewat koneksi mulut dan rongga hidung, lalu turun ke area sinus maksilaris,” jelasnya.



■ dr Sujud, Sp.THT-KL
Spesialis THT RS HVA Toeloengredjo

Masih menurut Sujud, pada awalnya lendir dapat dikeluarkan lewat hidung atau tenggorokkan. Namun, jika penyakitnya berlanjut karena tidak diberikan pengobatan secara benar, akan terjadi pembengkakan mukosa sinus yang menutup lubang lintasan dari sinus ke hidung dan tenggorokkan. Akibatnya kotoran di dalam mukosa sinus tidak bisa keluar dan terjadi infeksi. Infeksi ini mengakibatkan kotoran berubah menjadi nanah yang semakin tertimbun di rongga sinus, sehingga menyebabkan rasa tertekan dan nyeri pada daerah tersebut.

Sujud menyebutkan ada gejala-ge-

jala utama penyakit Sinusitis, antara lain hidung tersumbat dan berair disertai keluarnya lendir kental warna kuning atau kehijauan lewat hidung atau langit-langit tenggorokkan.

Selain itu, timbulnya rasa nyeri dan rasa tertekan pada daerah sinus yang terkena. Rasa nyeri dipicu bila daerah tersebut diketuk dengan jari (nyeri ketuk) atau apabila kepala digelengkan dengan kuat. Ada ciri khas untuk masing-masing sinusitis, yaitu untuk sinusitis maxillaris akan menimbulkan nyeri di pipi dan gigi atas, rasa nyeri dibalik mata oleh sinusitis ethmoid, sedang untuk sinusitis frontalis akan menimbulkan rasa nyeri pada dahi bawah dan alis mata. Bila pasien mengeluhkan rasa nyeri dibelakang mata, puncak kepala, dan pelipis itu adalah gejala khas Sinusitis sphenoid.

Sujud menambahkan untuk gejala lainnya, ada beberapa gejala sekunder akibat penyakit Sinusitis, antara lain sakit kepala dimana lokasinya tergantung sinus yang terkena, berkurangnya penciuman hidung dan *taste* lidah, bau tidak sedap dari mulut atau hidung, pada stadium akut disertai demam dan batuk.

“Untuk memastikan diagnosis sinusitis, perlu dilakukan pemeriksaan penunjang seperti foto *rontgen* atau CT scan,” kata Sujud.

Pada hasil *rontgen* atau CT Scan, ungkap Sujud, akan terlihat warna hitam yang menunjukkan terjadinya infeksi dan sudah bernanah. Pengobatan mulai dari pemberian obat-obatan untuk menghilangkan nyeri, obat alergi untuk mengatasi pilek serta hidung tersumbat, ditambah dengan antibiotik untuk mengatasi infeksi bakteri. Pada kasus sinusitis yang lebih parah, apabila penanganan dengan obat-obatan tidak

memberikan hasil yang optimal, maka akan dilakukan tindakan operasi untuk mengeluarkan penumpukan cairan di rongga sinus.

“Kalau teknologi sekarang menggunakan Bedah Sinus Endoskopi Fungsional (BSEF) atau dalam bahasa medis internasional disebut *Functional Endoscopic Sinus Surgery* (FESS),” sebutnya.

Teknik operasi dengan menggunakan alat endoskop pada sinus paranasal bertujuan memperbaiki mucociliary clearance dalam sinus. Maksudnya adalah membuka dan membersihkan area kompleks osteomeatal yang menyebabkan penyumbatan dan infeksi.

Sebagian besar orang belum mengetahui mengenai penyakit sinusitis ini sehingga seringkali meremehkan dan menganggapnya sebagai penyakit ringan dan biasa. Akan tetapi jika tidak ditangani dengan benar secara medis, penyakit sinusitis ini bisa mendatangkan komplikasi penyakit yang bahkan bisa berujung pada kematian. Beberapa komplikasi yang mungkin timbul pada penderita penyakit sinusitis adalah penyakit sinusitis stadium lanjut, infeksi rongga mata (*sehulitis orbitalis*), infeksi pembuluh darah sekitar sinus (*cavernous sinus thrombosis*), infeksi tulang kepala bagian depan (*osteomyelitis*), radang selaput otak (*meningitis*), dan kehilangan indera penciuman.

“Untuk itu dalam mengobati sinusitis harus dicari penyebabnya, apakah alergi atau karena gigi. Kalau karena gigi, maka gigi yang lubang tersebut bisa ditambal atau dicabut. Kalau karena alergi maka harus dicari penyebab alergi dan harus dihindari,” pungkasnya. ■

Dapatkan Ilmu Baru Sekaligus Beri Santunan

■ LAPORAN: SAP JAYANTI

ANGGOTA Ikatan Istri Pimpinan (IIP) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Jawa Timur mendapatkan ilmu baru tentang men-jama' dan meng-qoshor sholat dalam pertemuan yang dilaksanakan 17 Januari 2018. Masih banyak anggota IIP BUMN Jatim yang mengaku belum memahami

tata cara man-jama' dan meng-qoshor sholat wajib.

Ustadz Abu Aslam yang memberikan materi menuturkan ada tujuh fiqh adab meng-qoshor atau meringkas sholat. Beberapa diantaranya adalah, yang pertama adalah ketika kita sudah tidak bermukim atau sudah keluar dari negeri atau tempat yang kita diami (rumah).





FOTO-FOTO: EKO SUSWANTORO



Kedua mengenai jarak. "Menurut pendapat yang rajah atau kuat, jarak perjalanan diperbolehkannya meng-qoshor atau meringkas sholat adalah tidak ada batas. Ini dikembalikan pada kebiasaan masing-masing orang jika akan melakukan perjalanan. Tentunya kebiasaan setiap orang berbeda-beda sesuai dengan zaman dan perkembangan teknologi transportasi," tutur Ustadz Abu.

Ketiga, adalah hal waktu, ia juga menegaskan tidak ada batasan. "Namun jika Anda ingin membatasi waktunya, maka cukuplah 19 hari untuk meng-qoshor sholat. Selebihnya kembali pada rakaat sempurnanya sholat," ujarnya.

Sementara untuk men-jama' sholat ada 10 fiqh adabnya. Selama perjalanan, seseorang boleh menggabungkan diantara dua waktu sholat yaitu

dhuhur dan ashar serta magrib dan isya lalu melakukannya pada salah satu waktunya. Boleh dilakukan pada waktu yang pertama disebut jama' taqdim, atau boleh juga dikerjakan pada waktu yang kedua jama' takhkir.

Selain itu, seseorang juga diperbolehkan menjama' sholat meskipun tidak sedang dalam bepergian. "Dengan syarat tidak menjadikannya sebagai kebiasaan," tegas Abu. Sholat yang dijama' dilakukan dengan satu kali adzan dan dua kali iqomat.

Selain menerima pengetahuan, IIP BUMN Jawa Timur juga mendapatkan kesempatan memberi santunan untuk anak yatim. Dalam kesempatan tersebut, santunan diberikan kepada lima lembaga, yaitu Yayasan Al Hanif, Yayasan Al Khouf, Yayasan Dachlan Mustaqim, Yayasan Al Manan dan Yayasan Sabilillah. ■



■ Ustadz Abu Aslam

Jelajahi Kota Bukittinggi



■ Rumah adat Baanjuang

Sebagai daerah wisata, Kota Bukittinggi tidak ubahnya seperti paket lengkap. Mulai dari wisata alam, wisata sejarah hingga wisata kuliner dan belanja semua bisa dilakukan di kota terbesar kedua di Provinsi Sumatera Barat ini.



FOTO-FOTO: EKO SUSWANTORO

■ LAPORAN: SAP JAYANTI

KOTA yang pernah menjadi ibu kota Negara Indonesia pada masa Pemerintahan Darurat Indonesia ini berada pada ketinggian sekitar 909–941 meter di atas permukaan laut, oleh karena itu daerah ini memiliki hawa cukup sejuk. Suhunya berkisar antara 16.1–24.9 derajat celsius sehingga nyaman untuk menghabiskan waktu menjelajah berbagai tempat wisata.

Jika memulai perjalanan dari Kota Padang, ada baiknya berangkat pagi-pagi benar supaya bisa mengunjungi banyak lokasi wisata. Perjalanan dari Kota Padang ke Bukittinggi ditempuh kurang lebih 2,5 jam menggunakan mobil.

NGARAI SIANOK

Bisa jadi Ngarai Sianok merupakan tujuan wisata paling populer di Bukittinggi. Ngarai ini membentang sejauh kurang lebih 15 km dari sisi selatan Nagari Koto Gadang hingga Nagari Sianok Enam Suku, dengan kedalaman lembah mencapai 100 meter dan lebar celah sekitar 200 meter.

Ngarai Sianok merupakan suatu wujud visual yang paling jelas dari aktivitas pergerakan lempeng bumi tektonik di Pulau Sumatera ini. Proses terbentuk patahan tersebut menghasilkan sebuah kawasan yang subur dengan panorama yang indah.

Kawasan Ngarai Sianok ini memiliki sebutan lain yaitu, Lembah Pendiam, karena suasananya yang tenang dan damai. Didukung dengan udaranya yang sejuk dan angin yang berhembus semilir, diiringi latar suara kicauan burung kecil dan gemericik air sungai, ngarai ini cocok sebagai tempat melepaskan beban pikiran dari rutinitas sehari-hari.

LOBANG JEPANG

Berada di satu lokasi dengan Ngarai Sianok, Lobang Jepang adalah bunker peninggalan zaman Jepang yang dahulu dibangun oleh orang Indonesia melalui kerja paksa di bawah tekanan tentara Jepang.

Lobang Jepang ini memiliki panjang kurang lebih 1.470 meter dan berjarak 40 meter di bawah Ngarai Sianok. Terdapat 21 terowongan di dalam lobang Jepang, yang dulunya digunakan untuk menyimpan amunisi, tempat tinggal, ruang pertemuan, ruang tahanan, ruang makan, dapur, ruang penyiksaan, ruang mata-mata, ruang penyeragaman, dan pintu gerbang.

Menurut keterangan yang ada di luar, lubang ini dibuat dalam rentang waktu Maret-Juni 1944. Dapat menampung hingga maksimal 1.000 orang serta dapat menahan getaran letusan bom di atas 500 Kg.

Meskipun memiliki nilai sejarah, sayangnya Lobang Jepang belum sepenuhnya mendapat perhatian. Di tembok-temboknya banyak terlihat coretan-coretan tangan mereka yang tidak bertanggung jawab.

Bagi pengunjung yang berkunjung ke Lobang Jepang ini, sedikit saran dari penulis, lebih baik kenakan sepatu yang nyaman dan keluar melalui jalan masuk jika tidak ingin terpaksa berolahraga. Karena jarak yang ditempuh untuk kembali ke tempat parkir cukup jauh.

JAM GADANG

Siapa yang tidak kenal dengan ikon Kota Bukittinggi ini. Jam Ga-



■ Benteng Fort de Kock. Digunakan oleh tentara Belanda sebagai benteng pertahanan sejak meletusnya Perang Paderi

dang berukuran 13×4 meter ini berdiri di atas kawasan Taman Sabai Nan Aluih tepat di depan Istana Bung Hatta. Di kawasan sekitar Jam Gadang ini ditanam sejumlah pohon sehingga makin terasa rindang.

Pemerintah Bukittinggi juga melengkapinya dengan kursi-kursi beton untuk bersantai. Taman Jam Gadang ini selalu ramai, mulai pagi, siang, sore hingga pada malam hari. Banyak tua muda selalu mememanfaatkannya untuk bersantai. Bahkan, banyak

orang tua membawa buah hatinya bermain disini pada sore hari.

BENTENG FORT DE KOCK

Benteng ini didirikan oleh Kapten Bouer tahun 1825 pada masa Baron Hendrik Merkus de Kock menjadi Komandan her Teraoupen dan Wakil Gubernur Jenderal Hindia Belanda. Benteng ini digunakan oleh tentara Belanda sebagai benteng pertahanan dari gempuran rakyat Minangkabau utamanya sejak meletusnya Perang



■ Ngarai Sianok



FOTO-FOTO: EKO SUSWANTORO

Paderi pada tahun 1821-1837.

Setelah loket tiket, berjejer beberapa warung dan toko oleh-oleh. Karena tempatnya yang luas, banyak juga anak-anak sekolah yang melakukan kegiatan belajar ruang di sini. Dari benteng ini bisa dilihat pemandangan Kota Bukittinggi dari ketinggian.

Berjalan ke arah kanan dari benteng, tampak membentang Jembatan Limpapeh. Jembatan ini membentang di atas Jalan Ahmad Yani.

Jembatan Limpapeh didirikan tahun 1992 dan menjadi penghubung antara kawasan Benteng Fort De Kock dengan Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan. Jembatan ini memiliki panjang 90 meter dengan lebih sekitar 3 meter.

Setelah melintasi Jembatan Limpapeh, mata kita akan langsung teruju pada sebuah rumah gadang berwarna hitam dengan dua jendelanya yang tampak cantik dan mengundang pengunjung untuk masuk. Bangunan tersebut ternyata adalah Museum Rumah Adat Nan Baanjuang ini didirikan oleh seorang Belanda bernama Mr. Mondelar Councntrolleur pada tanggal 1 Juli 1935.

Berbentuk bangunan rumah adat Minangkabau yang merupakan rumah gadang bagonjong gajah maharam dan memiliki 9 ruang

dengan anjuang pada bagian kiri dan kanan. Rangkang Padi dibangun kemudian pada tahun 1956. Bangunan ini dikenal dengan ketradisionalannya, seperti atap bangunan terbuat dari ijuk, dinding terbuat dari kayu berukiran serta berlantai kayu.

Museum etnografi ini bertujuan untuk menghimpun benda-benda sejarah dan budaya Ranah Minang. Dulunya, museum ini bernama Museum Bundo Kanduang, kemudian sesuai dengan Perda Kota Bukittinggi No. 5 Tahun 2005, maka nama itu diubah menjadi Museum Rumah Adat Baanjuang dengan luas bangunan 2.798 m2.

Untuk masuk ke museum ini dikenakan biaya retribusi sebesar Rp 10.000. Di lantai atas, pengunjung bisa melihat-lihat sekaligus mencoba dan berfoto mengenakan pakaian adat dari berbagai daerah di Ranah Minang misalnya pakaian pengantin, pelaminan, songket, peci, saluak dan beragam perhiasan. Di sini juga dipajang foto-foto kehidupan masyarakat Minang zaman dulu.

Sementara di bawah, ada beragam benda peninggalan sejarah dan budaya Minangkabau. Banyak koleksi miniatur arsitektur tradisional Minang, seperti surau, rumah gadang,

balairung, lapau dan lain-lain. Ada juga buku-buku, kitab suci Al-Qur'an dan mata uang kuno. Selain itu juga perlengkapan rumah tangga tradisional nagari Minangkabau, perlengkapan dapur, barang-barang antik dari kuningan, serta ukiran-ukiran (Ukiran Minangkabau), keramik.

Kemudian ada juga perlengkapan bertani, perlengkapan mencari ikan, perlengkapan berburu, dan perlengkapan pertukangan. Ada juga peralatan kesenian, tari dan musik serta perlengkapan beladiri. ■





Terpukau Nikmatnya NASI KAPAU

Jika mendengar kata Sumatera Barat, apa yang pertama kali terlintas? Bisa jadi keindahan alamnya, jam gadangnya, atau justru kulinernya. Apalagi dari sini pula nasi padang dan rendang yang diakui sebagai makanan terenak di dunia versi CNN berasal.

■ LAPORAN: SAP JAYANTI

BIASANYA orang akan menggeneralisasikan warung makan dengan banyak pilihan lauk sebagai nasi padang. Padahal ada juga yang berjudul nasi kapau. Sama-sama berasal dari Sumatera Barat dan memiliki beberapa jenis masakan yang hampir serupa. Ternyata keduanya tetap berbeda, lho...

Pertama, nasi kapau dijual oleh orang asli Kapau. "Kalau sampai ketahuan yang jual bukan orang

Kapau, bisa kena masalah," ujar Yanti, menantu Bu Nafsah, pemilik rumah makan Nasi Kapau Uni Cah yang berlokasi di Bukittinggi. Kapau sendiri adalah nama nagari (desa) yang terletak di Kabupaten Agam.

Rumah Makan Padang dan kedai nasi Kapau memiliki menu khas seperti gulai sayur nangka yang biasanya terdiri dari nangka muda, kol, dan rebung. Menariknya, di rumah makan Padang, sayuran ini dipotong-potong kecil-kecil, sementara pada menu nasi Kapau, sayuran disajikan

utuh. Kol, misalnya, disajikan selebar utuh, sementara kacang panjang hanya dibagi 2-3 potong per lonjor.

Menu lain yang menjadi ciri khas nasi Kapau adalah gulai tambusu yaitu usus sapi yang berisi campuran tahu dan telur ayam yang sudah dihaluskan kemudian dimasak dalam kuah gulai.

Jika di rumah makan Padang, rendangnya adalah rendang daging, di rumah makan nasi kapau berbeda. Yang direndang adalah ayam. Rendang sebenarnya adalah sebutan untuk cara memasak daging dengan bumbu rempah dan santan kelapa yang diaduk di atas api selama beberapa jam hingga terkaramelisasi (*caramelized*), sampai kuahnya kering dan berbentuk serbuk berwarna coklat kehitaman. Meski demikian di rumah makan ini juga tetap disedia-

kan rendang daging sapi.

Yang juga khas di rumah makan Nasi Kapau Uni Cah adalah ikan batalua atau ikan bertelur. Ini merupakan gulai ikan mas yang bertelur. Yanti menuturkan, hidangan ini tidak ada di rumah makan padang.

Bumbu di rumah makan Padang umumnya ditumis, sementara di rumah makan Kapau tak ada yang ditumis. "Bumbu di nasi Kapau tidak 'makan' minyak. Kalau orang yang tahu, pasti bisa membedakan keduanya," ujar Uni Cah yang sudah mulai berjualan nasi Kapau di kaki lima di Pasar Aur Kuning, Bukittinggi, sejak 1981.

Dibantu anak-anak dan suaminya, Uni Cah belajar memasak secara otodidak. Ia memilih memasak menu



■ Minuman hangat teh telur yang juga khas bernama Teh Tarua.

sedikit demi sedikit, sehingga pembeli selalu mendapatkan masakan yang baru setiap hari. Rasa masakannya yang lezat di lidah membuat kedainya selalu laris

didatangi banyak pengunjung, termasuk dari luar kota.

Selain dari perbedaan menu tadi, menu di rumah makan padang dipajang di etalase. Lain halnya dengan nasi kapau.

Menu nasi kapau beragam lauknya diletakkan dalam baskom-baskom besar di atas meja yang lebih rendah dari penjualnya. Bila pengunjung datang dan memilih lauk, maka penjual di nasi kapau akan menggunakan centong-centong bertangkai panjang untuk menyiduk lauk dari baskom.

Melihat aneka menu Nasi Kapau sebaiknya jangan terlalu kalap hingga semua ruang dalam perut penuh terisi. Sisakan sedikit tempat untuk minuman hangat teh telur yang juga khas bernama Teh Tarua. Perpaduan, teh dan telur dalam takaran yang pas bisa menjadi penutup yang manis dari petualangan rasa Anda di Bukittinggi. ■



■ Sajian lauk yang beraneka ragam

FOTO-FOTO: EKO SUSWANTORO



KLUB YOGA PTPN X

Tenangkan Jiwa dan Raga

Apa manfaat olahraga bagi anda? Pasti beragam jawaban akan muncul. Namun yang pasti olahraga dapat menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh. Aktivitas fisik seperti itu ternyata juga bisa meningkatkan performa kerja. Inilah yang menjadikan PTPN X sangat mendukung berbagai aktivitas olahraga yang dilakukan oleh para karyawannya.

■ LAPORAN: SEKAR ARUM

TERMASUK yoga bersama yang dilakukan oleh Klub Yoga PTPN X. Klub yoga untuk karyawan PTPN X ini melakukan latihannya tiap hari Selasa selepas jam pulang kerja. Menurut salah seorang anggota, Marlufi Sulindra, ide awal terbentuknya klub yoga ini adalah keinginan dari para karyawan yang menginginkan olahraga untuk ketenangan pikiran, kondisi tubuh yang rileks dan memiliki banyak manfaat.

Maka jatuhlah pilihan pada olahraga yoga, mengingat yoga sedang tren dan yang terpenting adalah dapat dilakukan oleh segala umur. "Dari situ kami mulai menghubungi salah satu sanggar yang ada di Surabaya untuk dapat mereferensikan *trainer* yang berpengalaman dan berserti-

fikat agar dapat melatih kami semua," jelasnya.

Dan setelah melakukan latihan untuk pertama kalinya, barulah Marlufi dan rekan-rekannya mengetahui bahwa olahraga yoga ternyata tidak semudah seperti yang dibayangkan. Justru olahraga ini sangat menguras energi terlebih bagi mereka yang jarang sekali olahraga.

"Pertemuan pertama terasa sakit semua terutama di bagian pinggang, karena gerakan yoga lebih melatih kepada fleksibilitas, namun setelah 2 hingga 3 kali pertemuan barulah terasa apa manfaat yoga bagi tubuh terlebih bagi kita yang seharian harus duduk di belakang meja kerja," tambahnya.

Ariesanti Sukma Wardani, *personal trainer* Klub Yoga PTPN X mengutarakan bahwa pihaknya sa-

ngat senang bisa menjadi bagian dari klub ini. Hal ini menandakan bahwa kesadaran terhadap kesehatan oleh para karyawan PTPN X cukup tinggi.

Seperti diketahui yoga merupakan salah satu olahraga yang memiliki banyak manfaat. Bagi penyuka yoga, manfaat yang paling terasa adalah tubuh menjadi lentur dan tidak mudah lelah. Namun ternyata selain bermanfaat bagi kebugaran tubuh, yoga juga bermanfaat untuk meningkatkan kinerja otak.

"Manfaat yoga tidak hanya berguna bagi kesehatan tubuh saja. Tetapi, yoga juga dapat menjaga stabilitas baik fisik, mental, dan spiritual yang dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Diterangkan Arie bahwa untuk klub yoga PTPN X, ia menggabungkan dua jenis yoga yakni Hatha Yoga



■ Dibutuhkan konsentrasi yang ekstra tinggi dalam melakukan olahraga yoga

FOTO-FOTO: EKO SUSWANTORO

dan Kundalini. Hatha Yoga sendiri adalah salah satu jenis olahraga yang sangat bermanfaat buat membakar lemak. Hatha Yoga merupakan jenis genre yoga yang menekankan pada postur (asana), pernafasan (pranayama), visualisasi, dan relaksasi secara integratif.

Karakteristik khas dari hatha yoga ialah dilakukannya vinyasa atau penggabungan dari beberapa sikap atau postur yoga dalam satu rangkaian gerakan. Gerakan dalam latihan yoga ini benar-benar bertumpu pada tubuh sendiri dan tak menggunakan alat apapun.

Sementara Kundalini sendiri adalah jenis yoga yang menekankan pada gerakan cepat melalui pose dan pernafasan, nyanyian, dan meditasi. Biasanya, orang yang melakukan yoga jenis ini akan merasa lebih rohani jiwa dan raganya, dan berfokus pada keseimbangan energi dalam tubuh.

“Dengan menggabungkan dua jenis yoga ini hasil yang diperoleh akan jauh lebih maksimal. Kendati memang cukup berat di awal. Tapi para anggota menunjukkan antusias yang luar biasa. Saat ini tinggal bagaimana dapat terus konsisten agar hasil yang diinginkan dapat segera terlihat,” pungkasnya. ■

MANFAAT OLAHRAGA YOGA BAGI PIKIRAN DAN KEBUGARAN TUBUH

➔ MENGURANGI STRESS

Yoga merupakan jenis olahraga yang mampu mengurangi beban pikiran. Rasa gelisah, stress dan mood yang kurang baik dapat diatasi dengan olahraga yoga ini. Tidak hanya mampu mengurangi stress, olahraga yoga juga dapat mengurangi dampak schizoprenia dan gangguan pada saat tidur.

➔ MENINGKATKAN KEBUGARAN

Tubuh terasa bugar dan lentur dengan melakukan gerakan yoga secara rutin. Peningkatan kekuatan serta keseimbangan tubuh dapat terjadi dengan adanya olahraga yoga ini.

➔ MENGURANGI SAKIT PADA PUNGGUNG

Yoga yang merupakan olahraga kelenturan tubuh dapat mengurangi rasa sakit pada area punggung. Peregangan yang dilakukan pada gerakan yoga mampu mengatasi nyeri pada bagian tubuh yang terasa sakit.

➔ MENGURANGI GEJALA ASMA

Tidak hanya mampu mengurangi sakit pada area punggung saja, yoga juga mampu mengurangi gejala asma. Beberapa gerakan yoga yang dikenal dengan Pranayama mampu melancarkan system pernapasan pada pelaku yoga.

➔ MEMBAKAR LEMAK

Manfaat olahraga yoga yang secara tidak langsung anda sadari adalah untuk membakar lemak sehingga lemak yang ada dalam tubuh dapat berkurang sehingga tubuh menjadi lebih ideal.



■ Salah satu gerakan yang ditunjukkan oleh para peserta

ARTIFICIAL INTELLIGENCE

Saat ini, berbagai macam teknologi juga telah ditingkatkan untuk mengembangkan robot-robot yang dalam penggunaannya dapat berfungsi tanpa bantuan manusia. Walau menyadari bahwa kecerdasan buatan bisa jadi adalah suatu ancaman, tapi manusia masih saja mengembangkan teknologi-teknologi baru yang nantinya dapat menggantikan peran dan fungsi manusia.

■ OLEH : DANANG SATRIYO

“**ARTIFICIAL Intelligence** (AI) merupakan ancaman besar bagi umat manusia,” ujar Jack Ma, pendiri dan CEO raksasa *e-commerce* Alibaba. “AI dan robot akan mematikan banyak pekerjaan, karena ke depan, semua itu akan dikerjakan oleh mesin,” katanya saat diskusi panel di Forum Ekonomi Dunia (WEF) di Davos.

Pada perkembangannya sampai saat ini memang, *Artificial Intelligence* atau Kecerdasan Buatan sudah melebihi kemampuan manusia pada cabang pekerjaan tertentu. Misalnya untuk bertanding pada permainan seperti catur, Jeopardy dan permainan Igo.

Anak perusahaan yang berkecimpung di bidang Kecerdasan Buatan milik Google yakni DeepMind, misal-

nya, meluncurkan software AlphaGo Zero. AlphaGo Zero adalah sistem Kecerdasan Buatan versi terbaru untuk bermain Igo. Berbeda dengan pendahulunya AlphaGo, yang telah berhasil mengalahkan juara dunia Igo Lee Sedol dengan skor 4-1 pada tahun 2016. AlphaGo original ini menunjukkan kemampuan yang luar biasa, namun masih membutuhkan keahlian manusia untuk mencapainya. Yakni, ia menggunakan dataset lebih dari 100.000 permainan Igo sebagai titik awal untuk pengetahuannya sendiri.

Sedangkan AlphaGo Zero, hanya diprogram dengan aturan dasar permainan Igo. Jadi segala sesuatu yang dipelajari dimulai dari nol. AlphaGo Zero mengembangkan keterampilan permainannya dengan cara melakukan komputasi melawan dirinya sendiri. Setiap kali menang, AlphaGo

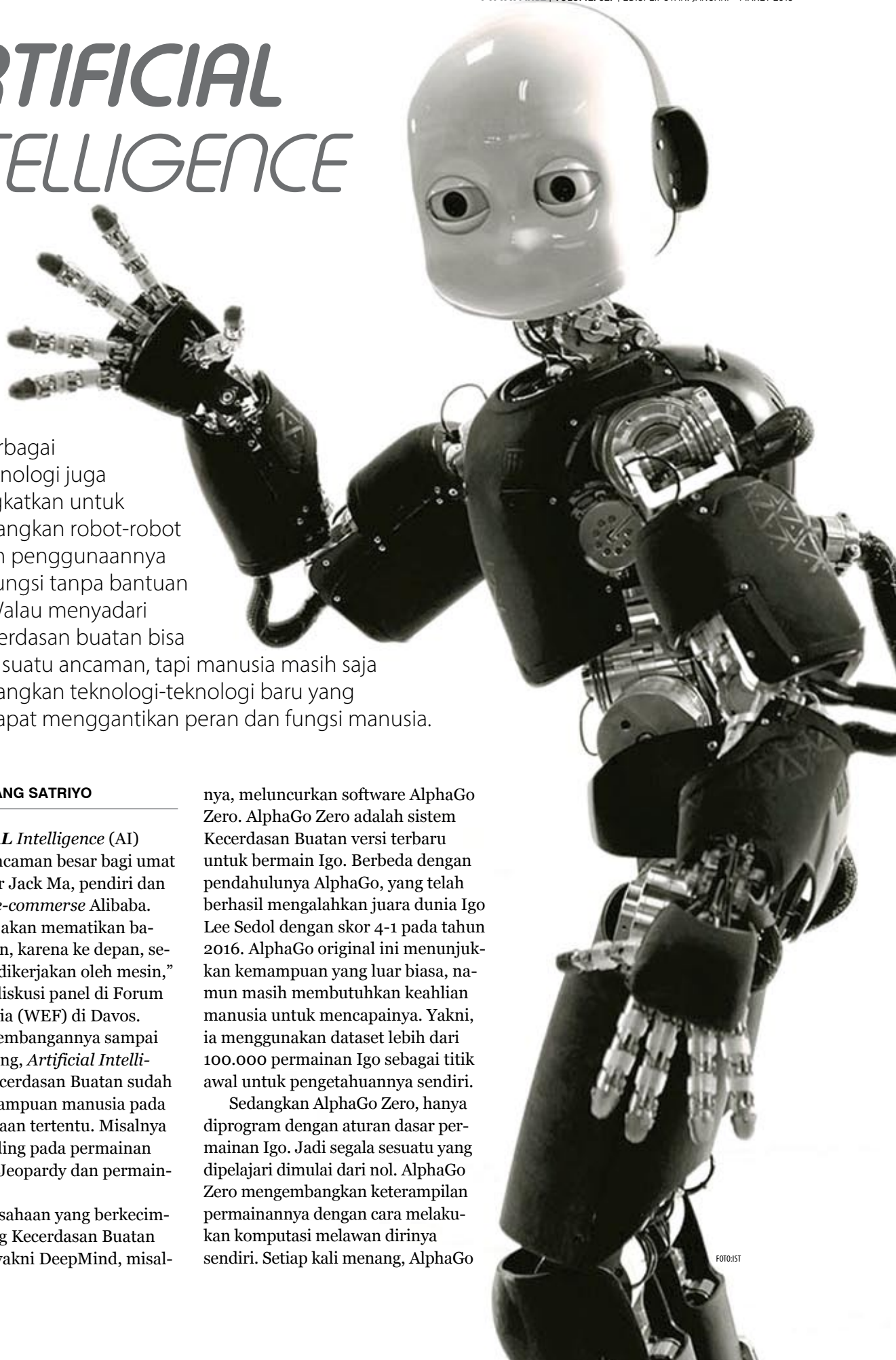


FOTO:IST

Zero memperbaharui sistemnya sendiri, kemudian bermain lagi dan lagi. Terlepas dari pencapaiannya yang luar biasa, kemampuan AlphaGo Zero terbatas pada permainan yang mempunyai aturan yang jelas - dan perlu dimainkan jutaan kali untuk mendapatkan keterampilan supernya.

Sebaliknya, bayi cepat beradaptasi dan belajar bersikap pada lingkungan yang selalu berubah dan di mana kriteria berhasil atau tidaknya usaha yang dilakukan hampir tidak pernah jelas (sekali pun pada orang dewasa). Otak memprediksi tentang apa yang akan terjadi dalam suatu situasi. Kemudian mereka bereksperimen dengan tubuh mereka dan dengan berbagai benda, mengamati dan menganalisis dunia di sekitar mereka.

Para ahli robot dewasa ini sedang melakukan eksplorasi untuk meningkatkan kemampuan mesin dengan kecerdasan buatan dengan meniru perkembangan kecerdasan pada manusia. Mereka mengeksplorasi bagaimana membuat algoritma pemrograman agar mesin dan robot dapat belajar layaknya anak kecil. Robot yang bisa belajar mandiri akan mengubah dunia robotika. Selain itu juga memberikan wawasan yang lebih dalam pada perkembangan anak.

BERHITUNG MENGGUNAKAN JARI

Perbedaan mendasar antara manusia dan Kecerdasan Buatan adalah kita sebagai manusia dianugerahi tubuh yang dapat digunakan untuk bergerak dan melakukan berbagai pekerjaan. Perkembangan manusia mulai dari bayi, didapatkan dengan cara melakukan proses ujicoba menggunakan pergerakan dari kaki, tangan dan jari-jemari dan mengamati semua yang bisa dijangkaunya. Baru kemudian bisa secara otonom

belajar berjalan, berbicara dan mengenali bermacam-macam benda termasuk orang-orang di sekitarnya. Bagaimana balita bisa melakukan semua hal tersebut dengan arahan yang bisa dibayangkan sangat sedikit adalah kunci utama pada penelitian di bidang pengembangan robotik sekaligus perkembangan psikologi pada manusia. Kolaborasi ini menghasilkan hal yang mengejutkan di kedua bidang.

Pada serangkaian percobaan yang dimulai sejak akhir 1990-an, ahli robotika Jun Tan mengembangkan *prediction-based neural network* untuk mempelajari pergerakan dasar dan untuk seberapa baik algoritma tersebut dijalankan pada robot. Robot yang mereka kembangkan bisa mencapai keterampilan dasar misal bergerak pada lingkup yang sederhana, meniru gerakan tangan, dan mengikuti perintah verbal sederhana seperti “tunjuk” dan “sentuh”.

Baru-baru ini ahli robotika Angelo Cangelosi dari *Plymouth University* - Inggris dan Linda B. Smith psikolog di *Indiana University Bloomington*, mendemonstrasikan betapa pentingnya peran tubuh untuk mendapatkan pengetahuan. Bentuk dari tubuh robot dan kemampuan yang dapat dilakukan mempengaruhi pengalaman yang dilaluinya dan hal-hal yang bisa dipelajari dari situ, kata Linda B. Smith. Percobaan dilakukan dengan menggunakan **iCub** yaitu robot berbentuk seperti manusia yang dibuat oleh sebuah tim dari *Italian Institute of Technology* yang memang dibuat untuk tujuan riset pada bidang *Human Cognition* dan *Artificial Intelligence*.

Pada tahun 2015 Angelo Cangelosi, Linda B. Smit bersama tim menerapkan suatu *neural network* yang memberikan kemampuan pada iCub



FOTO:IST

agar dapat belajar membuat asosiasi sederhana. Dan mereka menemukan bahwa iCub bisa menerima kata-kata baru dengan lebih mudah ketika nama benda atau barang dituntukan dengan posisi tubuh tertentu. Para peneliti

secara berulang-ulang menemukan benda, bola atau cangkir, ke sebelah kiri atau kanan sehingga robot ini akan menghubungkan antara benda dengan gerakan yang diperlukan untuk melihatnya, misal dengan memiringkan kepalanya. Lalu mereka memasangkan dengan nama-nama benda. Robot iCub tersebut lebih bisa menyerap kata-kata sederhana jika benda yang dimaksud ditempatkan di satu lokasi tertentu daripada jika ditempatkan di banyak tempat.

Menariknya adalah ketika para peneliti menerapkan percobaan tersebut pada bayi usia 16 bulan, mereka menemukan hasil yang serupa: mengenalkan benda dengan postur tertentu membantu anak kecil belajar mengelompokkan kata-kata. Angelo Cangelosi dan timnya mengembangkan teknik ini untuk mengajarkan lebih banyak kata-kata abstrak kepada robot seperti “ini” atau “itu”, yang tidak terkait dengan hal-hal tertentu. Menggunakan anggota tubuh juga bisa membantu anak-anak dan juga robot mendapatkan keterampilan dasar bilangan.

Studi menunjukkan, misalnya, bahwa balita yang mengalami kesulitan mental untuk menunjukkan bilangan dengan jari ternyata juga cenderung memiliki kemampuan aritmatika yang lebih lemah. Pada 2014, Cangelosi dan timnya menemukan bahwa ketika robot diajari untuk menghitung dengan jarinya, *neural network* mewakili angka yang lebih akurat dibandingkan ketika dia diajari hanya dengan menggunakan nama angka. ■



BANK ZAMAN NOW

DULU mudah sekali membedakan lembaga keuangan, bank atau bukan bank. Pada kategori bank ada bank umum (konvensional) dan bank syariah (bank umum dan BPR). Sedangkan pada non-bank ada asuransi, gadai, sewa guna usaha/leasing, perusahaan investasi dan lainnya. Otoritasnya pun dulu jelas. Usaha bank oleh Bank Indonesia (BI) dan non-bank oleh Ditjen Lembaga Keuangan + Bappepam (Kementerian Keuangan).

Sekarang otoritasnya juga jelas, yakni semua lembaga keuangan – termasuk bank - berada di tangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bahkan koperasi dalam konteks menjalankan usaha keuangan mikro, masuk domain yurisdiksi OJK. Sedangkan BI fokus mengurus soal-soal makro



ekonomi dan target-target moneter. Khusus yang terkait dengan sistem pembayaran – termasuk *digital payment* – juga masuk di domain BI.

Tulisan ini tidak membahas soal siapa paling berhak menjadi otoritas lembaga keuangan. Tapi lebih kepada analisa tentang objek yang diawasi, yakni pola bisnis keuangan yang trennya kian bias. Misalkan hadirnya *financial technology* (fintech) - sebuah inovasi di sektor jasa keuangan yang mengubah platform digital (*disruption*) --, terbukti telah menyulitkan posisi pengawasannya berada di tangan siapa.

Meski maraknya kehadiran fintech ini - diyakini oleh banyak pihak- tidak akan mematikan perbankan, tapi harus diakui bahwa keberadaannya telah banyak mengambil porsi *market-share* produk perbankan. Mematikan bank mungkin tidak. Tapi menjadi ancaman bagi bisnis bank, sudah terasa sejak sekarang. Setidaknya fakta itu yang sedang terjadi .

Di banyak negara besar, *disruptive* fintech secara nyata telah menggerogoti bisnis perbankan maupun lembaga keuangan lain. Mereka bukan hanya “institusi (digital) keuangan” yang berdiri sendiri, tapi lebih dari itu tampil sebagai inter-mediator yang bisa mengkoordinasikan langsung rangkaian bisnis hulu-hilir antara kepentingan sektor finansial dengan industri pemasok barang dan pasar sebagai *enduser*, menggunakan aplikasi digital.



FOTO:IST

Di China, misalnya, sebuah lembaga services keuangan digital (fintech) yang dikonstruksi oleh Jack Ma yakni *Alibaba's Yu'e Bao*, telah berkembang sebagai *money market fund* terbesar di negaranya. Jack Ma bahkan optimistik bisnis *Yu'e Bao* bakal melebihi bank terbesar di dunia. Kini saja, *Yu'e Bao* bersama Ant Financial (Alibaba Group) – sudah menguasai transaksi *online* (termasuk transaksi fintech) sekitar US\$3 triliun.

Selain *Alibaba's Yu'e Bao*, ada beberapa lembaga sejenis yang tengah tumbuh eksponensial sebagai entitas bisnis keuangan berbasis digital di banyak negara. Raksasa *online* di China yang juga masuk di layanan fintech ada *Baidu*, *Tencent*, dan *iFlyTek* (meski tidak langsung) tapi *men-support* banyak startup fintech lainnya.

Di AS selain ada *Amazon Fintech Solutions*, juga ada *FIS*, *Stripe*, *SoFI*, *GreenSky*, *CreditKarma*, *Zenefits* dan lainnya. Di Timur Tengah ada *Souqalmal*, *Bayzat*, *Liwwa*, *Remitr*. Di Eropa ada *Klarna*, *Adyen*, *Transferwise*, *iZettle* dan di UK ada *Starling Bank* khusus *online banking*. Sedangkan di negara lainnya fintech juga banyak tumbuh dan berkembang.

Mereka, para pemain besar itu pun aktif ekspansi ke banyak negara berkembang untuk sinergi bisnis dengan pelaku *startup* fintech lokal, sebagai bagian dari strategi menguasai pasar regional dan dunia. Misalnya, Ant Financial yang mengoperasikan *Alipay* telah mengakuisisi *Lazada*. Juga telah berintegrasi dengan *HelloPay* yang selama ini berfugsi sebagai dompet digital *Lazada*.

Alipay dinilai sebagai layanan dompet digital terbesar dan terancang di dunia, sehingga wajar jika *Lazada* membuka pintu lebar-lebar untuk bersinergi. Artinya *Alipay* secara resmi sudah beroperasi di Indonesia, meski layanan transaksi *Lazada* masih tetap atas nama *HelloPay*. Sebelumnya, Ant Fiancial juga sudah bersinergi dengan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk dalam mendukung *e-money* pengoperasian *Emtek* yang berbasis teknologi *BlackBerry Messenger* (BBM) - untuk *e-commerce* konten eksklusif.

Lazada sendiri sebelumnya sudah punya layanan fintech dengan nama *E-Payment Gateway*, sedangkan *Emtek* juga punya bernama *DANA*. Artinya platform dan template bisnis fintech *Alibaba's Yu'e Bao* (bersama Ant Financial) yang nota-bene sudah menguasai pasar China itu – sejatinya sudah “beroperasi” di Indonesia melalui pintu *Lazada* dan *Emtek*.

Masuknya *Yu'e Bao* dan pemain besar lainnya tentu kian menggerus *market-share* bisnis lembaga keuangan hatta perbankan. Padahal sebelumnya sudah ada fintech dengan jutaan visitors lainnya, seperti milik *TokoPedia* yang bernama *TokoKas*, *Blibli* dengan *Home Credit*, *Bukalapak* dengan nama *Buka-*

Dompet, *Go-Jek* dengan *Go-Pay*. Belum lagi sederet *startup* fintech lokal yang mulai ramai bermain di lapangan - yang kapling pasarnya hampir bersinggungan dengan bank. Sebutlah misalnya *Amartha*, *Bareksa*, *CekAja*, *Doku*, *Finansialku*, *Modalku*, *Teash*, dll.

Posisi bank kian terkepung. Beberapa jenis produk bank langkahnya kian ketinggalan. Fintech lebih mudah aktivasinya. Para pelaku asing menilai potensi pasar fintech Indonesia sangat besar dan akan terus tumbuh. Terlebih proses pendirian fintech jauh lebih mudah, dan tidak terikat dengan regulasi pendirian bank tradisional.

Triliunan rupiah sudah berputar di bisnis fintech di Indonesia. Mereka memang bukan bank sebagaimana definisi “Bank” menurut Velyn Stuart, atau pengertian “Bank” dalam perspektif UU Perbankan RI. Tapi faktanya banyak produk bank yang umumnya jadi *backbone* untuk kantong *fee based income* - telah “dicuri” (tergeser) oleh fintech.

Inilah yang kemudian oleh generasi millennial disebut sebagai “*bank zaman now*”. Mereka bukan bank - tapi porsi sebagian bisnis bank dirambahnya. Di Amerika Serikat, fintech bahkan disebut oleh Brett King (ahli perbankan di AS) sebagai **Bank 4.0**. Jika bank konvensional tidak hati-hati, kata King, maka eksistensinya bakal kian tergerus.

Mau tidak mau nantinya bank konvensional harus juga masuk ke ranah tersebut. Minimal bekerjasama dengan fintech. Seperti pada bisnis taxi, konvensional *BlueBird* – misalnya- terpaksa bergabung dengan *GoPay*, atau taksi *O-renz* dengan *Grab ID*. Jika tidak akan tergerus pangsa pasarnya. Tapi sudah ada beberapa bank di Indonesia yang mulai bersinergi dengan *startup* fintech untuk beberapa layanan, sebagai satu kesadaran bahwa fintech adalah ancaman jika tidak dikerja-samakan. Tapi lebih banyak fintech bekerja sendiri.

Ke depan, bukan tidak mungkin sebagian besar jasa layanan bank akan “diambil paksa” oleh fintech,

karena secara aplikasi sangat mudah untuk diintegrasikan, seperti jasa setoran, *funding*, pembayaran, transfer, inkaso, penjualan valas, *traveller cheque*, *credit card*, dan bahkan penjaminan seperti *letter of credit* maupun bank garansi. Tinggal sajuhmana otoritas dan regulasi memainkannya.

BANK TRADISIONAL

Perbankan telah banyak mengalami tahapan perkembangan. Mulai hanya berfungsi sebagai lembaga simpan – pinjam (menyimpan dan menyalurkan dana) yang konon sudah dimulai sejak 1472 di Eropa – dengan pencatatan secara manual menggunakan tulisan tangan. Lantas berkembang secara mekanik pakai mesin ketik di tingkat *back office*, dan berkembang lagi secara analog menggunakan komputer.

Sampai dengan tahun 1980-an, peran dan kerja bank tetap saja sama, yakni lembaga layanan penghimpun dana sekaligus menyalurkannya dalam bentuk kredit – yang pada proses bisnisnya mensyaratkan “perjumpaan fisik” antara bank dan nasabahnya. Nasabah harus datang ke kantor bank, atau sebaliknya petugas bank menemui nasabah. Di sini bank benar-benar berfungsi sebagai intermediasor.

Brett King membagi empat tahapan penting (paradigma) perjalanan perbankan. Hingga tahun 1980-an disebut oleh King sebagai fase **Bank 1.0**, yakni operasional bank konvensional dimana perjumpaan fisik mutlak dilakukan untuk *adjustment* atau *approval* transaksinya.

Periode selanjutnya, King menyebutnya sebagai fase **Bank 2.0**, yang ditandai adanya perangkat ATM (*Automatic Teller Machine*) dalam

transaksi bank. Komputerisasi bank tidak hanya di *back office*, tapi sudah ditransfer ke unit-unit mesin ATM. Hanya dengan Kartu ATM, nasabah bisa langsung transaksi tanpa harus jumpa fisik petugas bank. Pakai ATM nasabah bisa melakukan pembayaran, transfer, tarik tunai, atau sekedar cek saldo tanpa harus datang ke kantor bank. Kini ATM juga sudah bisa terima setor tunai.

Pada fase ini, penyaluran dana pinjaman tidak hanya secara konvensional, tapi juga bisa melalui *Kartu Kredit*. Sedangkan kartu ATM juga berfungsi sebagai *Kartu Debit*. Kedua jenis kartu (*Kredit/Debit*) juga bisa digunakan transaksi di manapun tanpa ATM – cukup dengan mesin EDC (*Electronic Data Capture*). Disinilah era transaksi *online* perbankan dimulai.

Pada tahapan berikutnya, Brett King menyebutnya fase **Bank 3.0**, yakni perkembangan bank dengan dukungan penuh teknologi informasi, dimana nasabah difasilitasi *internet banking* dan *mobile banking*. Era ini disebut

sebagai digitalisasi layanan perbankan. Hampir semua bank berlomba investasi teknologi digitalnya untuk mempercepat layanan. Misalnya nasabah bisa membuka rekening secara mandiri tanpa harus antri di kantor bank. Cukup melalui internet atau *smartphone*, dari mana pun, semua layanan bank seperti transaksi, transfer, pembayaran, bisa dilakukan secara (*online*) mandiri.

Bank-bank besar dan sejumlah bank nasional telah melakukan *spend a lot of money* untuk investasi pengembangan *platform digital banking*-nya. Seperti DBS Bank menyediakan aplikasi *DigiBank* yang

bisa diakses melalui *smartphone*, dan bisa membuka rekening sendiri dan bisa menikmati semua fasilitas layanan bank.

Bank BTPN yang dahulu lebih dikenal sebagai bank-nya para pensiunan, kabarnya sudah menghabiskan triliunan rupiah untuk pengembangan aplikasi *digital banking* - bernama *BTPN Jenius* dan *BTPN Wow*. Bank Mayapada juga mengembangkan aplikasi *MyOnline*. Hampir semua bank telah masuk ke ranah layanan *digital banking*.

Bank Commonwealth juga investasi teknologi bernama *Tyme-Digital*, yakni berupa mesin pintar semacam kotak ATM berukuran lebih kecil yang di tempatkan di banyak lokasi. Di kotak pintar itu nasabah bisa mengisi sendiri formulir, verifikasi data, sampai aktivasi *mobile banking* dan aktivasi *internet banking*. Bahkan nasabah bisa aktivasi ATM yang kartunya juga sudah disiapkan di unit-unit *TymeDigital*.

Hampir semua bank di dunia, bukan hanya di Indonesia, melakukan hal yang sama yakni memperkuat layanan digitalnya, serta mengkaver *cyber risk*-nya untukantisipasi serangan *cyber crime*. Ini keniscayaan langkah yang mau tidak mau harus dilakukan oleh bank di tengah kemajuan teknologi informasi.

Nah, dalam upayanya yang sudah sedemikian masif dalam mengembangkan teknologi digitalnya, eksistensi perbankan pun masih dibayangi oleh serangan *fintech* yang operasinya kian meluas, jumlah perusahaannya terus menjamur, dan kapitalisasi bisnisnya terus menggelembung. Mereka bukan bank, tapi *market share* bank banyak disasar. Inilah yang oleh Brett King disebut fase **Bank 4.0** - sebagaimana disebutkan di awal tulisan.

Menurut sejumlah sumber, terdapat sekitar 600 *fintech* skala *startup* lokal di Indonesia dengan aneka layanan keuangan. Bukan hanya layanan *transfer* dan *payment*, tapi sudah ada yang membuka *funding* dan kredit. Dari jumlah itu kurang dari 200 *fintech* yang telah melapor-



FOTO:IST

kan kegiatannya ke OJK. Artinya masih 400-an lebih yang operasinya tidak terkontrol oleh otoritas. Terserah mau disebut apa, liar atau gelap. Jumlah itu belum termasuk para raksasa *online* dunia yang juga menjalankan fintech di Indonesia.

Brett King sendiri termasuk pihak yang tidak yakin bahwa keberadaan fintech bakal membuat bank konvensional menjadi bangkrut. Menurutnya, fintech hanya mencuri sebagian bisnisnya. Tapi King tetap menyarankan agar bank mewaspadai perkembangan fintech yang tumbuhnya sangat atraktif - karena kehadirannya disambut meriah oleh generasi millennial. Faktanya kini fintech telah mengepung bisnis perbankan.

Seperti pada usaha taksi konvensional, keberadaannya menjadi tergap-gagap ketika taksi *online* tiba-tiba mengepungnya. Pada bank bisa saja terjadi seperti ini jika tidak diwaspadai. Arus bisnis keuangan asing skala besar bisa masuk dengan mudah melalui *startup* fintech. Akhirnya yang menjadi korban adalah bank lokal. Kontroversi regulasi pun ramai diributkan. Tapi faktanya otoritas hanya bisa membuat aturan pembatasan, meski sejatinya tidak bisa secara empirik membatasi perkembangannya yang kian meluas.

Melihat fenomena bisnis digital, pada akhirnya kita hanya menjadi obyek pasar. Pemerintah sendiri sering tergap-gagap saat bisnis *online* tiba-tiba sudah menyerghab – baru kemudian dibuatkan regulasinya. Meski sebenarnya peraturan itu tidak mampu lagi menghadapi konteks yang ada. Seperti maraknya fintech, otoritas keuangan nampaknya belum cukup siap ketika komersialisasi besar-besaran dengan kapitalisasi bisnis yang besar pula, sudah mengepung bisnis keuangan nasional.

Kembali pada pertanyaan “tidak penting” di pembuka tulisan, siapakah paling tepat menjadi otoritas maraknya fintech. Pada tataran

“pengelolaan” fintech bisa saja diserahkan ke OJK, dan pada aspek “payment” bisa ditangani BI. Tapi mampukah, karena di sana juga ada aspek teknologi informasi yang otorisasinya (harusnya) berada di KemenKomInfo. Ada juga pergerakan barang (Kementerian Industri) dan harusnya setiap transaksi dipungut pajak (Kemenkeu). Bisnis *online* yang juga menawarkan barang dengan sistem cicilan, sejatinya memiliki kontribusi besar terhadap defisit neraca perdagangan - karena yang diperdagangkan lebih banyak barang impor (Kementrian Perdagangan).

KINI YANG PERLU DISIAPKAN ADALAH REGULASI SECARA KOMPREHENSIF DALAM MENGATUR FINTECH YANG PERKEMBANGANNYA TELAH TUMBUH SECARA ATRAKTIF. DIKAJI SECARA MENDALAM ANTAR-KEMENTERIAN AGAR REGULASI YANG DILAHIRKAN BISA MENJADI SOLUSI IDEAL DENGAN TETAP MEMPERHATIKAN FAKTA EMPIRIS DAN KONTEKS YANG BERJALAN.



Harus diakui, alur bisnis fintech yang terangkai dengan *e-commerce* ini telah banyak menyerap tenaga kerja. Tapi harus pula diakui bahwa keberadaannya (juga) telah meniadakan sejumlah profesi dan ribuan pegawai (otoritas Kementerian Tenaga Kerja). Sebentar lagi gelombang PHK pramuniaga toko dan mall akan terjadi lebih dahsyat, ketika belanja *online* sudah benar-benar menjadi *habid* generasi millennial. Apalagi kini banyak ditawarkan dengan sistem cicilan.

Bukan hanya itu, pengembang penyedia *space mall* juga akan merasakan sepihnya ruang properti miliknya, ketika *tenant* banyak yang tutup akibat sepihnya pengunjung (pembeli). Ketika properti komersial dan sektor ritel mulai terpukul, pada akhirnya perbankan juga yang akan

kena getahnya.

Paling penting diperhatikan juga adalah ketika bank dengan *support* teknologi digital lantas bersaing ketat melawan operasional fintech, dan berlomba untuk berebut pasar produk terkait *fee based income*. Fase ini akan melupakan bank atas fungsi utamanya sebagai intermedias. Jangan lupa, bank tidak hanya berbisnis, tapi pada dirinya juga melekat tanggung-jawab moral sebagai fungsi intermedias dalam menggerakkan sektor riil.

Memang, semakin kecil fungsi intermedias bank, maka semakin kecil pula risiko menumpuk *non performing loan* (NPL) - apalagi risiko bank di-likwidasi. Sehingga pemerintah tidak perlu lagi mengulang risiko seperti pada 1998 melalui kebijakan BLBI, penjaminan, obligasi bank rekap, yang berujung ruginya negara bernilai ratusan triliun rupiah.

Kini yang perlu disiapkan adalah regulasi secara komprehensif dalam mengatur fintech yang perkembangannya telah tumbuh secara atraktif. Dikaji secara mendalam antar-kementerian agar regulasi yang dilahirkan bisa menjadi solusi ideal dengan tetap memperhatikan fakta empiris dan konteks yang berjalan. Apapun jasa fintech tetap diperlukan untuk ikut mengerakkan perekonomian, tapi keberadaannya harus dikasih syarat dan rambu yang jelas - agar tidak menabrak sektor yang lain.

Bagi fintech yang tidak memenuhi syarat dan tidak *listing* ke regulator, misalnya, perlu dikasih sanksi tegas – baik perdata maupun pidana, semata-mata untuk memperkokoh stabilitas sektor keuangan. Jangan sampai keseimbangan perekonomian nasional menjadi terganggu ketika terjadi tsunami pada bisnis keuangan moderen berbasis teknologi digital semacam fintech, sehingga sejak dini diperlukan keseriusan semua pihak untuk duduk bersama menyiapkan regulasi sebagai pengamannya. ■

Redaksi PTPN X-mag menerima opini serta saran dan kritik membangun dari seluruh karyawan. Tulis opini Anda pada kertas A4 spasi 1,5 maksimal 6 halaman dan sertakan pas foto. Kirim melalui email ke oktaprima2010@gmail.com dan suraidafirda@gmail.com.

OPINI YANG DIMUAT AKAN MENDAPATKAN APRESIASI

AGUS SISWO LAKSONO, ASMEN KEUANGAN PG GEMPOLKREP



Pahami Kondisi Perusahaan, Gali Potensi dan Kreativitas Diri

MENJADI bagian dari keluarga besar PT Perkebunan Nusantara X merupakan sebuah kebanggaan tersendiri. PTPN X dihadapkan pada beberapa tantangan di tiap tahunnya. Sebagai karyawan di perusahaan ini, tentunya harapannya adalah semua karyawan harus mengerti dengan kondisi perusahaan.

Setiap karyawan harus mampu menggali potensi diri, meningkatkan kreativitas diri,

serta yang juga tidak kalah pentingnya adalah meningkatkan pelayanan kepada petani. Seluruh karyawan juga harus turut mengerti dengan kondisi keuangan perusahaan dan ikut serta mengendalikan dan memikirkan terobosan atau ide kreatif untuk menambah income perusahaan. Misalkan, dengan mengoptimalkan aset-aset PTPN X yang ada. ■

SUKARDI, HUMAS KEBUN KERTOSARI

Aktif Cari Terobosan



HARAPAN saya di tahun 2018 ini, PTPN X akan semakin eksis. Khususnya untuk tembakau. Selama ini Dirut sudah sering memberikan motivasi kepada kami untuk terus bekerja keras disertai dengan semangat Jujur, Tulus dan Ikhlas. Dengan kerja keras dan semangat itu, kami dari tembakau berharap bisa

memberikan kontribusi positif kepada perusahaan meskipun banyak tantangan di depan.

Untuk itu kami terus berupaya mencari terobosan pasar untuk mencari pembeli. Kami yakin dengan semangat kerja yang tinggi, produk tembakau PTPN X bisa kembali berjaya. ■

DIAN NOVITASARI, DIVISI KEUANGAN

Fokus Tingkatkan Laba



HARAPAN saya di tahun 2018, semoga PTPN X sesuai slogannya dapat semakin jaya. Bila dilihat secara keuangan dari tahun 2017 lalu perolehan laba perusahaan sudah meningkat. Semoga di tahun ini bisa lebih baik lagi dari tahun lalu dan juga mengalami

peningkatan laba yang signifikan.

Dari sisi personal karyawan PTPN X, semoga rasa memiliki terhadap perusahaan juga semakin kuat, dan bisa ikut peduli terhadap *going concern* PTPN X. Saya percaya jika dilakukan bersama-sama Insya Allah bisa membawa perbaikan yang lebih baik lagi. ■

KANTOR PUSAT:

Jl Jembatan Merah No 3-11, Surabaya 60175 Jawa Timur
Telepon: (031) 3523143 (hunting) Fax: (031) 3523167
<http://www.ptpn10.com> | email: contact@ptpn10.com

KANTOR PERWAKILAN:

Perumahan Taman Gandaria Valley
Jl Taman Gandaria Blok F/12A, Telepon/Fax: 021-7396565
Kebayoran Lama - Jakarta Selatan

UNIT GULA

PG Watoetoelis

Ds. Temu, Kec. Prambon, Sidoarjo 61262
Telepon: 031-8971007, 8972383 | Fax: 031-8970079
email: pg.watoetoelis@ptpn10.co.id

PG Toelangan

Ds. Tulangan, Kec. Tulangan, Sidoarjo 61273
Telepon: 031-8851002 | Fax: 031-8851001
email: pg.toelangan@ptpn10.co.id

PG Kremboong

Ds. Krembung, Kec. Krembung, Sidoarjo 61275
Telepon: 031-8851609, 8851315 | Fax: 031-8151661
email: pg.kremboong@ptpn10.co.id

PG Gempolkrep

Ds. Gempolkerep, Kec. Gedeg, Mojokerto 61302
Telepon: 0321-362111, 362114 | Fax: 0321-362414
email: pg.gempolkrep@ptpn10.co.id

PG Djombang Baru

Jl. Panglima Sudirman No.1 Jombang 61417
Telepon: 0321-861311 | Fax: 0321-866373
email: pg.djombangbaru@ptpn10.co.id

PG Tjoekir

Ds. Cukir, Kec. Diwek, Jombang 61471
Telepon: 0321-861441 | Fax: 0321-868600
email: pg.tjoekir@ptpn10.co.id

PG Lestari

Ds. Ngrombot, Kec. Patianrowo, Nganjuk 64391
Telepon: 0358-552468, 551439 | Fax: 0358-552468
email: pg.lestari@ptpn10.co.id

PG Meritjan

Jl. Merbabu, Ds. Mrican, Kec. Mojoroto, Kediri 64102
Telepon: 0354-771619, 773649 | Fax: 0354-773651
email: pg.meritjan@ptpn10.co.id

PG Pesantren Baru

Jl. Mauni No. 334, Kec. Pesantren, Kediri 64131
Kotak Pos 6 | Telepon: 0354-684610 | Fax: 0354-686538
website: <http://www.pesantrenbaru.co.cc>
email: pg.pesantrenbaru@ptpn10.co.id

PG Ngadiredjo

Ds. Jamban, Kec. Kras, Kediri 64102. Tromolpos 5
Telepon: 0354-479700 | Fax: 0354-477178
email: pg.ngadiredjo@ptpn10.co.id

PG Modjopanggoong

Ds. Sidorejo, Kec. Kauman, Tulungagung 66261
Telepon: 0355-321633, 324638 | Fax: 0355-327126
email: pg.modjopangong@ptpn10.co.id

UNIT TEMBAKAU

Kebun Kertosari

Jl. A Yani No. 688 Pakusari, Jember 68181
Telepon: 0331-334177 | Fax: 0331-332854
email: kt.kertosari@ptpn10.co.id

Kebun Ajong Gayasan

Jl. MH Thamrin No.143 Ajung, Jember 68175
Telepon: 0331-321501, 331058 | Fax: 0331-335145
email: kt.ajong@ptpn10.co.id

Kebun Kebonarum / Gayamprit / Wedhibirit

Jl. Pemuda Selatan No. 225, Klaten 57411
Telepon: 0272-321806, 320583, 321252 | Fax: 0272-322203
email: kt.klaten@ptpn10.co.id

UNIT USAHA LAIN:

Unit Industri Bobbin

Jl. Bondowoso Km.10 Jelbuk, Jember 68102
Telepon: 0331-540205 | Fax: 0331-540407

ANAK PERUSAHAAN

PT Dasaplast Nusantara

Jl Raya Pecangaan No 03 Jeparo | Jawa Tengah
Telepon: 0291-755210 | Fax: 0291-755205

PT Nusantara Medika Utama

Kantor Direksi

Jl. Hayam Wuruk No. 88, Mojokerto 61321
Telepon: 0321-328557, 390988 | Fax: 0321-395117

Rumah Sakit Gatoel

Jl. Raden Wijaya No. 56, Mojokerto 61321
Telepon: 0321-321681, 322329 | Fax: 0321-321684

Rumah Sakit Toeloengredjo

Jl. A Yani No.25 Pare - Kediri 64212
Telepon: 0354-391047, 391145 | Fax: 0354-3392883

Rumah Sakit Perkebunan (RSP)

Jl. Bedadung No.2 - Jember 68118
Telepon: 0331-487104, 487226 | Fax: 0331-485912

PT Energi Agro Nusantara

Desa Gempolkerep, Kec. Gedeg, Kab. Mojokerto
Telepon: 0321-360360 | Fax: 0321-363363

PT Mitratani Dua Tujuh

Jl Brawijaya 83 Mangli, Jember 68136
Telepon: 0331-422222, 488881 | Fax: 0331-489456, 489457

TIM REDAKSI MAJALAH PTPNX-MAGZ

PTPNX *Magz*

MENGUCAPKAN

**SELAMAT MEMPERINGATI
ULANG TAHUN KE-22**



PT PERKEBUNAN NUSANTARA X

*Semoga Selalu Jaya dan Terdepan
dalam Industri Gula Nusantara*